



**MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI  
PEMBELAJARAN SENI TARI DI SD NEGERI 01  
KEBONDALEM KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Tri Astuti  
1401416447**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Tri Astuti

NIM : 1401416447

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang

Judul : Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni  
Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 3 Mei 2020

Peneliti



Tri Astuti

1401416447

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul "Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.",

karya

nama : Tri Astuti

NIM : 1401416447

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Diketahui Oleh,  
Koordprodi PGSD Tegal,  
  
  
Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP-19630721 198803 1 001

Tegal, 03 Mei 2020  
Dosen Pembimbing

  
Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang” karya,

nama : Tri Astuti

NIM : 1401416447

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Hari Selasa, Tanggal 26 Mei 2020.

Semarang, 26 Mei 2020

Panitia Ujian



Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001  
Penguji II,

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19831129 200812 2 003

Dra. Marjuni, M.Pd.  
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji III,

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820814 200801 2 008

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN  
SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Astuti  
NIM : 1401416447  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang”

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,

Koordinator PGSD Tegal,  
  
UNNES  
Dr. Sigit Yulianto, M.Pd.  
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 3 Mei 2020

Pembuat Pernyataan,



Tri Astuti

NIM 1401416447

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Al Jaza'u Min Jinsil Amal (Qs. Ar-Rahman 60)
2. Pengetahuan akan memberimu kekuatan, tetapi karakter memberimu kehormatan (*Bruce Lee*)
3. Dua raka'at sunahmu mengubah seisi dunia (Penulis)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ibu Mursinah dan Bapak Sutarno, serta Budhe Sitar.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai Rc., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan dan mendukung penelitian ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., Dosen wali yang telah memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan selama peneliti menjalankan studi di Universitas Negeri Semarang.
7. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dra. Marjuni, M.Pd., Dosen penguji yang telah memberikan, arahan, masukan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu /Bapak Dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.

10. Carso, S.Pd., Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin untuk penelitian.
11. Meifitriana, S.Pd., Guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang yang telah membantu memberikan informasi berkaitan dengan penelitian.
12. Ibu /Bapak Guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penelitian.
13. Keluarga Bapak Mas'udi dan Bapak Printis yang telah memberikan tempat dalam kelancaran penelitian.
14. Teman-teman Kos Wars ( Nindi, Uus, Izzah, Jaunda, Sasa, Poni), Wiwi Afita dan Naila Maziyah yang telah memberi support, semangat, dan motivasi.
15. Teman-teman angkatan 2016 PGSD Unnes Tegal yang telah memberi semangat dan tempat berbagi cerita.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 3 Mei 2020  
Peneliti,

Tri Astuti  
NIM 1401416447



## ABSTRAK

Astuti, Tri. 2020. *Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd. 279

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Intrakurikuler, Karakter, Seni Tari.

Pelaksanaan pendidikan berlangsung dari manusia hidup sampai kehidupannya berakhir melalui proses sederhana dan terencana. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler diajarkan sesuai dengan amanat kurikulum 2013 sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sesuai dengan usia, bakat, minat, dan kebutuhan sekolah. Pembelajaran seni tari dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui karakter yang tumbuh pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tari di dalam kelas dan di luar kelas.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus tunggal. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengetahui karakter yang tumbuh pada peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dipopulerkan Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler diajarkan oleh guru kelas sesuai dengan amanat kurikulum 2013 sedangkan pembelajaran ekstrakurikuler diajarkan oleh guru tari. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran ekstrakurikuler fokus pada pelatihan lomba yang dilatih oleh guru tari dengan dibantu asisten, pemilik, dan mantan pemilik Sanggar Seni Kaloka. Penilaian intrakurikuler secara teori dan praktek. Secara teori melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan ekstrakurikuler seni tari penilaian dilaksanakan dengan mempertimbangkan unsur wiraga, wirama, wirasa. Karakter yang muncul pada peserta didik adalah santun, ramah tamah, subasita, dan memiliki unggah-ungguh yang baik, kemudian karakter yang tumbuh dan berkembang adalah karakter percaya diri, dan berani.

Pembelajaran seni tari terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Karakter peserta didik tumbuh dan berkembang setelah peserta didik mengikuti pembelajaran seni tari dan kegiatan perlombaan seni tari. Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah guru sebaiknya mempersiapkan pemanasan sebelum kegiatan dimulai, guru sebaiknya membuat penilaian yang paten berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Guru kelas sebaiknya mempunyai keterampilan menyampaikan gerakan tari.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI ....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Umum .....	9
1.4.2 Tujuan Khusus .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.5.2 Manfaat Praktis .....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Hakikat Pembelajaran .....	12
2.1.2 Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya).....	13

2.1.3	Pembelajaran Seni Tari .....	15
2.1.4	Ekstrakurikuler Seni Tari .....	17
2.1.5	Nilai-nilai Karakter .....	20
2.1.5.1	Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Tari .....	22
2.2	Kajian Empiris .....	24
2.3	Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>39</b>
3.1	Desain Penelitian .....	39
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.2.1	Tempat Penelitian .....	40
3.2.2	Waktu Penelitian.....	40
3.3	Prosedur Penelitian .....	41
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian .....	42
3.4.1	Jenis Data .....	43
3.4.2	Sumber Penelitian .....	43
3.5	Subjek Penelitian .....	44
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	45
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	48
3.7	Keabsahan Data .....	48
3.7.1	Uji Kredibilitas.....	48
3.7.2	Uji Keteralihan.....	50
3.7.3	Uji Kebergantungan .....	50
3.7.4	Uji Kepastian .....	51
3.8	Teknik Analisis Data.....	51
3.8.1	Pengumpulan Data .....	52
3.8.2	Reduksi Data.....	52
3.8.3	Penyajian Data .....	52
3.8.4	Penarikan Kesimpulan .....	53
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>54</b>
4.1	Temuan Penelitian.....	54

4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Pemalang .....	54
4.1.2	SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang .....	55
4.1.3	Hasil Penelitian .....	63
4.1.3.1	Pembelajaran Seni Tari .....	63
4.1.3.1.1	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari .....	64
4.1.3.1.2	Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari ..	76
4.1.3.2	Nilai-nilai Karakter yang Tumbuh Setelah Pembelajaran Seni tari.....	81
4.2	Pembahasan .....	86
4.2.1	Pembelajaran Seni Tari .....	86
4.2.1.1	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari .....	87
4.2.1.2	Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari ..	93
4.2.2	Nilai-nilai Karakter yang Tumbuh Setelah Pembelajaran Seni Tari .....	98
4.3	Implikasi Penelitian .....	102
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	102
4.3.2	Implikasi Praktis.....	104
BAB V PENUTUP.....		106
5.1	Simpulan .....	106
5.2	Saran .....	107
5.2.1	Bagi Guru Tari .....	107
5.2.2	Bagi Guru Kelas.....	107
5.2.3	Bagi Kepala Sekolah.....	108
5.2.4	Bagi Dinas Pendidikan.....	108
5.2.5	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	108
5.3	Rekomendasi.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN .....		120

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Identitas Sekolah .....	57
4.2 Daftar Guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang ..... 59	59
4.3 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 01 Kebondalem .....	61
4.4 Prestasi Peserta Didik SD Negeri 01 Kebondalem .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	38
3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif.....	42
3.2 Analisis Data Kualitatif Miles and Huberman .....	52
4.1 Peta Kabupaten Pematang Jaya.....	55
4.2 SD Negeri 01 Kebondalem .....	57
4.3 Denah SD Negeri 01 Kebondalem.....	58
4.4 Piala Penghargaan di Bidang Seni Tari.....	62
4.5 Wawancara dengan Kepala SD Negeri 01 Kebondalem .....	65
4.6 Media yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tari.....	67
4.7 Properti yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tari.....	68
4.8 Kostum yang digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tari.....	70
4.9 Pemanasan Sebelum Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari .....	71
4.10 Mempraktekkan Gerakan dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari .....	72
4.11 Mempraktekkan Gerakan dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tanpa Menggunakan Iringan Musik .....	72
4.12 Membenarkan Gerakan dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tanpa Menggunakan Iringan Musik.....	73
4.13 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tanpa Menggunakan Iringan Musik.....	74
4.14 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tanpa Menggunakan Iringan Musik dengan Bapak Koestoro .....	74

4.15	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tanpa Menggunakan Iringan Musik dengan Bapak Koestoro .....	75
4.16	Wawancara dengan Peserta Didik Kelas III yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Seni Tari .....	79
4.17	Wawancara dengan Orangtua Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari .....	82
4.18	Wawancara dengan Guru Kelas V dan Peserta Didik yang Tidak Ikut Ekstrakurikuler Seni Tari .....	83
4.19	Wawancara dengan Guru Tari .....	84
4.20	Wawancara dengan Peserta Didik yang Sering Mengikuti Lomba .....	86

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Coding (Pengkodean).....	121
2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data .....	123
3. Data Informan dan Materi Wawancara .....	125
4. Pedoman Wawancara .....	128
5. Pedoman Observasi .....	141
6. Pedoman Dokumentasi .....	142
7. Daftar Guru Dan Karyawan SD Negeri 01 Kebondalem.....	144
8. Data Informan .....	146
9. Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler.....	150
10. Daftar Nilai Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler .....	151
11. Lembar Catatan Aktivitas Penelitian .....	153
12. Catatan Lapangan.....	156
13. Surat-surat Penelitian .....	266
14. Foto Kegiatan Lapangan .....	270
15. Daftar Sitasi Jurnal.....	273



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Hal-hal yang dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pendidikan berlangsung dari manusia hidup sampai kehidupannya berakhir, melalui proses sederhana, dan terencana. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang memerlukan pendidikan. Pendidikan menjadi suatu wadah untuk memperoleh pengetahuan, pengembangan diri, kepercayaan diri, keterampilan, kemandirian, dan kreativitas.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi sebuah proses pengembangan dan pertumbuhan peserta didik yang dilakukan oleh guru atau orang-orang yang dapat digunakan sebagai subjek belajar dengan harapan peserta didik mampu berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan, melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga tujuan dari pendidikan mudah tercapai.

Pendidikan mudah dicapai melalui kebiasaan yang menghasilkan suatu perubahan, baik perubahan kecil maupun perubahan besar, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh G. Thompson dalam Taufiq, Priyanto, & Mikarsa (2011:1.3) Pendidikan adalah kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku yang menghasilkan sebuah perubahan-perubahan dari pengaruh suatu

lingkungan. Perubahan tersebut dapat dijadikan sarana peserta didik menyiapkan kehidupannya di masa depan, serta membantu peserta didik memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan sosial dan pribadinya. Kepuasan dapat diperoleh melalui perilaku inovatif dan kreatif, seperti pendapat Rohidi (1994) dalam Hartono (2017:3) Pendidikan merupakan upaya mengembangkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku inovatif, serta kreatif untuk mencapai kedewasaan. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari perkembangan proses pembelajaran.

Perkembangan proses pembelajaran yang terjadi harus sesuai dengan tujuan pendidikan, supaya dapat membantu peserta didik menyesuaikan kemampuannya dengan baik, sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi Peserta Didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan undang-undang tersebut bahwa pembelajaran sebagai suatu dukungan yang diberikan untuk membentuk sikap dan kemahiran peserta didik, dalam memperoleh sebuah ilmu dan pengetahuan (Susanto, 2012:19). Pengetahuan dan ilmu diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, proses dari pembelajaran tersebut menciptakan sebuah kebiasaan belajar sebagai bekal peserta didik mengembangkan kemampuan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran di dalam kelas diharapkan mampu membantu peserta didik meningkatkan wawasan, sedangkan pembelajaran di luar kelas diharapkan mampu membantu peserta didik menggali dan mengenali kemampuan yang dimilikinya.

Kemampuan peserta didik dapat digali melalui pembelajaran seni di sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran seni di kelas. Pembelajaran seni dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenisnya Seni Tari. Pembelajaran seni yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Hernawan, dkk (2010:12.4-12.5) menjelaskan bahwa kegiatan tersebut sebagai upaya dalam membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, untuk mengembangkan minat dan bakat, memerluas

pengetahuan, serta berperan sebagai pembinaan untuk mencapai tujuan, sehingga program kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung berjalannya kegiatan kurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa :

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dalam berbagai bidang, beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diantaranya bidang kesenian, bidang olah raga, bidang olah bakat, dan bidang karya ilmiah. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik, dengan dibimbing oleh satu guru atau lebih yang menguasai bidang tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat membantu peserta didik dalam mempertahankan dan melestarikan warisan kebudayaan, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar berkesenian melalui interaksi budaya lingkungan, sehingga potensi peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sehingga menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni (Jazuli, 2016:151).

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik dalam mengenali karakter yang dimilikinya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 7 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal bahwa “Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, maka karakter peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan melalui pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya

dan Prakarya) jenis seni tari di dalam kelas. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal bahwa “Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) terdiri dari berbagai mata pelajaran seni, dengan beraktivitas kesenian untuk menampung kekhasan dalam pemberian pengalaman dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi-kecerdasan (Susanto, 2016:263). Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) terdiri dari mata pelajaran seni tari, seni musik, dan kerajinan yang mempunyai karakteristik, sehingga dalam pelaksanaan memiliki keterpaduan satu sama lain. Seni Budaya dan Prakarya memiliki keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan, sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian materi kemudian praktek.

Pelaksanaan pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari sebagai hasil belajar seni dapat membangun karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, dan peduli lingkungan. Pendapat tersebut didukung oleh Tadkiroatun Musfiroh (2008) dalam Wibowo (2017:33) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Pendapat lain didukung oleh Daryanto, & Darmiatun (2013:3) pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill* berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi sesuatu yang disadari tetapi tidak kompeten, dan akhirnya menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten.

Pembentukan dan penguatan karakter sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut bahwa untuk membangun karakter peserta didik, maka guru perlu melibatkan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan bekal guru dalam menanamkan sikap dan sifat peserta didik yang sesuai dengan pancasila. Guru dipermudah dalam melaksanakan pembelajaran seni sebagai upaya pengembangan karakter dalam diri peserta didik.

Seni merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan karya menggunakan media yang melibatkan kemampuan manusia untuk mengekspresikan pengalaman yang diperoleh selama hidup (Pekerti, dkk, 2008:1.8). Tari adalah kesenian yang berkaitan dengan olah tubuh manusia melalui gerakan yang diciptakan. Seodarsono (1992) dalam Mulyani (2016:39) menyatakan bahwa seni tari merupakan keindahan berupa gerak ritmis yang menggambarkan perasaan manusia.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah, dilaksanakan pada hari sabtu sore dan minggu pagi, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di Sanggar Seni Kaloka, yang dibina langsung oleh beliau Meifitrianika, S.Pd., sebagai guru dari SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang, kegiatan ekstrakurikuler seni tari diikuti oleh perwakilan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pertimbangan banyak hal, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang selain tempatnya yang strategis, SD tersebut merupakan sekolah pilihan, dimana banyak peserta didik yang bertempat tinggal di luar daerah Kebondalem memilih untuk menuntut ilmu di Sekolah tersebut, serta SD Negeri 01 Kebondalem merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi baik prestasi akademik maupun non

akademik, contoh dari prestasi non akademik adalah mendapat kejuaraan dibidang seni tari dan bidang lainnya.

Secara rinci prestasi-prestasi non akademik dibidang seni tari yang diraih oleh peserta didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang yaitu Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar tingkat Kabupaten Pemalang mendapatkan juara 1 tahun 2017, FLS2N mendapatkan juara 1 seni tari di tingkat Kecamatan Pemalang, juara 1 seni tari dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Pemalang tahun 2019. Prestasi-prestasi tersebut terbukti dengan terkumpulnya piala dan piagam yang disimpan di etalase kaca sekolah, dialmari kecil ruang kepala sekolah dan di almari depan pintu masuk sekolah. Berbagai prestasi yang diperoleh tidak lepas dari pengelolaan guru kelas dan guru yang kompeten dibidang seni tari.

Alasan peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang adalah SD tersebut memiliki guru yang berperan sebagai guru kelas sekaligus guru tari, beliau adalah Meifitrianika, S.Pd., beliau adalah lulusan D2 Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), beliau mengajar kelas III, mengajar kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus mengajar tari di Sanggar Seni Kaloka dan beliau merupakan istri pemilik Sanggar Seni Kaloka, yaitu Bayu Kusuma Listyanto lulusan S1 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, kemudian dengan adanya peran guru kelas sekaligus guru tari membantu peserta didik memperoleh pengalaman selama mengikuti proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari. Pelaksanaan pembelajaran seni di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang tidak hanya seni tari, kegiatan seni lainnya dilaksanakan pula secara bergantian setiap semesternya, contohnya seni karawitan, dan lain sebagainya. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari berkaitan dengan karakter yang tumbuh pada peserta didik ketika tampil di depan umum seperti karakter percaya diri, dan berani sesuai dengan karakter utama yang harus dimiliki oleh bangsa

Indonesia diantaranya reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produkti, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib, memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya, melakukan hal-hal baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan dirinya, lingkungan bangsa, dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan emosi, kesadaran dan motivasi (Wibowo, 2017:42) .

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada hari Kamis, 28 November 2019 dengan Guru Kelas III di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Meifitriana, S.Pd., mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilakukan secara klasikal, untuk setiap jenjang pelaksanaannya secara tersendiri, selain itu terdapat pula perbedaan karakter yang tumbuh pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, meskipun tahun ini di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang tidak melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan diganti dengan karawitan, peserta didik yang awalnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dialihkan ke sanggar dan dibina dengan guru tari yang sama, tetapi tidak semua peserta didik ikut serta dalam kegiatan menari di sanggar hanya beberapa peserta didik yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2019) dari Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SD Pius Kota Tegal.” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Pius Kota Tegal terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran (1) pembelajaran intrakurikuler; (2) pembelajaran kokurikuler; (3) pembelajaran ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas oleh guru kelas yang

berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran kokurikuler dilaksanakan guru tari sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman menari peserta didik dan sebagai penyempurna pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan di jam khusus yaitu pada sore hari tiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dibidang seni tari. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan pokok pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dilaksanakan guru dengan tidak tertib.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Adawiah, & Matnuh (2016) dari Universitas Lambung Mangkurat dalam jurnal ilmiah mahasiswa yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di sekolah menengah KORPRI Banjarmasin yaitu futsal, bola, basket, tari, pramuka, paskibra, seni bela diri, klub jepang, PMR (Palang Merah Muda); (2) Motivasi peserta didik dalam pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler masih sedikit; (3) Nilai karakter yang dikembangkan di kegiatan ekstrakurikuler adalah kerja keras, disiplin, tanggung jawab, religius, demokratis, rasa ingin tahu, teman/komunikatif, patriotisme, kejujuran, toleransi, semangat nasionalisme, cinta damai, kreatif, peduli sosial, menghargai prestasi, suka membaca dan mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang, penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan proses pelaksanaan pembelajaran



SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari. Karakter yang tumbuh pada peserta didik setelah mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, kemudian muncul karakter berbeda peserta didik.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang?
- (2) Bagaimana nilai-nilai karakter yang tumbuh setelah pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Uraian sebagai berikut:

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran secara umum berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari, serta karakter yang tumbuh pada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

- (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.

- (2) Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang tumbuh setelah pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Jaya.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan memberi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian di bidang pendidikan khususnya tentang membangun nilai-nilai karakter melalui pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat ini diperlukan berbagai pihak yang berhubungan dengan hasil penelitian seperti guru, peserta didik, dan sekolah. Manfaat praktis sebagai berikut.

#### **1.5.2.1 Bagi Peserta Didik**

Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan melalui pembelajaran seni tari di sekolah dan di luar sekolah serta dapat mengenali karakter dan mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia.

#### **1.5.2.2 Bagi Guru**

Sebagai pertimbangan guru dalam melaksanakan dan meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari maupun melalui kegiatan pembelajaran seni tari di dalam kelas, serta sebagai acuan guru dalam mengenali dan mengembangkan karakter yang dimiliki peserta didik.

#### **1.5.2.3 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada sekolah berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari maupun melalui kegiatan belajar mengajar di kelas,

sehingga guru dapat mengupayakan keberhasilan pembelajaran seni tari dalam rangka meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran seni tari.

#### **1.5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti lanjutan yang meneliti di bidang seni tari, sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peneliti sehingga wawasan peneliti dapat berkembang terutama di bidang seni tari

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka sebagai dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Pada kajian pustaka diuraikan: kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Kajian teori dalam penelitian ini berisi tentang teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Teori-teori yang mendukung yakni Hakikat Pembelajaran, Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), Pembelajaran Seni Tari, Ekstrakurikuler Seni Tari, dan Nilai-nilai Karakter. Uraian sebagai berikut:

##### **2.1.1 Hakikat Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pada peserta didik dalam rangka pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan, dan kemahiran supaya dapat belajar dengan baik (Susanto, 2016:19). Gagne dan Briggs dalam Uno, & Mohamad (2015:144) menyimpulkan bahwa pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memberi pengaruh dan dukungan proses belajar yang bersifat internal. Komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, subjek belajar, materi, strategi, media, dan penunjang (Rifa'i, & Anni, 2016:92-94). Uraian sebagai berikut.

##### **(1) Tujuan**

Pencapaian kegiatan pembelajaran memperoleh dampak pengiring sebagai hasil penghayatan sistem pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran afektif tercapai.

##### **(2) Subjek Belajar**

Peserta didik berperan sebagai subjek dan objek belajar dalam kegiatan pembelajaran, kepentingan perencanaan pembelajaran yang efektif akan tercapai,

serta peserta didik mampu mencapai perubahan untuk menciptakan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

(3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran dapat berlangsung intensif sehingga materi tersebut dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

(4) Starategi Pembelajaran

Perwujudan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model dan media pembelajaran sehingga strategi pembelajaran dapat berfungsi dengan maksimal.

(5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen pendukung dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari media yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

(6) Penunjang

Komponen pembelajaran sebagai komponen penunjang dalam memperlancar, dan mempermudah suatu proses pembelajaran, komponen penunjang terdiri dari bahan pelajaran, buku sumber, dan fasilitas kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu pengalaman, yang diciptakan dari serangkaian komponen pembelajaran. Komponen tersebut memberi pengaruh dan dukungan proses dalam menciptakan kesuksesan pembelajaran. Kesuksesan didasari oleh prinsip-prinsip teori belajar. Model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif diharapkan mampu membantu peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.

### **2.1.2 Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya)**

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memiliki peran yang dapat membentuk kepribadian peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan perkembangan peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural (Susanto, 2016:261-262). Seni Budaya dan Prakarya dalam kurikulum 2013 materi yang disampaikan tergabung dalam materi pembelajaran lainnya. Secara spesifik mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

berfungsi dalam mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik berkreasi dan peka dalam berkesenian.

Pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) harus sesuai dengan silabus dan RPP, sehingga materi dapat disampaikan dengan baik, sesuai dengan pendapat Putri, & Yanuartuti (2016) Universitas Negeri Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono” bahwa pembelajaran seni budaya (seni tari) telah mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014, walaupun terdapat beberapa kekurangan pada pelaksanaan dan pembelajaran seni budaya (seni tari).

Tujuan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan. Uraian sebagai berikut (Susanto, 2016:265-266).

- (1) Pentingnya Seni Budaya dan Prakarya dengan cara memahami konsepnya.
- (2) Sikap apresiasi terhadap Seni Budaya dan Prakarya.
- (3) Seni Budaya dan Prakarya sebagai media dalam menampilkan kreativitas.
- (4) Peran serta dalam Seni Budaya dan Prakarya ditampilkan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Evaluasi yang digunakan dalam mengukur kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya didasari pada aspek-aspek yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu:

- (1) Aspek Kognitif (pengetahuan), penilaian tersebut berkaitan dengan daya pikir, pemahaman, dan pengaplikasian daya pikir ke dalam perbuatan.
- (2) Aspek Afektif (sikap), penilaian tersebut diperoleh dari respon peserta didik dalam menunjukkan sikap kesungguhan dalam belajar dan keberanian dalam mengungkapkan suatu gagasan.
- (3) Aspek Psikomotorik (keterampilan), penilaian tersebut diperoleh dari kemampuan dalam menemukan gerakan yang dibuat dengan kreativitas yang tinggi.

Kegiatan evaluasi tidak hanya mengukur seberapa jauh tingkat kreativitas peserta didik, tetapi juga mengukur seberapa jauh perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, melalui kegiatan Seni Budaya dan Prakarya, karakteristik atau karakter yang menjadi ciri khas peserta didik dapat dilihat melalui gerakan dan kebiasaan yang dilakukan peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan di luar kelas. Syamsuddin (2019) Universitas Alkhairaat dalam penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu” bahwa pendidikan karakter berbasis seni dan budaya di Man 1 Palu menggunakan metode pembiasaan, sekolah memiliki basis pendidikan karakter yang ditonjolkan, dan mata pelajaran seni budaya telah diterapkan dalam pendidikan karakter, serta karakter pendidikan tidak eksklusif dalam pelajaran seni budaya tetapi di seluruh mata pelajaran.

Jadi, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya digunakan guru dalam upaya untuk mengetahui kemampuan berpikir, kemampuan bertindak, dan kemampuan yang lebih mengutamakan keterampilan proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka menunjukkan karakter yang ada pada peserta didik untuk mengeksplorasi kelebihan yang dimiliki melalui proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya harus sesuai dengan silabus, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan harapan dapat meringankan beban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seni menggunakan kurikulum 2013.

### **2.1.3 Pembelajaran Seni Tari**

Ki Hajar Dewantara dalam Mulyani (2016:12) menyebutkan bahwa seni adalah perasaan indah yang dapat menggerakkan jiwa manusia dengan segala perbuatan. Seni merupakan perwujudan garis, warna, bidang, dan tekstur untuk seni rupa, suara/bunyi untuk seni musik, serta gerak dan peran untuk seni tari-drama dalam bentuk media ekspresi kreatif dan aspiratif (Purwatiningsih, & Harini, 2002:7). Seni merupakan cara mengenali diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman artistik individu (Jazuli, 2016:2). Ahli Tari Jawa Pangeran Suryadiningrat dalam Soedarsono

(1992:81) menyimpulkan bahwa tari adalah seluruh anggota tubuh manusia dengan maksud tertentu, bergerak selaras dengan musik.

Tari adalah gerakan indah yang disusun oleh anggota tubuh manusia dengan iringan musik pengiring dan memiliki maksud tertentu. Terdiri dari wiraga, wirama, wirasa (Hartono, 2017:35). Uraian sebagai berikut.

- (1) Wiraga adalah teknik gerak tari yang dapat dilihat oleh orang lain dalam bentuk gerak badan seorang penari.
- (2) Wirama adalah gerakan tari lebih mengarah pada iringan musik yang memiliki ritme atau irama sejajar, sehingga tari berkaitan dengan keajegan dan berkaitan pula dengan hitungan.
- (3) Wirasa adalah gerakan tampak hidup ketika dibawakan oleh seorang penari dengan teknik yang didukung beberapa penunjang pertunjukan yang dihasilkan oleh sebuah gerakan tari.

Seni tari merupakan warisan kebudayaan yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan perubahan masyarakat (Mulyani, 2016:49). Seni tari memiliki beberapa fungsi yang membantu peserta didik mengembangkan diri. Uraian Fungsi pengembangan diri sebagai berikut (Hartono, 2017:31).

(1) Fungsi Individu

Seni tari diciptakan untuk kegiatan ritual, pemohonan, pemujaan, dan bentuk penyampaian manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai perwujudan rasa syukur.

(2) Fungsi Sosial

Tari sebagai sebuah hiburan banyak dijumpai pada acara-acara peresmian, sukuran, dan lain-lain. Teknik pengemasan memerhatikan sasaran tarian tersebut.

(3) Fungsi Pergaulan

Meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui orang lain, disamping tari sebagai ritual dan hiburan, tari juga dapat menambah persaudaraan melalui pergaulan.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk menyampaikan isi pembelajaran dengan cara menata interaksi yang dilakukan melalui sumber-sumber belajar yang diperoleh dan berfungsi secara optimal (Uno, 2011:3). Seni tari masuk



kedalam pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, pembelajaran tertuang dalam bentuk materi dan praktek yang disampaikan oleh guru kelas maupun guru yang menguasai bidang tersebut. Pembelajaran seni tari sebagai upaya dalam mengembangkan diri bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai dan gagasan yang terdapat di daerah setempat. Pembelajaran seni tari sebagai media peserta didik dalam mengembangkan kebudayaan daerah setempat yang dituangkan dalam bentuk tarian yang indah.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Seni tari sebagai upaya pewarisan budaya yang berkembang mengikuti perkembangan masyarakat. Perkembangan berkaitan dengan berbagai fungsi dan jenis yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan seni tari sebagai kegiatan melatih mental dan fisik peserta didik. Kegiatan tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri membangun identitas budaya yang sesuai dengan nilai-nilai dan gagasan kebudayaan yang ada di daerah setempat.

#### **2.1.4 Ekstrakurikuler Seni Tari**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan non pelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta memperluas pengetahuan yang diarahkan dalam bentuk kegiatan di luar pembelajaran (Hernawan, 2010:12.4). Suryobroto dalam Kompri (2015:224-225) kegiatan sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah dikenal dengan sebutan kurikuler, dimana penjatahan waktu setiap mata pelajaran didasarkan pada kegiatan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kesiswaan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum, serta bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (Jalil, 2018:129-130).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri, memperkuat potensi diri, memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran yang diamati orang tua maupun masyarakat dalam rangka menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia

Indonesia seutuhnya (Prihatin, 2014:164-165). Upaya pembinaan manusia dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pendoman Kegiatan Ekstrakurikuler, kegiatan tersebut dalam satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, fungsi persiapan karir. Uraian fungsi tersebut akan dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut.

(1) Fungsi Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pengembangan potensi, pengembangan minat, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan dalam mendukung perkembangan personal peserta didik.

(2) Fungsi Sosial

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial dalam rangka mengembangkan kompetensi sosial.

(3) Fungsi Rekreatif

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, menyenangkan, dan menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

(4) Fungsi Persiapan Karir

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk pengembangan kapasitas yang digunakan untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Fungsi Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan melalui kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah diselenggarakan dengan harapan dapat mencapai fungsi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri dan tujuan pendidikan. Tujuan tersebut dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, pengembangan diri, dan kreativitas yang dimiliki peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Widatik (2017) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di

SD Negeri 2 Paras” bahwa usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas dan bakat dengan cara latihan, berdiskusi, kemudian ditampilkan, dengan cara dipraktekkan atau diaktualisasikan dalam suatu kegiatan atau event tertentu, peserta didik lebih giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Pengembangan bakat dan minat Peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, dan menumbuhkan karakter percaya diri, disiplin, dan mandiri. Hal ini didukung oleh pendapat Rahmawati (2019) Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul “Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong”. Bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri tidak menggunakan RPP dan silabus, pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri berupa pengarahan dan bimbingan dari guru supaya peserta didik mentaati peraturan di sekolah dan di kelas dan peserta didik selalu belajar sendiri, kendala guru dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri adalah adanya faktor sarana dan prasarana dan faktor peserta didik, solusi guru dalam mengatasi kendala menanamkan karakter disiplin dan mandiri dengan pengoptimalan ruangan kelas yang ada, serta pembiasaan dan pendekatan pada peserta didik, evaluasi ekstrakurikuler seni tari dalam menanamkan karakter disiplin dan mandiri melalui penilaian afektif dan psikomotor serta pengamatan langsung oleh guru, dan melakukan perbaikan gerakan pada saat kegiatan itu berlangsung dan di akhir kegiatan berlangsung.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari dipraktekkan dan diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan yang dapat menanamkan karakter dan kebiasaan yang melekat dari dalam diri individu. Karakter berkembang ketika peserta didik mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan setiap pesan yang tersirat pada gerakan yang disampaikan melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pengarahan dan bimbingan mempermudah peserta didik dapat mengatasi setiap kendala yang dihadapi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

### 2.1.5 Nilai-nilai Karakter

Nilai merupakan suatu hal nyata yang memiliki kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang yang dapat memberi manfaat bagi manusia lain baik lahir maupun batin (Yulianthi, 2015:28). Pendapat lain menyatakan bahwa nilai merupakan keinginan afektif, kesadaran, atau keinginan yang membimbing perilaku seseorang (Sagala, 2013:42). Mulyana (2004) dalam Aeni, (2014:33-34)) menjelaskan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan, nilai didefinisikan sebagai konsepsi dari apa yang diinginkan, memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara, dan tujuan akhir tindakan. Nilai merupakan bagian yang tidak terelakkan dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia, bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku yang khas. Nilai-nilai yang melekat pada diri manusia dan dilakukan sebagai kebiasaan dapat dikatakan sebagai karakter (Mumpuni, 2018:11).

Pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan Undang-undang dasar 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan yang berkembang saat ini di suatu negara. Cita-cita pembangunan karakter mendukung perwujudan yang sebagaimana telah diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-undang dasar 1945 sebagai wadah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini. Semangat ditegaskan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila sebagai bentuk perwujudan visi pembangunan nasional yang ada di suatu negara (Daryanto, & Darmiatun, 2013:41).

Thomas Lickona (1992:22) dalam Wibowo (2017:32) menyatakan bahwa karakter merupakan sifat alami setiap orang secara bermoral dalam merespons situasi tertentu. Sifat alami diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain. Tujuan pokok menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa

(YME), diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan (Jalil, 2018: 136). Karakter dimaknai sebagai cara berperilaku dan berpikir yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter sebagai nilai yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak (Rosidatun, 2018:19).

Watak atau karakter adalah perilaku dan perbuatan yang terungkap melalui struktur rohani dengan memperlihatkan ciri khas dan sifat yang menonjol yang mengarah pada sistem nilai. Watak merupakan pembawaan atau pengaruh dari lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu. Kepribadian adalah kesatuan antara pikiran, perasaan, dan kehendak untuk menghadapi tuntutan sebagai aspek kejiwaan yang muncul pada individu, kepribadian mencakup kemampuan yang melandasi perilaku dan perbuatan manusia guna meningkatkan harkat dan martabat melalui budi pekerti dalam menjangkau keseluruhan hubungan diri dengan lingkungannya. Setiap individu yang berwatak, memiliki perilaku yang luhur, dan memiliki kepribadian sehingga jati diri dan kemandirian dalam dirinya tumbuh dan berkembang sikap tertib dan disiplin maka watak peserta didik dapat terbentuk dengan baik sehingga aspek-aspek kehidupan yang lain akan terbina dengan baik pula (Jazuli, 2016:121-122).

Nilai-nilai karakter berfungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan antar manusia. Nilai-nilai karakter dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dalam diri sebagai kebiasaan individu yang berlaku dalam lingkungannya. Pengembangan nilai-nilai karakter bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berperilaku baik. Kebaikan perilaku diwujudkan dalam kepribadian yang bijaksana, beretika, bermoral, bertanggungjawab, berorientasi masyarakat, dan disiplin diri (Mumpuni, 2018:16-17).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa nilai-nilai luhur pondasi bangsa yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai bentuk ciri khas sebagai bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur. Indikator nilai-nilai karakter diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter merupakan salah faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai karakter yang berkualitas mampu membantu peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai luhur bangsa sebagai bentuk perwujudan kepribadian yang sesuai dengan lingkungan berbudaya. Nilai-nilai karakter yang baik akan membantu meningkatkan prestasi dan memperbaiki hubungan antar individu menjadi hubungan yang sesuai dengan aturan berbudaya.

#### **2.1.5.1 Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran Seni Tari**

Karakter pada peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari, karakter tersebut diantaranya karakter percaya diri, dan berani, sesuai dengan pendapat Harahap (2019) Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kisaran dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Seni Tari dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Siswa Kelas XI di Man Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019” menyatakan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan melakukan tiga kegiatan diantaranya kegiatan awal, inti, dan penutup dengan kategori nilai karakter yang muncul yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gotong royong, responsif, proaktif, dan santun.

Dariyo (2011:206) menjelaskan bahwa percaya diri adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan menyakini seluruh potensinya supaya dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan kehidupan. Aunurrahman dalam Mustari (2014:52) menunjukkan bahwa percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Klara & Lina (2012:16-21) menyebutkan bahwa ciri-ciri percaya diri yang harus dimiliki peserta didik sebagai berikut.

- 1) Percaya pada kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak mendorong untuk menunjukkan sikap menyukai diri demi diterima orang lain atau kelompok.

- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki internal *locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada usia diri sendiri dan tidak mengharapkan bantuan orang lain).
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar diri sendiri.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud maka akan mampu melihat sisi positif diri sendiri.

Mustari (2014: 57) menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu yang positif, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Peserta didik yakin dengan kemampuan sendiri akan lebih mudah berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara dihadapan peserta didik lainnya tanpa ada rasa malu dan ragu. Sikap optimis diperlukan supaya peserta didik termotivasi melakukan yang terbaik pada saat pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan sosial.

Peserta didik yang memiliki sikap percaya diri akan melakukan sesuatu yang menjadikan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Sikap bersungguh-sungguh penting dimiliki oleh peserta didik supaya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Kemudian akan melakukan sesuatu yang dapat dipahami dan terlibat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap percaya diri yang harus dimiliki oleh peserta didik tidak cukup dengan yakin pada kemampuan diri sendiri tetapi peserta didik juga harus berani melakukan sesuatu yang positif, seperti berani untuk mengeluarkan pendapat, berusaha melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah dan bertanggungjawab. Peserta didik yang memiliki keberanian melakukan sesuatu yang positif juga akan berani berbicara dan berpendapat di hadapan peserta didik lainnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya, tidak takut (gentar, kecut). Sedangkan keberanian adalah suatu sikap untuk berbuat sesuatu dengan tidak terlalu

merisaukan kemungkinan-kemungkinan buruk. Keberanian adalah suatu sikap untuk memperjuangkan apa yang dianggap penting dengan rasa penuh percaya diri dan keyakinan yang kuat (Indra, 2010:34). Pendapat Garmo (2011:112) menjelaskan bahwa keberanian adalah kualitas karakter yang memotivasi orang untuk bertindak berani, meski sedang takut. Keberanian meliputi keberanian mental dan keberanian moral. Ciri-ciri dari keberanian yang harus dimiliki peserta didik yaitu: 1) Jiwa besar; 2) Pantang ketakutan; 3) Ketenangan; 4) Keuletan; 5) Kesabaran; 6) Murah hati; 7) Menahan diri; 8) Keperkasaan; 9) memiliki daya tahan yang kuat atau senang bekerja keras.

Karakter yang harus dimiliki oleh suatu bangsa indikatornya diantaranya refleksi, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, memiliki kesadaran untuk berbuat baik, mampu bertindak sesuai dengan potensi, dan melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (Wibowo, 2017:42).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengenali karakter peserta didik, guru perlu mengetahui indikator-indikator dan ciri-ciri yang menjadi dasar terbentuknya karakter peserta didik. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter adalah kegiatan pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas, maka karakter tersebut akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari.

## **2.2 Kajian Empiris**

Kajian yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Uraian sebagai berikut.



- (1) Artikel Penelitian oleh Ratnaningrum (2011) Dosen Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni p-ISSN 1411-5115 berjudul Makna Simbolis dan Peranan Tari Topeng Endel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Topeng Endel termasuk jenis tari tradisional kerakyataan, karena diciptakan masyarakat setempat. Tari Topeng Endel memiliki makna simbolik yang menjeng, lenjeh, kemayu, dan genit, serta gerakan yang kasar. Makna simbolik menggambarkan karakter masyarakat Tegal khususnya kaum perempuannya.
- (2) Artikel Penelitian oleh Ardipal (2015) dalam Jurnal *Humanus* Nomor XIV Nomor 1 berjudul Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni di Sekolah Dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan karakter manusia Indonesia melalui pendidikan seni. Temuan menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman pendidik terhadap konsep pendidikan seni di sekolah dasar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di tingkat dasar.
- (3) Artikel Penelitian oleh Craw (2015) Faculty of Culture and Society AUT University New Zaeland dalam *Journal of Pedagogy* Volume 6 Nomor 2 Halaman 133-153 berjudul *Making art matter-ings: Engaging (with) art in early childhood education, in Aotearoa New Zaeland*.

Penelitian ini membahas tentang kurikulum nasional di Aotearoa New Zaeland yang berifat *Te Whariki* yang berkaitan dengan perkembangan tentang seni, pedagogi, dan praktek guru dalam pembelajaran, memberi contoh menciptakan ruang belajar sebagai bentuk tindakan perubahan.
- (4) Artikel Penelitian oleh Annu, & Sunita (2015) dalam *International Journal of Sociology and Anthropology Research* Volume 1 Nomor 1 Halaman 53-61 berjudul *Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School of Government and Private Schools*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat memengaruhi pengembangan di bidang akademik, keterampilan sosial, dan

penyelesaian sekolah. Manfaatnya dapat memiliki nilai yang lebih baik, nilai tes standar lebih tinggi, pencapaian pendidikan tinggi, sekolah lebih teratur, dan memiliki konsep diri yang tinggi.

- (5) Artikel Penelitian oleh Hartini, Tryanasari, & Maruti (2015) PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun dalam Jurnal *Premiere Educandum* Volume 5 Nomor 1 berjudul Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya.

Penelitian ini menunjukkan banyak manfaat yang diperoleh Peserta didik diantaranya memperdalam rasa, memperkuat pengetahuan tentang elemen objek dan subjektif, memperkuat kecintaan pada seni dan budaya, memperdalam dan menumbuhkan rasa dan budaya, menyadari efek negatif, memperkuat kepercayaan diri, disiplin dan memberikan wawasan untuk kehidupan spiritual dan psikologis.

- (6) Artikel penelitian oleh Soetopo (2015) Dosen PGSD FKIP Universitas Sriwijaya dalam Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 1 berjudul Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni di sekolah dasar terdapat yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Pembelajaran seni yang belum terlaksana dengan alasan guru tidak bisa, tidak berbakat, peserta didik tidak tertarik, tidak ada pengalaman, tidak ada pelatihan, dan tidak ada dukungan dari sekolah, kemudian yang sudah menerapkan pembelajaran seni menggunakan buku pegangan, berdasarkan pengalaman, terdapat guru khusus, dan kegiatan ekstrakurikuler.

- (7) Artikel penelitian oleh Kielblock (2015) dalam *International Journal For Research On Extended Education* Volume 3 Edition 2/2015 Halaman 79-98 berjudul *Program Implementation and Effectiveness of Extracurricular Activities: An Investigation of Different Student Perceptions in Two German All-Day Schools*.

Penelitian membahas tentang tambahan jam pelajaran yang sudah dilaksanakan di Jerman dengan tujuan menunjukkan hubungan antara

kegiatan ekstrakurikuler dengan kegiatan kurikuler serta menunjukkan persepsi peserta didik terhadap hubungannya dengan kedua orangtua.

- (8) Artikel penelitian oleh Lestari (2016) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa dalam Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Volume 3 Nomor 1 Halaman 38-42 berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Tiringgo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini untuk mengetahui peserta didik dalam menunjukkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional, serta faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

- (9) Artikel penelitian oleh Lestari, & Sukani (2016) STAINU Purworejo dalam Jurnal Penelitian Volume 1 Nomor 1 berjudul Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan *HIDDEN CURRICULUM* (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta).

Hasil penelitian menunjukkan konsep karakter pendidikan yang terdapat pada kurikulum dan implementasi pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan sekolah budaya.

- (10) Artikel penelitian oleh Lemonia, & Ditmitris (2016) *Department of Physical Education and Sport Science, Democritus University of Thrace, Greece* Volume 5 Nomor 3 ISSN 2281-3993 berjudul *Cooperative Learning as a Preference of Adolescent Students: The Case of Dance Activities*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan diantara semua kelompok, dimana preferensi program kegiatan tari individu lebih tinggi dalam metode pembelajaran kelompok daripada kegiatan kelompok yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- (11) Artikel penelitian oleh Yeningsih, & Nurhayati (2016) Dosen FKIP UNSYIAH Banda Aceh dalam Jurnal Studi Pendidikan, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 2 berjudul Kegiatan Ekstrakurikuler Tari *Ranup Lampuan* di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ranup lampuan di SMP YPUI Banda Aceh ini berjalan dengan baik, walaupun guru sempat menghadapi kendala yang diakibatkan oleh peserta didik namun guru dapat mengantisipasinya sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari ranup lampuan berjalan dengan baik.

- (12) Artikel penelitian oleh Rukanda (2016) Nonformal Education Department STKIP Siliwangi Bandung dalam *Education and Humanities Research (ASSEHR)* Volume 88 berjudul *The Effectiveness of the Extracurricular Activities in the Elementary School at Bandung Barat District*.

Penelitian membahas tentang efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang ditunjukkan melalui program yang belum dilaksanakan di luar, serta indikator dan referensi bertujuan untuk mencapai level menengah sehingga penggunaan waktu yang efektif dan efisien belum sesuai dengan teknik ekstrakurikuler dan persyaratan sekolah.

- (13) Artikel penelitian oleh Hairani (2017) FKIP Universitas Lampung dalam *Jurnal Seni dan Pembelajaran* Volume 5 Nomor 2 berjudul *Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak Tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gerak dengan aspek gerak tari, level, tempo, ruang gerak, dan rangkaian gerak. Peserta didik belajar memadukan anggota tubuh dengan aspek level, ruang gerak sehingga dapat mengembangkan gerak dengan lancar.

- (14) Artikel penelitian oleh Avionita, dkk (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah* Volume 2 Nomor 2 Halaman 153-160 berjudul *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kesenian dapat membantu peserta didik mengurangi rasa ingin tahu dan penasaran terhadap tari

tradisional *Likok Pulo* Aceh sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Menghafal gerakan dan lagu secara bersamaan, serta syair lagu yang menggunakan bahasa Aceh menjadi kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari *Likok Pulo*.

- (15) Artikel penelitian oleh Georgios, Aspasia, Maria, Evgenia, & Basiliki (2017) dalam *Mediterranean Journal of Social Sciences* Volume 8 Nomor 1 ISSN 2039-9340 berjudul *The Effectiveness of a Music and Movement Program for Traditional Dance Teaching on Primary School Students' Intrinsic Motivation and Self-reported Patterns of Lesson Participation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pengajaran musik dan gerakan dapat berdampak positif pada motivasi intrinsik dan partisipasi aktif peserta didik dalam pelaksanaan tari tradisional.

- (16) Artikel penelitian oleh Fatimah, Julia, & Sunaengsih (2017) PGSD UPI Kampus Sumedang dalam Jurnal Pena Ilmiah Volume 2 Nomor 1 berjudul Prestasi Seni Tari SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari (Penelitian Studi Kasus di SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tahun SDN 1 Tanjungsari menjadi juara dalam kegiatan FLS2N (Festival Kompetensi Pelajar Nasional) sehingga prestasi terbilang sangat banyak, faktor penunjang diantaranya SDN 1 Tanjungsari memiliki peserta didik yang berbakat, memiliki pelatih yang ahli dibidangnya, dan dukungan serta motivasi dari orang tua. Kemudian proses belajar menari di SDN 1 Tanjungsari dilaksanakan secara sistematis dan kondusif.

- (17) Artikel penelitian oleh Mentari, Kurnita, & Fitri (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Volume II Nomor 2 Halaman 146-152 berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat, dikarenakan pada pembelajaran seni budaya

guru menggunakan beberapa macam-macam metode untuk membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif saat belajar. Kendala-kendala yang dihadapi guru adalah belum maksimalnya ketersediaan buku panduan seni budaya SMP, proyektor dan peserta didik yang kurang respon/aktif serta sulit diatur.

- (18) Artikel penelitian oleh Zufriady (2018) FKIP Universitas Riau dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 7 Nomor 2 ISSN 2303-1514 berjudul Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar di Pekanbaru.

Penelitian ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Pekanbaru terdiri dari ekstrakurikuler drumband, rebana, tari, keyboard, angklung, calempung, masyid, dan paduan suara, sebagian sekolah kegiatan berjalan dengan baik dan banyak yang berjalan tidak efektif disebabkan oleh kendala kreativitas kepala sekolah, fasilitas sekolah dan tenaga pelatihan dari kegiatan ekstra tersebut.

- (19) Artikel penelitian oleh Yani (2018) FKIP Universitas Lampung dalam Jurnal Seni dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 1 berjudul Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Seni Tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menunjukkan indikator cukup, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan terstruktur, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar. Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi dengan cukup baik dengan rata-rata nilai peserta didik dapat memenuhi KKM 73 yaitu pada ranah kognitif dan afektif.

- (20) Artikel penelitian oleh Riyaningsih, dkk (2018) Mahasiswa dan Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan Volume 16 Nomor 2 berjudul Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Model Discovery Learning.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menari melalui model *Discovery Learning* dapat membentuk karakter peserta didik. Diperlihatkan

pada tahap model yaitu tahap simulus membangun sikap tanggung jawab, tahap idetifikasi masalah membentuk sikap kerjasama dan tanggung jawab, tahap pengolahan data dengan nilai kerja sama, tahap verifikasi dan diakhir dengan sikap tanggung jawab.

- (21) Artikel penelitian oleh Tamaranti, dkk (2018) FBS Universitas Negeri Padang dalam *E-Jurnal Sendratasik* Volume 7 Nomor 1 ISSN 2302-3201 berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Sjafa’I (INS) Kayutanam.

Penelitian ini membahas tentang implimentasi ekstrakurikuler seni tari di SMA ISN Kayutanam di kelas XI dengan menggunakan strategi ekspositoris dan heuristik kemudian menggabungkan ketiga model yaitu murni, terbimbing, dan model yang dimodifikasi sehingga guru dapat mengelola kegiatan dengan baik dan kemampuan peserta didik dapat tumbuh sesuai strategi dan teknik gerak dalam menari.

- (22) Artikel penelitian oleh Sidqo, Muljono, & Probosini (2018) Alumni & Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta dalam Jurnal berjudul Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Dariah*.

Hasil penelitian menunjukkan Tari *Dariah* adalah tari yang menggambarkan anak-anak perempuan remaja yang sedang mengagumi dan merindukan tokoh Dariah sebagai penari handal, serta sikap dan perilakunya yang patut ditiru. Tari *Dariah* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan, meliputi percaya, ingat dan bersyukur kepada Tuhan, keberanian, percaya diri, disiplin, toleransi, menghargai, kebersamaan, kerukunan, saling menghormati, rasa patriotisme, dan berbakti pada bangsa.

- (23) Artikel penelitian oleh Liska (2018) IKIP PGRI Bali dalam Jurnal *Stilistika* Volume 7 Nomor 1 ISSN P 2089-8460 berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Baris Tunggal.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran seni tari sebagai alternatif dalam mengenalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang budaya

lokal. Nilai karakter memiliki peranan dalam membentuk karakter peserta didik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan yang terkandung didalam gerakannya.

- (24) Artikel penelitian oleh Seli, Suardika, & Asa (2018) Universitas Halu Oleo dalam Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya Volume 3 Nomor 1 E-ISSN 2502-4191 berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan.

Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi Seni Tari di SD Negeri 06 Angata Konawa Selatan berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas meliputi pra, awal, inti, dan akhir. Pembelajaran Seni Tari didukung dengan komponen meliputi tujuan, materi, metode, dan media. Bentuk karakter kerja sama berupa menghargai hasil karya orang lain, menampilkan hasil karya sesuai dengan giliran, berbagai tugas sesuai dengan tanggung jawab, berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas, berupaya mencapai keberhasilan bersama dan menghindari konflik.

- (25) Artikel penelitian oleh Hariani (2019) Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 6 Nomor 1 berjudul Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perkembangan kreativitas peserta didik melalui pendekatan ekspresi bebas dalam belajar seni terkait, (1) Profil kreativitas peserta didik yang berkembang di sekolah, (2) perencanaan materi, indikator, tujuan, dan langkah pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran proses menari untuk mengembangkan kreativitas melalui pendekatan ekspresi bebas, (4) evaluasi selama proses pembelajaran.

- (26) Artikel penelitian oleh Kumala, Irianto, & Yustitia (2019) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam jurnal Pendidikan Dasar Volume III Nomor 2 E-ISSN 2614 4417 berjudul Ekstrakurikuler Tari untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 1 Tenggilis Mejoyo Surabaya berjalan sesuai dengan indikator yang ditetapkan dan kendala yang dialami tidak terlalu besar.

- (27) Artikel penelitian oleh Vandayanti, dkk (2019) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 2 ISSN 2614-3909 berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari ditinjau dari Peserta Didik dan Orangtua.

Penelitian ini membahas tentang hasil wawancara 20 peserta didik dan 15 orangtua menunjukkan bahwa visi dan misi sekolah yang berhubungan dengan ekstrakurikuler seni tari sudah tercapai, melalui ekstrakurikuler seni tari, guru dan orangtua sudah melihat bakat yang dimiliki peserta didik dan ekstrakurikuler merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dibidang non akademik.

- (28) Artikel penelitian oleh Putri, & Desyandri (2019) Universitas Negeri Padang dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 1 Nomor 3 Halaman 185-190 ISSN 2656-8063 berjudul Seni Tari dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni tari memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan peserta didik, dengan adanya tarian bisa membuat peserta didik lebih percaya diri. Percaya diri yang dimiliki peserta didik bisa dilihat ketika peserta didik tidak merasa malu saat menari didepan keramaian.

- (29) Artikel penelitian oleh Wulan, Wakhyudin, dkk (2019) Jurusan PGSD FIP UPGRIS Kota Semarang dalam *Indonesia Values Character Education Journal* Volume 2 Nomor 1 ISSN 2615-4684 berjudul Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan guru dalam membentuk nilai karakter bersahabat peserta didik sudah terbentuk dengan baik. Hal tersebut direalisasikan ketika peserta didik menari bisa membantu temannya ketika terdapat teman yang belum

bisa menari, peserta didik mengenal semua temannya dalam menari dan peserta didik tidak membedakan teman dalam menari.

- (30) Artikel penelitian oleh Solikhun, & Putra (2019) Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Seni Tari Volume 8 Nomor 2 ISSN 2503-2585 berjudul Suwitri: Inspirator dan kreator tari Topeng Panji Gaya Tegal.

Hasil penelitian menyebutkan Suwitri dapat mengimplementasikan karakter Panji dengan baik meskipun Suwitri seorang perempuan, bakat sebagai pewaris Tari Topeng Tegalan dari keluarga, kepribadian yang kelaki-lakian, serta kegemarannya menarikan karakter putra merupakan faktor keberhasilan Suwitri dalam mengimplementasikan karakter Panji. Faktor sumber daya manusia (laki-laki) yang tidak mau menekuni dunia seni tari dengan pola pikir bahwa tari merupakan dunia perempuan dan laki laki hanya sebagai fasilitas pendukung pertunjukannya menjadi faktor utama mengapa Tari Topeng Panji Gaya Tegal selalu ditarikan oleh penari perempuan.

- (31) Artikel penelitian oleh Adar, Hanafi, & Ili (2019) Alumni & Dosen Universitas Halu Oleo dalam Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya Volume 4 Nomor 2 e-ISSN 2502-491 berjudul Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di TK Kartika XX-46 Kendari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dan mengkaji karakter yang dapat dikembangkan pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di TK Kartika XX-46 Kendari.

- (32) Artikel penelitian oleh Nurhasanah, & Yeni (2019) *Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program* dalam Jurnal *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education* Volume 4 Nomor 1 berjudul Gambaran Ekstrakurikuler di TK Telkom School, Padang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan secara berkesinambungan. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah

dilakukan guru sebagai upaya mengembangkan bakat serta menyalurkan minat melalui suatu kegiatan yang terjadwal meskipun masih terdapat kekurangan dalam penerapan.

- (33) Artikel penelitian oleh Rahmah (2019) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 12 Tahun ke-8 berjudul Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates.

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 5 Wates yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan pra, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Nilai yang muncul yaitu disiplin, sopan dan santun, bersahabat/komunikatif, membantu atau menolong, percaya diri, tanggung jawab, jujur, kreatif, kerja keras, peduli lingkungan, menghargai prestasi teman, dan cinta tanah air. Guru paham mengenai makna tari perang yang menggambarkan tentang seorang prajurit yang sedang berperang di medan perang. Guru tidak memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang nilai-nilai karakter dalam tari perang.

- (34) Artikel penelitian oleh Wisra, & Mayar (2020) Universitas Negeri Padang dalam *Ensiklopedia of Journal* Volume 2 Nomor 2 berjudul Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.

Penelitian ini membahas tentang perkembangan motorik peserta didik sama pentingnya dengan perkembangan lainnya. Jika peserta didik tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan benar maka dapat menumbuhkan rasa tidak aman dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik, salah satu stimulus motorik melalui pembelajaran menari, dimana perkembangan meliputi motorik kasar dan motorik halus.

- (35) Artikel penelitian oleh Rini (2020) FKIP Universitas Lampung dalam Jurnal Seni dan Pembelajaran Volume 8 Nomor 1 berjudul Transmisi Nilai Karakter *Tigel Tarei* dalam Pembelajaran Seni Tari.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses transmisi nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan lima belas nilai pendidikan karakter, peneliti menemukan lima nilai yaitu pandangan hidup tangguh, bijaksana, tanggung jawab, dan malu.

Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan multifungsi. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik berperan aktif dalam lingkungan, mengenal lingkungan, dan berbagi dengan sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler dimodifikasi dengan menarik. Bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri khas tersendiri dalam menciptakan sesuatu yang baru dan diperoleh bersama dengan kemauan peserta didik dalam upaya mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

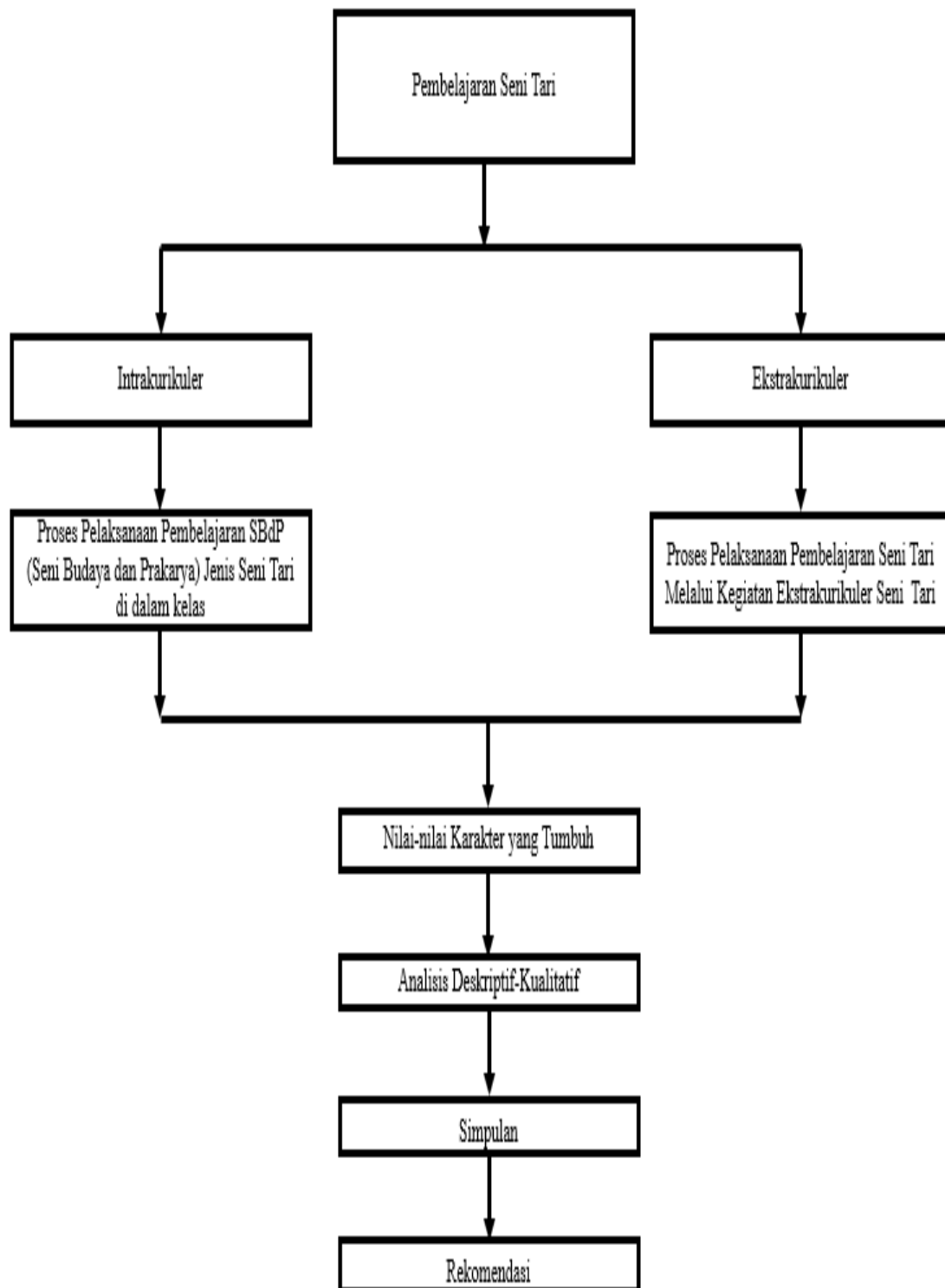
Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian lain adalah penelitian tersebut membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas. Persamaan lainnya, penelitian tersebut digunakan sebagai upaya untuk mengenali kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian lain adalah penelitian difokuskan pada proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, dan proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di dalam kelas, serta keikutsertaan peserta didik dalam tambahan tari di luar kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di kelas sehingga karakter akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pendidikan seni sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkesenian serta usaha mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi. Pendidikan seni dikembangkan dalam bentuk formal dan nonformal. Pendidikan seni sebagai upaya pewarisan budaya tidak hanya dilakukan oleh sekelompok seniman, melainkan dapat dilakukan semua orang yang memiliki kesadaran diri pentingnya melestarikan budaya.

Pelaksanaan pendidikan seni tari dilaksanakan dengan berbagai cara diantaranya melalui kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang diampuh oleh guru kelas. Proses pembelajaran dalam kelas di laksanakan melalui tiga kegiatan diantaranya persiapan media, model, sarana prasarana, kemudian pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan penilaian dilaksanakan melalui teori dan praktek. Pelaksanaan pendidikan seni tari di luar kelas dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diampuh oleh guru yang sesuai dengan bidangnya, sebagai salah satu sarana bagi peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan dan kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan diawali dari persiapan, pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik, kemudian kegiatan penilaian yang memperhatikan unsur wiraga, wirama, dan wirasa. Nilai-nilai karakter dapat muncul dan terbentuk melalui pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari memiliki makna dan amanat yang terkandung di dalam materi dan gerakan yang disampaikan. Gerakan yang disampaikan membentuk peserta didik untuk bertindak dan berinteraksi sesuai dengan karakter budaya yang ada di daerah setempat. Nilai-nilai yang terkandung didalam gerakan tari diantaranya nilai percaya diri, berani, sopan santun, ramah, dan memiliki unggah-ungguh yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang. Kemudian dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari tersebut, maka dapat dilihat karakter yang tumbuh pada diri peserta didik sebagai hasil dari belajar berkesenian. Uraian dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian membahas mengenai: desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data. Uraian sebagai berikut.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Permasalahan dapat diselesaikan melalui penelitian menggunakan beberapa metode diantaranya metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan kombinasi atau *Mixed Methods*. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain Studi Kasus Tunggal. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi alamiah objek, dimana instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:14). Pendapat ini didukung Moleong (2017:6) untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah pada suatu konteks khusus yang alamiah. Misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan satu fenomena, dipilih dan dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2009:99). Desain studi kasus tunggal menuntut penelitian yang hati-hati guna meminimalkan peluang-peluang salah tafsir dan memaksimalkan akses yang diperlukan untuk pengumpulan bukti kasus yang bersangkutan (Yin, 2015:51). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam berkaitan dengan

karakter yang tumbuh dan muncul pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Peneliti ibarat memberi gambaran seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang dan karakter yang tumbuh dan muncul pada peserta didik setelah mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Penelitian ini bersifat mendalam artinya membutuhkan observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam perolehan data, sehingga penelitian ini sangat cocok dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang waktu dan tempat peneliti melaksanakan penelitian terkait dengan Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang yang beralamat di Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52312. Pemilihan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang sebagai tempat penelitian karena SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan sebagian peserta didik yang belajar di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang mengikuti latihan tari di Sanggar Seni Kaloka. Prestasi SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang salah satunya pernah mendapatkan Juara 1 Seni Tari dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Pemalang tahun 2019.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan waktu saat penelitian dan selama pendahuluan dan selama penelitian dilaksanakan. Waktu penelitian berlangsung dari bulan Februari dan selesai pada bulan Mei tahun 2020.



- (1) Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2020.
- (2) Kegiatan Analisis data hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2020.
- (3) Penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei 2020.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Proses penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap analisis diantaranya tahap deskripsi, tahap reduksi, dan tahap seleksi. Uraian dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017:32-5).

#### **(1) Tahap Deskripsi**

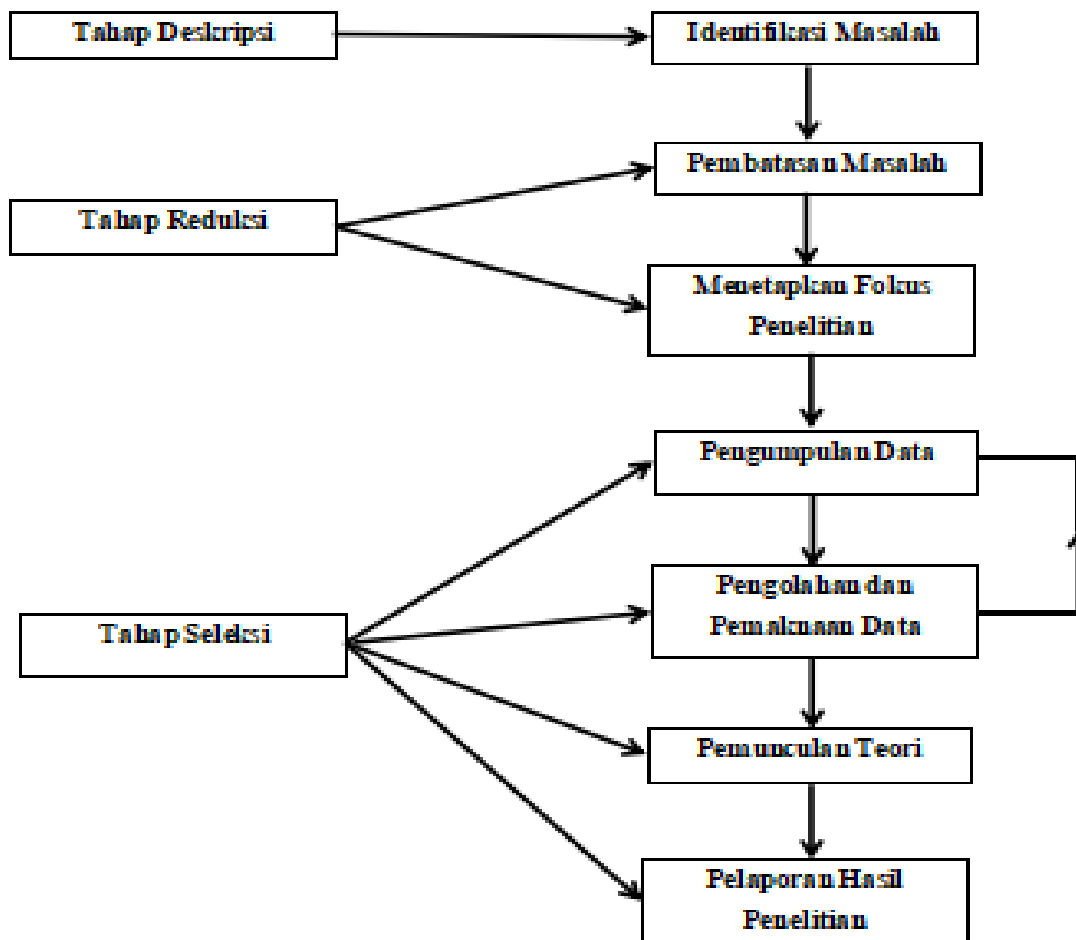
Tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Informasi yang diperoleh peneliti hanya sepintas. Sehingga perlu adanya tahap selanjutnya yang dapat dijadikan panduan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

#### **(2) Tahap Reduksi**

Tahap ini, peneliti mereduksi informasi yang diperoleh pada tahap pertama, untuk memfokuskan pada masalah tertentu, kemudian peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak menarik disingkirkan, kemudian data-data yang tidak disingkirkan dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

#### **(3) Tahap Seleksi**

Tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan supaya lebih rinci, selanjutnya peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, untuk menemukan tema dengan cara merekonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu bangunan pengetahuan, hipotesis, atau suatu ilmu yang baru.



Gambar 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Berdasarkan uraian bagan tersebut, maka penelitian dapat dimulai dari peneliti mengidentifikasi masalah, kemudian membuat suatu pembatasan masalah, menetapkan fokus masalah, kemudian melakukan pengumpulan data, setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan pemaknaan data, kemudian peneliti dapat memasukkan teori yang berkaitan dengan penelitian dan terakhir peneliti melakukan suatu pelaporan hasil penelitian.

### 3.4 Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini terdapat data dan sumber data. Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Uraian sebagai berikut.

### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafik (catatan, notulensi, rapat, dan lainnya), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat mendukung melengkapi data primer (Arikunto, 2014:22).

Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas III sekaligus guru ekstrakurikuler seni tari dan guru Sanggar Seni Kaloka, guru kelas V, perwakilan peserta didik yang ikut dan tidak ikut latihan tari, dan perwakilan orangtua peserta didik yang ikut latihan tari. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dengan cara pengambilan gambar ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan responden, kemudian mengumpulkan dokumen dan video pada saat proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelaksanaan latihan tari di Sanggar Seni Kaloka, dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelaksanaan latihan tari di Sanggar Seni Kaloka, dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.

### **3.4.2 Sumber Data**

Data diperoleh karena adanya sumber data yang relevan. Sugiyono (2017:308) sumber data dalam teknik pengumpulan data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber yang langsung memberi data pada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Mengidentifikasi sumber data dapat mempermudah peneliti dalam menyusun tiga tingkatan “p” yaitu, *Person, Place, Paper* (Arikunto, 2014:172). Penjelasan sebagai berikut.

- (1) *Person* yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Person* dalam penelitian ini adalah Meifitrianika, S.Pd., sebagai Guru Kelas III sekaligus Guru Ekstrakurikuler Seni Tari dan Guru Sanggar Seni Kaloka, Carso, S.Pd., sebagai Kepala Sekolah, Sabarini, S.Pd. SD., sebagai guru kelas V, perwakilan peserta didik, dan perwakilan orangtua peserta didik.
- (2) *Place* yaitu sumber data menyajikan tampilan berupa keadaan diam maupun bergerak. *Place* dalam penelitian ini adalah SD Negeri 01 Kebondalem dan Sanggar Seni Kaloka Kabupaten Pematang Jaya dengan aktivitas dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Latihan tari di Sanggar Seni Kaloka, dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari. Sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari adalah musik, sound system, dan properti tari lainnya. Tempat untuk kegiatan dilaksanakan di Aula dan Pendopo Patih Sampun.
- (3) *Paper* yaitu sumber data menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. *Paper* dalam penelitian berupa hasil dokumentasi wawancara, observasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Latihan tari di Sanggar Seni Kaloka, dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Jaya, serta pendokumentasian lain yang diperlukan seperti bukti prestasi, dan identitas sekolah.

### **3.5 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas III sekaligus guru ekstrakurikuler seni tari, guru Sanggar Seni Kaloka beliau adalah Meifitrianika, S.Pd., Carso. S.Pd

sebagai kepala sekolah, Sabarini, S.Pd. SD., sebagai guru kelas V, perwakilan peserta didik kelas, dan perwakilan orangtua peserta didik di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Meifitrianika, S.Pd., beliau merupakan guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, sekaligus guru ekstrakurikuler seni tari, dan guru Sanggar Seni Kaloka, lulusan D2 UNNES (Universitas Negeri Semarang) dan S1 UMP (Universitas Muhammadiyah Purowkerto), dan beliau merupakan istri dari pemilik Sanggar Seni Kaloka, beliau adalah Bayu Kusuma Listyanto, anak dari Drs. Koestoro pendiri Sanggar Seni Kaloka, Lulusan S1 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Meifitrianika, S.Pd., beliau merupakan narasumber yang ideal untuk dijadikan informan kunci yang dapat membantu peneliti mendapatkan data yang mendalam sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Informan pendukung merupakan informan yang memiliki pengetahuan dan berhubungan baik secara formal dan informal dengan informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Carso, S.Pd., sebagai Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Sabarini, S.Pd. SD., sebagai guru kelas V, perwakilan peserta didik, dan perwakilan orangtua peserta didik.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang awalnya dapat diambil dalam jumlah sedikit, tetapi dapat berubah jumlahnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik dilakukan karena bila sumber data sedikit tidak akan menghasilkan data yang lengkap, sehingga perlu mencari orang lain sebagai sumber data. Pertimbangan tertentu ini mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek/situasi yang diteliti melalui orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan (Sugiyono, 2017:301).

### **3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu menghasilkan data yang memenuhi standar dan layak untuk dianalisis.

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini. Uraian sebagai berikut.

#### **3.6.1.1 Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan membantu peneliti dalam mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data laporan ini mendasarkan pada diri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017:316).

Wawancara dibedakan menjadi tiga jenis, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak berstruktur (Sugiyono, 2017:317-318). Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jenis wawancara tidak terstruktur dapat memberi kemudahan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih tentang responden, serta memberi kesempatan pada responden untuk dapat memberi jawaban seluas-luasnya dalam lingkup yang dikehendaki oleh peneliti. Sugiyono (2017:319) menyatakan bahwa didalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang terarah pada suatu tujuan.

Wawancara dilakukan sesuai dengan persetujuan antara pihak informan dengan peneliti, informan yang diwawancarai diantaranya kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang, guru kelas III sekaligus guru ekstrakurikuler tari dan guru Sanggar Seni Kaloka, guru kelas V, perwakilan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan perwakilan orangtua peserta didik di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang.

### **3.6.1.2 Observasi**

Pengamatan atau observasi merupakan metode yang digunakan pertama kali dalam melakukan sesuatu yang ada di alam semesta ini (Djamal, 2015:66). Faisal (1990) dalam Sugiyono (2017:310-312) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak berstruktur (*unstructured observation*), selanjutnya Stainback (1988) dalam Sugiyono (2017:311-312) menyatakan bahwa observasi partisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, tetapi peneliti datang ke tempat dimana kegiatan itu diamati. Pengamatan dilakukan pada proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, latihan tari di Sanggar Seni Kaloka, dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari, serta karakter yang tumbuh dan muncul setelah pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari. Cara ini dapat membantu mempermudah peneliti dalam mengamati setiap kejadian dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara detail.

### **3.6.1.3 Dokumentasi**

Dokumen ialah sumber informasi yang stabil digunakan sebagai bukti untuk pengujian, yang memiliki sifat alamiah sesuai dengan konteksnya, dan tidak reaktif seperti manusia yang memiliki rasa untuk memberi reaksi, terhadap pengaruh yang datang dari luar. Data menjadi lebih akurat ketika didukung dengan adanya dokumentasi yang lengkap dan data yang terkumpul melalui partisipasi, observasi, dan wawancara (Djamal, 2015:86-87). Pendapat didukung oleh Moleong (2017:216-219) bahwa dokumen adalah bahan tertulis ataupun film yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa rekaman wawancara dengan informan, foto kegiatan wawancara dengan informan, video

proses pelaksanaan pembelajaran seni tari, foto proses pelaksanaan pembelajaran seni tari, serta dokumen yang menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Jaya.

### **3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif sebagai instrumen penelitian utama (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Sesuai dengan pendapat Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017:306-307) menjelaskan bahwa tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti, dan permasalahan belum jelas, setelah masalah dipelajari dengan jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data seperti tes pada penelitian kuantitatif (Moleong, 2017:168).

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan dapat membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017:307).

## **3.7 Keabsahan Data**

Semua data yang diperoleh peneliti belum tentu benar atau sesuai dengan realitas yang ada. Teknik pemeriksaan data diperlukan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*). Pelaksanaan teknik pemeriksaan terdapat empat kriteria yang digunakan diantaranya kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2017:324-326). Uraian sebagai berikut.

### **3.7.1 Uji Kredibilitas**

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif menjelaskan bahwa hasil benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya (Djamil, 2015:127-128). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat



dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2017:365). Penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan *membercheck*.

Perpanjangan waktu pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak (Sugiyono, 2017:366-367).

Perpanjangan penelitian juga berfungsi untuk menghindari kemungkinan masuknya nilai-nilai dan pandangan subjektif yang dibawa oleh peneliti itu sendiri. Nilai tersebut mengotori data penelitian dan hasil peneliti menjadi tidak kredibel, melalui perpanjangan pengamatan dan wawancara maka data yang diperoleh bebas dari kemungkinan distorsi baik dari peneliti maupun informan (Djamal, 2015:129).

Uji kredibilitas selanjutnya adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data melalui teknik pemeriksaan keabsahan data untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Djamal, 2015:130-131). Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2017:330). Triangulasi terdapat empat macam untuk mengecek keabsahan data yaitu: (1) sumber; (2) metode; (3) penyidik; (4) teori (Denzin dalam Djamal, 2015:131). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Sugiyono (2017:369-371) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat pada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan lima sumber yaitu guru kelas III sekaligus guru tari, kepala sekolah, guru kelas V, perwakilan peserta didik, dan perwakilan orangtua peserta didik. Kemudian triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner (Sugiyono, 2017:371). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Uji kredibilitas selanjutnya adalah *membercheck*. *Membercheck* atau pengecekan anggota dilakukan ketika data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dilakukan pengecekan ulang agar data benar-benar sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan tersebut. Aspek yang dicek meliputi data, kategorisasi, penafsiran, dan kesimpulan (Djamal, 2015:134-135). *Membercheck* menurut Sugiyono (2017:372-373) merupakan pengecekan yang dilakukan peneliti dengan cara datang ke pemberi data, dengan tujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data dikatakan valid jika data yang ditemukan disepakati para pemberi data, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan tidak disepakati, maka perlu adanya diskusi, kemudian peneliti merubah temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### **3.7.2 Uji Keteralihan**

Keteralihan berarti hasil penelitian dapat diterapkan di situasi lain yang memiliki karakteristik dan konteks yang relatif sama (Djamal, 2015:135). *Transferability* berkaitan dengan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian populasi dimana sampel itu diambil. Peneliti harus membuat laporan yang memberi uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca menjadi jelas dan dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain (Sugiyono, 2017:373).

### **3.7.3 Uji Kebergantungan**

Kebergantungan atau *dependability* dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah reliabilitas yang menunjukkan konsisten hasil penelitian meskipun

dilakukan berulang kali (Djamal, 2015:136). Sugiyono (2017:374) cara yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi, Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

Pemenuhan *dependabilitas* dengan cara peneliti menunjukkan jejak aktivitasnya di lapangan dimulai dari penentuan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, dan membuat kesimpulan, tetapi jika peneliti tidak menunjukkan jejak aktivitasnya di lapangan, maka penelitian dapat diragukan (Faisal (1990) dalam Sugiyono, 2017:374).

#### **3.7.4 Uji Kepastian**

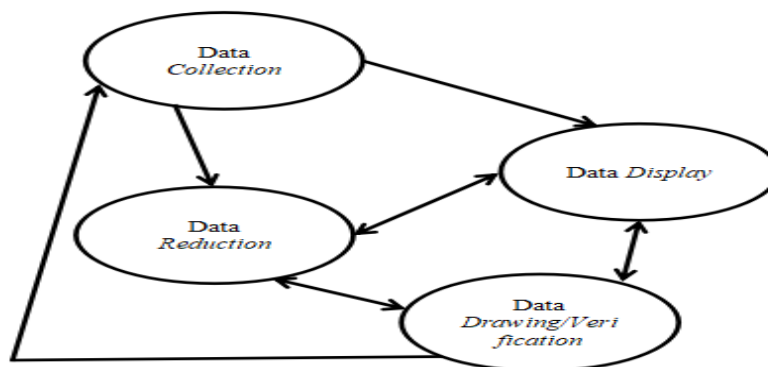
Menguji *confirmability* berarti proses dan hasil penelitian diperoleh melalui kepastian dengan cara diuji. Auditor yang independen atau pembimbing melakukan pengujian untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif (Djamal, 2015:137). Auditor dalam penelitian ini adalah Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing. Penelitian dikatakan objektif ketika disepakati banyak orang, penelitian dikatakan telah memenuhi standar *confirmability* ketika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017:374).

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2017:333) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian, dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan selama di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *Miles and Huberman* (2014:16-20). Teknik analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data dapat dikatakan jenuh. Aktivitas analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data*

*display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Skema dapat dibaca pada gambar 3.2 Langkah-langkah dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Analisis Data Kualitatif *Miles and Huberman* (2014:20)

Berikut merupakan uraian langkah-langkah analisis data:

### 3.8.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti memasuki lingkungan penelitian dan melakukan sebuah pengumpulan data awal yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin, kemudian dipilih sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

### 3.8.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks, masih kasar, dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Data yang diperoleh kemudian direduksi atau dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan ke hal-hal yang penting, melalui reduksi data, data yang relevan disusun dan disistematiskan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak dipakai oleh peneliti dapat dibuang.

### 3.8.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Data yang disajikan disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang disusun sistematis mempermudah

pembaca memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola.

#### **3.8.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan pemberian verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjabarkan mengenai: temuan penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

#### **4.1 Temuan Penelitian**

Temuan penelitian berisi tentang deskripsi tempat penelitian dan hasil penelitian membangun nilai-nilai karakter melalui pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Deskripsi tempat penelitian membahas tentang gambaran umum Kabupaten Pemalang dan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

##### **4.1.1 Kabupaten Pemalang**

Pemalang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Kota Pemalang. Kabupaten Pemalang berdiri pada tanggal 24 Januari 1575. Kesenian khas Kabupaten Pemalang adalah Silakupang. Silakupang merupakan kesenian berjenis kuda kepang namun dalam pertunjukanya dipadukan dengan kesenian lainnya yaitu laes, sintren, kuntulan, dan kuda kepang yang membedakan dengan kesenian kuda kepang dari daerah lain.

Kabupaten Pemalang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Secara astronomis, kabupaten ini terletak antara  $109^{\circ}17'30''$  –  $109^{\circ}40'30''$  BT dan  $6^{\circ}52'30''$  –  $7^{\circ}20'11''$  LS. Luas wilayah kabupaten ini ialah sebesar 111.530 km<sup>2</sup>. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Pekalongan di timur, Kabupaten Purbalingga di selatan, serta Kabupaten Tegal di barat.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Pemalang

(Dok. [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Pemalang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pemalang))

Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kota Pemalang, di samping Kota Pemalang, Kecamatan lainnya yang cukup signifikan adalah Comal, Petarukan, Ulujami, Randudongkal dan Moga. Kemudian Kecamatan yang berada di Kabupaten Pemalang diantaranya Kecamatan Bodeh, Ulujami, Ampelgading, Taman, Bantarbolang, Warungpring, Pulosari, Watukumpul, dan Kecamatan Belik yang terletak diperbatasan Kabupaten Pemalang dengan Kabupaten Purbalingga.

Kabupaten Pemalang kebanyakan merupakan suku Jawa. Bagian barat dan selatan, penduduknya bertutur dalam bahasa Jawa dialek Tegal, sedangkan di bagian timur seperti di Petarukan, Comal, Ulujami, Ampelgading dan Bodeh bertutur dalam bahasa Jawa dialek Pekalongan. Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 km ke arah barat dari Semarang, ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pemalang berada di jalur pantura Jakarta-Semarang-Surabaya. Selain itu terdapat pula jalan provinsi yang menghubungkan kabupaten ini dengan Kabupaten Purbalingga.

#### 4.1.2 SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Hal yang dibahas yaitu mengenai sejarah sekolah, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, dan peserta didik, serta prestasi yang diraih peserta didik pada tahun 2019. Uraian sebagai berikut.

#### ***4.1.2.1 Sejarah SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang***

SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang terletak di Jalan Cimanuk Kelurahan Kebondalem Pemalang Kabupaten Pemalang. SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang berdiri pada tanggal 1 Agustus 1947 di atas tanah seluas 4.850 M<sup>2</sup>, sekolah ini dibawah naungan Unit Pengelola Pendidikan Kecamatan Pemalang (UPPK) Pemalang. sekolah ini menjadi favorit masyarakat karena letaknya strategis dan luas, sehingga memungkinkan terjadinya pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai dari sekolah-sekolah negeri lainnya.

Awal berdirinya sekolah ini terletak di jalan Surahadikusumo tepatnya di depan Kantor Bupati Pemalang, sekolah ini awalnya bernama SLR (Sekolah Rakyat Latihan), SGB atau dikenal dengan nama sekolah kenaren (karena banyak tanaman kenari). Waktu masih SRL, SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang digunakan untuk praktek mengajar bagi calon tenaga guru, untuk menjadi peserta didik di SD ini tidaklah mudah sejalan dengan perkembangan zaman SR (Sekolah Rakyat) dihapus dan diganti dengan SD (Sekolah Dasar) maka namanya menjadi SDL 1 Kebondalem.

Mayoritas peserta didik yang sekolah di SDL 1 Kebondalem adalah putra putri dari para pegawai PG Sumberharjo, putra putri tentara angkatan udara yang berada di Pangkalan Udara di wilayah Kabupaten Tegal, serta putra putri pejabat Kabupaten Pemalang. Bupati Slamet Haryanto BA (Pejabat Bupati pada saat itu) menyatakan bahwa SDL 1 Kebondalem dipindahkan ke wilayah Jalan Pemuda Nomor 45 B Mulyoharjo Pemalang. Lokasi yang dijadikan perluasan kantor di wilayah perkantoran Bupati yang sekarang menjadi kantor dinas Wakil Bupati Pemalang, sesuai dengan perkembangan pendidikan maka SPG (Sekolah Pendidikan Guru) ditutup, kemudian SDL 1 Kebondalem berubah nama menjadi SD Negeri Kebondalem 1 Pemalang, dan berubah lagi menjadi SD Negeri 01 Kebondalem.

Keberadaan SD Negeri 01 Kebondalem di wilayah Mulyoharjo kurang tepat karena nama sekolah disesuaikan dengan nama desa/kelurahan. Mulai dari tempat ini terdapat perubahan bagi peserta didik, artinya tidak didominasi oleh kalangan



tertentu, masyarakat umum dapat mendaftarkan putra putrinya di SD Negeri 01 Kebondalem sehingga jumlah peserta didik mengalami banyak perubahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada waktu pagi dan siang, dengan luas tanah dan bangunan yang terbatas kemudian menjadi kendala, sehingga SD Negeri 01 Kebondalem dipindahkan ke wilayah Kelurahan Kebondalem tepatnya di Jalan Cimanuk Kebondalem Kabupaten Pemalang.

SD Negeri 01 Kebondalem memiliki luas tanah 4.850 M<sup>2</sup> dengan luas bangunan 3.259 M<sup>2</sup>, dan merupakan sekolah terluas di wilayah Kecamatan Pemalang, dalam proses berdirinya menjadi sekolah favorit ternyata melalui proses perubahan nama yaitu Sekolah Rakyat Latihan (SRL), Sekolah Dasar Latihan 1 Kebondalem (SDL 1 Kebondalem), Sekolah Dasar Negeri Kebondalem 1, dan terakhir Sekolah Dasar Negeri 01 Kebondalem.



Gambar 4.2 SD Negeri 01 Kebondalem (Dok. Tri Astuti, 2020)

#### ***4.1.2.2 Identitas Sekolah***

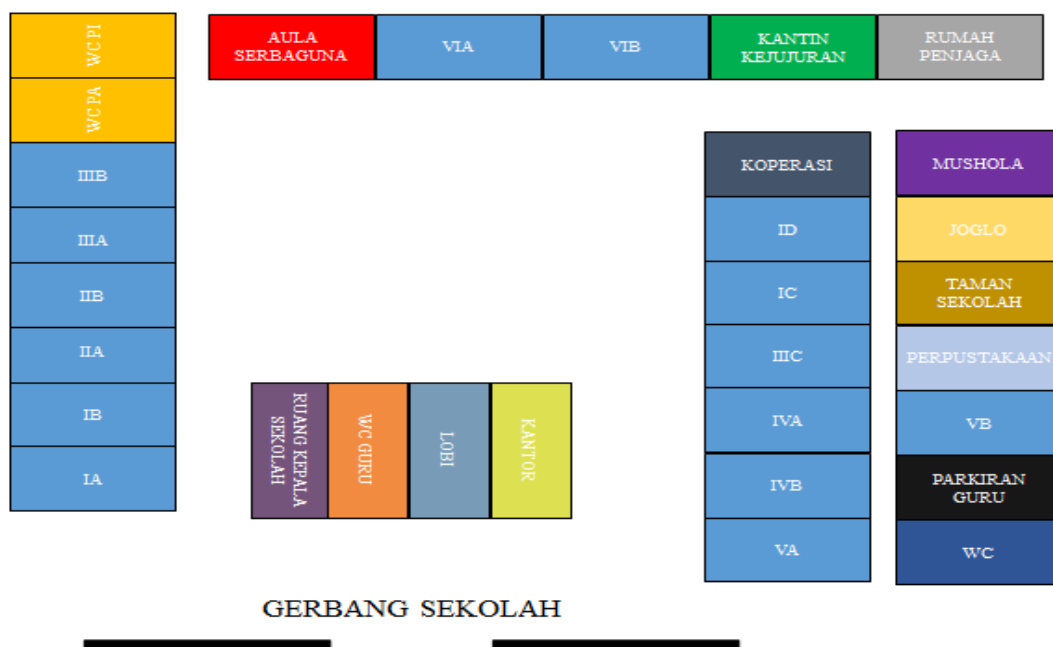
Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri 01 Kebondalem
Alamat	Jalan Cimanuk Kelurahan Kebondalem Pemalang Kabupaten Pemalang
Luas Tanah	4.850 M <sup>2</sup>
NSS	101032708012

NPSN	20324469
Tahun Berdiri	1947
Status	Negeri
Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah

Sumber: Data Profil Sekolah

Bangunan berada di tengah-tengah perkampungan penduduk, dengan tempat yang strategis karena tidak terlalu jauh dengan jalan raya, kemudian dapat diakses kendaraan roda empat. Bangunan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang terdiri dari 15 ruang kelas yaitu kelas IA, IB, IC, ID, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IIIC, IVA, IVB, VA, VB, VIA, dan VIB. Lapangan bermain ada di dalam lingkungan sekolah, ada ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, toilet peserta didik, toilet guru, mushola, ruang koperasi, ruang penjaga sekolah, ruang serba guna, dan ruang UKS (Unit Kesehatan).



Gambar 4.3 Denah Sekolah SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang (Dok. Tri Astuti, 2020)

#### 4.1.2.3 *Visi dan Misi Sekolah*

SD Negeri 01 Kebondalem mempunyai visi dan misi supaya yang diharapkan dapat dicapai dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Visi SD Negeri 01 Kebondalem adalah “Mewujudkan Peserta Didik yang Religi, Nasionalis, Gotong royong, Mandiri, dan Memiliki Integritas yang Tinggi”. Sedangkan Misi SD Negeri 01 Kebondalem diantaranya sebagai berikut.

- (1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Berjiwa Nasionalisme yang Tinggi.
- (3) Sosialitas dan Ringan Tangan.
- (4) Terampil dan Tidak Bergantung pada Orang Lain.
- (5) Jujur dan Displin.

#### 4.1.2.4 *Keadaan Guru dan Peserta Didik*

Guru merupakan komponen penting dalam melangsungkan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru memiliki peran penting sebagai motivator dan fasilitator peserta didik. Jumlah guru di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang ada 22 Guru dengan 1 Kepala Sekolah, 1 Saptam dan 2 Penjaga Sekolah. Berikut daftar guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 4.2 Daftar Guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

No	Nama	Jabatan/Mengajar
1.	Carso, S. Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Taflikhah, S.Pd. SD.	Wali Kelas IA
3.	Marniti, S.Pd.	Wali Kelas IB
4.	Melasi Kurniasari, S.Pd	Wali Kelas IC
5.	Maya Irmayanti, S.Pd	Wali Kelas ID
6.	Sri Nur Eriwati, S.Pd. SD.	Wali Kelas IIA
7.	Nia Cucu Rahma Putri, S.Pd.	Wali Kelas IIB
8.	Meifitrianika, S.Pd.	Wali Kelas IIIA
9.	Cipto Wibowo, S.Pd.	Wali Kelas IIIB

No	Nama	Jabatan/Mengajar
10.	Johan Rusadi, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas IIIC
11.	Sukriyadi, S.Pd. SD.	Wali Kelas IVA
12.	Daryanto, S.Pd. SD.	Wali Kelas IVB
13.	Susi Apriyanti, S.Pd. SD.	Wali Kelas VA
14.	Sabarini, S.Pd. SD.	Wali Kelas VB
15.	Tugi Yulianto, S.Pd. SD.	Wali Kelas VIA
16.	Andi Kurniawan, S.Pd. SD.	Wali Kelas VIB
17.	Mis'al, S.Pd.I., M.Pd.I	Guru Mapel PAI
18.	Mochamad Abdul Karim, S.Pd.	Guru Mapel Penjas
19.	Hafiidh Wijaya, S.Pd	Guru Mapel Penjas
20.	Muhammad Riza Fahlefi Djunaidi	Guru Bantu
22.	Muchriatun, S.Pd	Guru Bantu
23.	Suryanto	Satpam
24.	Ahmad Johar Arifin	Penjaga Sekolah
25.	Tarmuji	Penjaga Sekolah

Sumber: Data Guru SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Interaksi yang terjalin antara guru satu dengan lainnya cukup baik, termasuk interaksi antara guru dengan tenaga kependidikan dan kepala sekolah, ketika kepala sekolah meminta bantuan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran ataupun di luar pelaksanaan pembelajaran maka dengan cepat guru mengindahkan kebutuhan yang di perlukan oleh kepala sekolah dan sebaliknya, sehingga terjalin suatu hubungan yang harmonis antar tenaga kependidikan.

Kepala sekolah mempercayakan setiap bidang dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang untuk dibina oleh guru yang menguasai bidangnya sehingga akan tercipta suatu pelaksanaan pembelajaran yang menghasilkan proses yang baik dan hasil yang baik seperti prestasi yang dimiliki oleh sekolah.

Selain data tenaga kependidikan di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, berikut dijelaskan juga data tentang peserta didik. Jumlah peserta didik pada tahun pembelajaran 2019/2020 yaitu 568. Kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kelas IIIB (fokus pada proses guru mengajar) dan beberapa peserta didik dari kelas VB (fokus pada peserta didik di luar kelas). Banyaknya peserta didik selengkapnya dapat dibaca pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

No	Nama kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas IA, IB, IC, dan ID	111
2.	Kelas IIA, dan IIB	90
3.	Kelas IIIA, IIIB, dan IIIC	109
4.	Kelas IVA, dan IVB	94
5.	Kelas VA, dan VB	77
6.	Kelas VIA, dan VIB	87
Jumlah		568

Sumber: Data Peserta Didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Peserta didik yang menuntut ilmu di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda. Mata pencaharian orangtua peserta didik antara lain ada yang Dokter, Perawat, Guru, Wiraswasta, dan sebagainya. Hubungan peserta didik berkaitan dengan budaya sekolah terjalin dengan cukup baik, setiap peserta didik dapat menjaga sopan santun dengan baik, contohnya selalu mencium tangan guru ketika bertemu di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

#### **4.1.2.5 Prestasi di Bidang Seni Tari**

Prestasi di bidang seni tari yang pernah diraih oleh SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang diantara lain Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar Tingkat Kabupaten Pemalang mendapatkan juara 1 tahun 2017, FLS2N mendapatkan juara 1 seni tari di tingkat Kecamatan Pemalang, juara 1 seni tari dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat Kabupaten Pemalang

tahun 2019. Perwakilan peserta didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang juga sering maju untuk tampil di berbagai acara, seperti yang diselenggarakan oleh Transmart Tegal, dan Yoga Mall Tegal.



Gambar 4.4 Piala Penghargaan di Bidang Seni Tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Tabel 4.4 Prestasi Peserta Didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Dalam Rangka	Jenis Lomba	Juara	Tingkat
Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Sekolah Dasar (2017)	Seni tari	Juara 1	Kabupaten Pemalang
Tari Kreasi Baru (2017)	Seni Tari	Juara 1	Kecamatan Pemalang
Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (2018)	Seni Tari	Juara 1	Kabupaten Pemalang
FLS2N UPPK Pemalang (2018)	Seni Tari	Juara 1	Kecamatan Pemalang
Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (2019)	Seni Tari	Juara 1	Kabupaten Pemalang
Putra Taman Seni Budaya (2019)	Pesta Siaga	Tergiat	Kwartir Cabang Pemalang
FLS2N	Seni Tari	Juara 1	Kecamatan Pemalang

Sumber: Data Prestasi Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya interaksi yang baik antara seluruh komponen sekolah menjadikan kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Peran guru dapat memberi dukungan positif terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut. Tingginya partisipasi guru terhadap keberhasilan peserta didik menunjukkan bahwa kreativitas guru dapat membawa peserta didik memperoleh prestasi yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.

#### **4.1.3 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dapat diperoleh setelah peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran seni tari baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di kelas. Data hasil penelitian diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Jaya, guru kelas III sekaligus guru tari dan Sanggar Seni Kaloka, guru kelas V, dan didukung oleh perwakilan peserta didik dan orangtua peserta didik. Data primer yang dikumpulkan ditunjang oleh data sekunder yang diperoleh melalui teknik lain yaitu observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran seni tari. Hasil penelitian yang diperoleh berupa kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari, dan karakter yang tumbuh dan muncul pada peserta didik yang sering mengikuti lomba.

##### **4.1.3.1 Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni tari dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler ( di dalam kelas) dan ekstrakurikuler (di luar kelas). Kegiatan pembelajaran seni tari di dalam kelas dilaksanakan oleh guru kelas sesuai dengan panduan kurikulum 2013, sedangkan pembelajaran di luar kelas dilaksanakan oleh guru yang menguasai bidangnya, melalui dua kegiatan tersebut karakter peserta didik dapat muncul dan berkembang melalui gerakan tari yang diajarkan serta pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.3.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Hasil penelitian dapat diolah setelah peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan. Data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian diantaranya Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Guru kelas V, Peserta didik, dan orangtua peserta didik sebagai penguat hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan kunci yaitu guru kelas III yang merangkap jadi guru tari sekaligus guru Sanggar Seni Kaloka. Kemudian data primer penelitian diperkuat dengan adanya data sekunder yang diperoleh melalui hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti sebagai perwujudan triangulasi teknik untuk menjaga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi selama berada di lapangan (Kredibilitas). Kemudian teknik wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian melalui sudut pandang peneliti. Teknik dokumentasi digunakan untuk mempertegas hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian tidak diragukan. Dokumentasi berupa identitas sekolah, foto dan video pelaksanaan pembelajaran seni tari, dan data prestasi yang diperoleh sekolah berkaitan dengan bidang seni tari.

Hasil penelitian yang pertama kali diperoleh peneliti berupa kegiatan wawancara dengan kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang “Masih iya” (W.KS). Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari PSE3 dan PSE2 yang mengatakan “Pernah ada” (W.PSE3), “Ada tapi ini belum mulai” (W. PSE2). Temuan tentang adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari didukung dengan OB1, kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menambah wawasan dan pengetahuan budaya yang dimiliki oleh peserta didik.

O iya ini mba, untuk kegiatan ekstrakurikuler di SD 01 itu jenisnya ada sembilan termasuk salah satu diantaranya seni tari lah dengan adanya kegiatan ekstra seni tari disini berarti e menambah wawasan anak terutama



hubungannya dengan budaya jawa disini khususnya budaya jawa mba iya dan seni tari e menurut saya itu perlu dikembangkan pertama untuk e kita mengingat pada budaya jawa disamping itu juga pecalungannya (Trik) lah ya, ya untuk istilahe apa itu ngeluri (nguri-uri) apa ya mba, iya e ben budaya jawa jangan punah lah di SD 01 dimasukan dalam ekstrakurikuler tujuannya itu (W.KS).



Gambar 4.5 Wawancara dengan Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang (Dok. Tri Astuti, 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menambah pengalaman belajar peserta didik.

Kalau, iya otomatis, pengalaman juga meskipun tidak menuntut kemungkinan bahwa untuk di kelas anak itu akademiknya menonjol belum tentu (W.GT).

GKIII menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler seni tari diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat pada pembelajaran seni tari.

Berbeda dengan ekstrakurikuler mungkin sudah sesuai dengan bakat minat anak masing-masing jadi ee terfokus karena sudah panggilan jiwa panggilan hati (W. GKIII).

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan sesuai dengan jenjang usia. Berikut pernyataan yang disampaikan “disesuaikan dengan usia, dan kebutuhan sekolah”(W.GT). Kegiatan ekstrakurikuler seni tari difokuskan pada proses pelatihan lomba, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Kadang kalau memang terpepet oleh waktu difokuskan untuk lomba tapi tidak menutup kemungkinan kalau kita ambil apa kalau ekskul kan harinya tetap tapi kalau untuk menjelang lomba kita ambil waktu tambahan yang memang itu difokuskan untuk lomba (W.GT).

Salah satu pelatihan lomba yang dilaksanakan adalah lomba pesta siaga pada bulan Februari 2020, dimana lomba tersebut diikuti oleh peserta didik laki-laki dan

peserta didik perempuan. Tiga peserta didik laki-laki dan perempuan menari tarian pembuka, peserta didik perempuan menari tarian meong, dan peserta didik laki-laki menari tarian kebo ijo khas Pemalang. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil OB2, OB3, OB4, dan OB5 bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari difokuskan pada pelatihan lomba, peserta didik yang mengikuti lomba sebagian ada yang diambil dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan mengikuti latihan tari di Sanggar Seni Kaloka.

Iya, pesta siaga juga ada tarinya mba, disini di SD 01 disuruh menampilkan tari untuk pembukaan, pembukaan itu pesta siaga SD 01 suruh tampil disamping itu nanti dibarong putra juga ada tambahan tarinya ada tambahannya yang kemudian tari la disini sepertinya mau menampilkan yang putra mau menampilkan tari kebo ijo itu udah siap itu termasuk propertinya dan segalanya yang satu tari kalau ndak salah tari slendang pemalang apa ya untuk putrinya itu (W.KS).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jenjang usia peserta didik dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi media bagi peserta didik untuk menambah wawasan dan pengetahuan kebudayaan, sehingga upaya dalam melestarikan kebudayaan dapat membantu peserta didik memperluas pengalaman dan mengembangkan karakter yang dimiliki sesuai dengan tarian yang ditampilkan melalui kegiatan lomba dan interaksi peserta didik dengan lingkungan yang berbudaya.

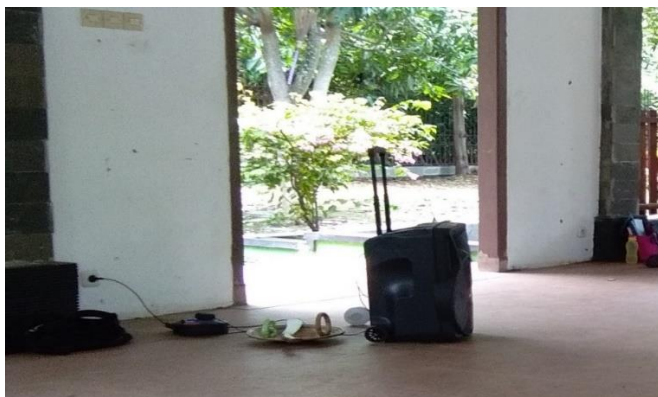
Pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang sebagai berikut:

#### **4.1.3.1.1.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Langkah awal yang harus dilakukan GT sebelum melaksanakan pembelajaran seni tari adalah persiapan Media, Model, dan perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan tersebut. “Sebelum pelaksanaan latihan menari tentunya satu menyiapkan materi, menyiapkan properti dan menyiapkan sarana dan prasarana” (W. GT). Hal terpenting dalam dalam melaksanakan pembelajaran adalah guru harus mengetahui materi apa yang hendak diajarkan sehingga proses pembelajaran tidak mengalami keterlambatan karena faktor tidak menguasai materi yang harus diajarkan pada peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh GT adalah klasikal, dimana materi yang disampaikan oleh GT secara lisan kemudian peserta didik menirukan secara bersama-sama gerakan yang dicontohkan, dan mengulang gerakan secara terus-menerus ketika peserta didik mengalami kesulitan. “Modelnya apa aja sih?, modelnya klasikal aja” (W.GT). Media yang digunakan menyesuaikan dengan tarian yang dibawakan. Media pembelajaran tari yang digunakan adalah sound system, flashdisk ataupun handphone.

Sarana sebenarnya ngga ini banget ya apa ngga ngga ngga membutuhkan biaya yang besar banget untuk sarana dan prasarana, paling tempat yang cukup kemudian ada sound system yang digunakan untuk memutar musik dan properti-properti seperti sampur, itu sampur biasanya wajib ya kalau untuk tari-tarian yang memang menggunakan sampur, tapi properti yang lain masih banyak seperti kipas, topi, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan (W.GT).



Gambar 4.6 Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan tarian peserta didik. Pernyataan tersebut didukung hasil OB2, OB3, OB4, dan OB5.

Sarana penunjang khususnya yang tari, sarana penunjangnya itu disini disamping di sekolah menyiapkan itu sarana dan prasarana termasuk alat-alat tari kemudian itu apa yang jenis-jenis itu mba porpertinya juga dan ini kerjasama dengan itu sanggar kaloka sanggar kaloka yang punya tempat di patih sampun itu, kebetulan di patih sampun kaloka itu juga yang sebagai pengurusnya bu Mei juga jadi masih itu lah ke sanggar ke sekolah ke sanggar ke sekolah tapi masih dalam satu kesatuan itu loh mba (W.KS).



Gambar 4.7 Properti yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Materi pembelajaran tari yang diajarkan oleh GT disesuaikan dengan usia dan kebutuhan sekolah “Disesuaikan dengan usia, dan kebutuhan sekolah” (W.GT). Kemudian dalam proses penyampaiannya GT memberikan materi kepada peserta didik tentang gerakan yang akan diajarkan lalu dipraktikkan “Materi dulu” (W.PDE1), didukung oleh hasil OB1. Materi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah adalah materi yang diajarkan untuk persiapan lomba-lomba tari.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan persiapan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, GT menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam menunjang kegiatan tersebut, dimulai dengan ketersediaan tempat, sound system, musik yang disesuaikan dengan usia dan kebutuhan sekolah, kemudian properti yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari seperti sampur, topi, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan. Apabila persiapan telah dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

#### **4.1.3.1.1.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari diikuti oleh peserta didik yang memang menyukai seni tari, dapat dilihat dari antusias peserta didik yang hadir dalam pelaksanaan latihan, hal ini dapat dilihat dalam OB3, OB4, dan OB5. Bertepatan dengan diadakannya lomba pesta siaga, kegiatan ekstrakurikuler seni tari sementara dialihkan pada kegiatan lomba tersebut. Awal latihan dilakukan dengan memilih peserta didik yang dianggap mampu melaksanakan tugas tersebut. Peserta didik yang biasanya diikutkan dalam pelaksanaan lomba sebagian besar

adalah peserta didik yang direkomendasikan dari Sanggar Seni Kaloka, selain mempermudah GT dalam mengajar, GT sudah lebih paham kemampuan peserta didik yang mengikuti Sanggar Seni Kaloka, hal tersebut merupakan salah satu strategi GT supaya lebih mudah memenangkan perlombaan “Strateginya otomatis diambilkan dari anak-anak sanggar yang memang punya apa punya bakat lebih dibandingkan anak-anak biasa yang ada di sekolah” (W.GT). Pemilihan peserta didik yang diikuti sertakan dalam perlombaan tidak ada persyaratan khusus akan tetapi GT melihat dari persyaratan dari panitia lomba.

Sebenarnya kalau untuk persyaratannya untuk lomba itu yang penting masih sesuai dengan tahapan usia yang ditentukan, yang kedua tidak ada unsur lain sih selain kesesuaian tema, kreativitas, kesesuaian kostum dan sebenarnya itu udah masuk ke performe ya, tapi kalau untuk latihan ngga ada kriteria selain usia dan mewakili ee sekolah yang ditentukan (W.GT).

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari didukung oleh kemampuan yang dimiliki guru sesuai dengan bidangnya, guru yang dapat mengenali dan mengembangkan kemampuannya dapat menjadi pelaksana keberlangsungan kegiatan non pelajaran di sekolah “itu yang ada disini jadi kalau tari memang Allhamdulillah kalau di sini karena ada bu Mei itu yang mengelola sanggar jadi disini terbantuan dalam hal nari eeh” (W.GKV).

O iya kemampuan guru kan anak sesuai dengan bidangnya masing-masing iya khusus untuk tari, untuk tari memang itu bu Meifitrianika itu kan jurusan tari, kemudian suaminya juga sangat mendukung mas Bayu yang sekarang mengajar di SMK PGRI itu juga tari lah dengan adanya kemampuan itu memang khusus saya terapkan untuk tari di ekstrakurikuler kan karena ada yang menanganinya, apa gunanya kalau ada ekstra tapi ngga ada orangnya kan susah la dengan demikian ya allhamdulillah didukung dari berbagai e temen-temen yang lain ikut mensupport dan sebagainya akhirnya tari sampai sekarang masih bertahan di SD Kebondalem 01 (W.KS).

Kemampuan GT dapat dilihat dari sejauh mana GT menguasai tari-tarian, dan pengalaman yang diperoleh GT selama mengikuti Sanggar tari yang diikuti GT dari kelas satu SMP, pengalaman GT mendapatkan pekerjaan menari pada saat GT masih duduk dibangku kelas tiga SMP, dan pengalaman yang diperoleh GT saat mengikuti banyak perlombaan, disamping itu GT mempunyai Sanggar dengan nama Sanggar Seni Kaloka yang dikelola GT bersama suami GT yaitu Pak Bayu Kusuma Listyanto, selain kelebihan yang dimiliki guru sebagian peserta didik yang

direkomendasikan untuk lomba adalah peserta didik yang memiliki pengalaman menari sejak dari Taman Kanak-Kanak (TK) dan memiliki banyak prestasi “FLS2N terus” (W.PDE2), “Di Transmart” (W.PDE2),” Iya Juara 1 terus di Jogja mall Tegal.” (W.PDE2, & W.PDE3), “Juara 1 aku, ini juara 2 (Nabila) beda team” (W.PDE2), “ya itu ya anak tampil apalagi kan mengikuti FLS2N sudah sampai provinsi dua kali meskipun diprovinsi pernah si rengking berapa 6 paling terbaiknya 6” (W.GKV), “Prestasinya, prestasinya yang jelas-jelas terlihat itu, berarti juara FLS2N, kalau di SD Kebondalem 01 berarti sudah 3 kali berturut turut” (W.GT), “Juara 1 di kabupaten dan mewakili kabupaten Pemalang untuk ee menuju ke provinsi Jawa Tengah” (W.GT).

Heeh tidak hanya di tari, misalnya Nabila juga kemaren sampai provinsi kaligrafi, Keisha bersama Nabila nari, Keisha juga pinter nggambar, iya terus Keisha renang kemaren baru maju walaupun di tingkat kecamatan apa kabupaten, itu tadi dua anak ini memang memang bagus lah, banyak talent lah, banyak multitalent (W.GKV).

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dimulai dari PDE memakai semua properti yang digunakan untuk perlombaan, properti tersebut digunakan dengan tujuan supaya PDE terbiasa menari menggunakan perlengkapan sehingga ketika tampil PDE tidak merasa gugup dan mampu memaksimalkan gerakan dengan menggunakan kostum, hal ini dapat dilihat dalam hasil OB5.



Gambar 4.8 Kostum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Setelah memakai kostum sesuai dengan tarian, maka kegiatan selanjutnya sebelum melaksanakan kegiatan latihan tari adalah melakukan pemanasan ringan yang dipimpin oleh asisten GT yaitu mas Dika, supaya peserta didik tidak kaget

ketika menerima gerakan yang hendak dipraktikkan “Ada, kalau lomba” (PDE4), pendapat tersebut sesuai dengan hasil OB2.



Gambar 4.9 Pemanasan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Setelah kegiatan pemanasan, PDE mulai mempraktekkan gerakan tarian, setiap gerakan yang mengalami kesulitan PDE menanyakan kepada GT “Kalau, kesulitannya kalau ada yang susah, nanti ditanyakan” (W.PDE1) “Tanya” (W.PDE4), “Kalau ngga bisa tanya, dia keingintahuannya besar, anak-anak yang ee karena memang tumbuh dari diri pribadi memang pengen bisa itu kalau ngga bisa-bisa ya tanya” (W.GT). Selain peserta didik bertanya pada GT, peserta didik dapat menggunakan Handphone sebagai sarana untuk melihat tarian yang belum dikuasai “Kalau proses latihan di rumah biasanya dia inih, pake latihan sendiri pake rekaman yang dia dapat dari sekolah” (W.OPDE). “Eeh atau kalau ngga dia nyari referensi lain dari youtube misalnya misalkan kaya disini dapat tarian baru karena mungkin belum sampai selesai jadi dia belajar tari di youtube gitu” (W.OPDE).

GT mempertegas gerakan dengan mencontohkan satu persatu gerakan secara langsung tidak menggunakan iringan musik, tetapi memberi aba-aba menggunakan hitungan, setelah PDE sudah hafal dengan gerakannya kemudian dipraktikkan bersama dengan GT menggunakan iringan musik, seperti yang terlihat pada video yang diambil oleh peneliti dalam OB1, OB2 dan mempraktekkannya secara bersama-sama “Satu persatu” (W.PDE1), “Iya langsung diajarin gerakan aja, Cuma

diajarin dicontohi gitu” (W.PDE2), “Dicontohi” (W.PDE3), “Satu-satu, eeh diajarkan” (W.PDE2, & W.PDE3).



Gambar 4.10 Mempraktekkan gerakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Kemudian dalam pelaksanaan Tarian Kebo Ijo, tidak hanya GT yang menyampaikan materi gerakan tari, GT juga dibantu oleh mas Dika, asisten GT yang tergabung dalam Sanggar Seni Kaloka yang pernah tampil menari Tarian Kebo Ijo, untuk memberi materi gerakan tari, sehingga peserta didik dapat melihat dari dua sudut pandang gerakan tari dengan versi cewe yang menari dan cowo yang menari, kemudian peserta didik dapat mempraktekkannya sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 4.11 Mempraktekkan gerakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari tanpa menggunakan iringan musik (Dok. Tri Astuti, 2020)





Gambar 4.12 Membenarkan gerakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tari tanpa menggunakan iringan musik (Dok. Tri Astuti, 2020)

Cara GT menyampaikan materi dan memberi contoh gerakan sesuai dengan cara GT mengajar di Kelas, dan di Sanggar Seni Kaloka “Sama” (W. PDE3), “Ya sama” (W.PDE2), “Enak” (W.PDE2), “Enak, kaya diajarin apa namanya” (W.PDE2). Proses pelatihan lomba dipadatkan mulai dari latihan pagi hari, hingga latihan sore hari. Latihan tambahan di sore hari berlangsung bagi peserta didik yang masih belum kompak dalam melakukan gerakan, dan bagi peserta didik yang belum melaksanakan latihan di pagi hari, sesuai dengan hasil OB2, OB3, dan OB5.

Proses pelatihan lomba yang dilaksanakan sore hari, bertempat di Pendopo Patih Sampun, sesuai dengan hasil OB3, dan OB5, dimana GT menggunakan tempat yang luas untuk mempermudah setiap gerakan yang dilakukan oleh peserta didik. Pelatihan lomba tersebut tidak hanya dibantu oleh GT tetapi juga di bantu oleh Pak Bayu suami GT, dimana pada saat latihan Pak Bayu membantu mempertegas gerakan tarian peserta didik dan melatih gerakan tarian peserta didik tanpa menggunakan iringan musik, hanya menggunakan iringan lagu tarian (Kebo Ijo) yang dinyanyikan oleh Pak Bayu, setiap gerakan yang dipraktekkan oleh GT selalu dikonsultasikan dengan Pak Bayu, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini sesuai dengan hasil OB3.



Gambar 4.13 Proses Pelaksanaan pembelajaran tari tanpa menggunakan iringan musik (Dok. Tri Astuti, 2020)

Selain dibantu oleh Pak Bayu, GT juga dibantu oleh Bapak Koestoro, dalam memerjelas gerakan yang masih dirasa sulit oleh peserta didik, gerakan tambahan dipraktekkan tidak menggunakan iringan musik terlebih dahulu, ketika peserta didik sudah hafal dan memahami setiap gerakan, langkah selanjutnya peserta didik, GT, dan Bapak Koestoro mempraktekkan gerakan secara bersama-sama. Kemudian untuk menyesuaikan dengan ketukan musik, maka peserta didik mempraktekkan gerakan menggunakan iringan musik, tidak hanya peserta didik, GT juga belajar gerakan sesuai dengan arahan Bapak Koestoro, sesuai dengan hasil video yang diambil oleh peneliti.



Gambar 4.14 Proses Pelaksanaan pembelajaran tari tanpa menggunakan iringan musik dengan Bapak Koestoro (Dok. Tri Astuti, 2020)



Gambar 4.15 Proses Pelaksanaan pembelajaran tari tanpa menggunakan iringan musik dengan Bapak Koestoro (Dok. Tri Astuti, 2020)

Puncak dari pelaksanaan latihan ini adalah kegiatan lomba pesta siaga yang diikuti oleh peserta didik, sebelum melaksanakan lomba pesta siaga, peserta didik harus menguasai semua gerakan yang sudah dihafalkan selama satu bulan kemaren, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik, GT melaksanakan kegiatan gladi kotor dan gladi bersih, kemudian memberi masukan setelah pelaksanaan gladi selesai dan ditengah-tengah gladi, sesuai yang terlihat pada hasil OB4, dan OB5 dilaksanakan di lingkungan sekolah dan disaksikan oleh peserta didik lainnya.

#### **4.1.3.1.1.3 Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Proses penilaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran. Penilaian seni tari dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan memerhatikan aspek penilaian seni tari. Penilaian seni tari berbeda dengan penilaian pembelajaran lainnya, penilaian pada seni tari lebih menekankan pada unsur Wiraga, Wirama, dan Wirasa. Unsur tersebut harus dikuasai oleh peserta didik ketika sedang menari.

Cara menilainya kan untuk tari itu memang ada penilaian yang tidak sama dengan kriteria penilaian yang lain ya itu tentunya dengan wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga itu berarti bentuk dari gerak anak itu sendiri kalau wirama itu kesesuaian gerak dengan irama, dan wirasa itu ekspresi lebih ke ekspresi, penjiwaan (W.GT).

Keterampilan peserta didik juga menjadi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam penilaian seni tari. Keterampilan masing-masing peserta didik berbeda-beda ada yang cepat tanggap dalam mengekspresikan diri, ada yang pelan-pelan dalam

mengekspresikan diri, dalam artian tidak semua peserta didik mampu mengkespresikan dirinya ketika mulai menari.

Belum tentu, tergantung dari kemampuannya masing-masing, Keterampilan anak ya itu tadi, maksudnya kita kan punya kriteria penilaian tersendiri otomatis dari wiraga, wirama, wirasa itu tingkatannya berbeda (W.GT).

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler dilampirkan didalam rapor peserta didik dengan keterangan nilai A, B, dan C, sesuai dengan kemampuan dan kebiasaan peserta didik pada saat mengikuti latihan. “Untuk prestasi di anuk akademik di rapor e biasanya begitu dan disitu diraport kan tertulis ikut ekstrakurikulernya apa itu kalau yang tari ya disitu ada kolom tari kemudian ada nilainya A atau B itu kebanyakan antara A dan B itu e’eh karena yang ikut kan berarti udah ada niatan dari rumah akan e mendukung kegiatan tersebut ya paling ngga ya nilainya A lah dari pada yang lain”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menguasai semua gerakan yang diajarkan oleh GT, sehingga tarian dapat dinikmati oleh orang lain melalui unsur Wiraga, Wirama, dan Wirasa. Kegiatan penilaian seni tari sebagai upaya memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mempersiapkan kegiatan yang lebih baik lagi.

#### **4.1.3.1.2 Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

Pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Liris terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

##### **4.1.3.1.2.1 Persiapan Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

Langkah awal yang perlu dilakukan oleh GK sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah melakukan sebuah persiapan seperti Media, Model, dan perlengkapan lainnya yang menunjang kegiatan tersebut. “Jadi sebelumnya sudah disampaikan paling seperti itu, tapi kan secara khusus dimaksud mungkin apa saya itu tapi hanya kalau nanti misalnya menari pakai alat musik berarti saya hanya menyediakan laptop itu kan salon ada, salon aktif, ada anak-anak yang membawa itunya kaset, apa pake HP (Handphone), apa flashdisk” (W.GKV).

Kalau pembelajaran tari sebenarnya sama aja sih dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain hanya saja kalau tari itu mungkin ada, ada tambahan lain sesuai dengan temanya pada waktu itu, kalau misal, kalau musik otomatis ya, kalau misalnya membutuhkan musik musik walaupun hanya gerak-gerak dasar itu ngga membutuhkan musik, hanya saja kalau misal disitu aa mengangkat tarinya tentang apa? Kalau misalnya mengangkat tarinya tentang burung gitu ya kita paling ndak punya apersepsi untuk anak tentang burung, burung apa burung kutilang misalnya kita harus kasih o burung itu seperti ini tingkah lakunya, burung itu seperti ini aa terbang punya sayap berarti tanggannya harus bagaimana untuk menyerupai sayap atau lompat-lompat atau seperti apa la seperti itu (W.GKIII).

Kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jeni seni tari menggunakan model pembelajaran Klasikal “Klasikal tetep klasikal” (W.GKIII), media dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jeni seni tari disesuaikan dengan kebutuhan per tema “Menyesuaikan dari tema yang diajarkan tari” (W.GKIII). Proses pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran “Insya Allah” (W.GKV), “Iya karena kami yang menyesuaikan, menyesuaikan dari silabus kalau di kelas” (W.GKIII).

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, ketika sarana dan prasarana dapat menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut “Ee menurut saya bagus, udah lengkap ada bukunya terus sarananya juga bagus menurut saya semuanya masih bagus tapi ada berapa yang udah rusak sedikit” (W.PDTE3).

Kalau itu kan properti-properti ya mba, nah paling saya hanya meminta anak ee membuat contoh, membaca contoh kalau misalkan seperti yang mudah dijangkau sebenarnya sih bisa kaya misalkan jaran-jaranan tapi kalau yang susah-susah ya hanya dilatih verbal, hanya gambar hehe (W.GKV).

Kemampuan GK dalam menyampaikan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari berbeda-beda. GKIII mengajarkan materi dan praktek dilakukan sendiri karena masuk kedalam tema “Guru kelas yang ngajar karena masuk di tema” (W. GKIII), sedangkan GKV materi diajarkan secara keseluruhan ketika mendapatkan kesulitan dalam memberi contoh gerakan, maka GKV meminta bantuan pada GKIII yang merangkap menjadi GT “Ya karena saya tidak bisa, bukan ahlinya ya jadi karena saya bukan ahlinya ya susah memberi contoh-contoh tapi untuk secara pasti yang lebih itu yang pas saya ngga bisa, paling ya pernah bu Mei

kita kerjasama gitu tapi kadang adanya kesibukan-kesibukan itu baik tu mba, saya sudah menyampaikan bu Mei njenengan masuk saya itu” (W. GKV).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti media dan model yang digunakan, kemudian menyesuaikan materi dan media dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang diajarkan pada waktu itu, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **4.1.3.1.2.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

GK memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi terlebih dahulu sebelum praktek “Biasanya teori dulu” (W.GKV), “Materi dulu” (W.PDTE1), “Materi dulu” (W.PDTE2). Setelah menyampaikan materi langkah selanjutnya yaitu mempraktekkan gerakan “Praktek” (W.PDTE1). Pelaksanaan pembelajaran seni tari bergabung dengan mata pelajaran lain, seni tari masuk kedalam mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) yang tersusun didalam Tema sesuai dengan kurikulum 2013.

Untuk pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas itu sesuai dengan petunjuk yang ada di kurikulum dari masing-masing kompetensi dasar itu diajarkan di masing-masing tema, jadi seni tari itu masuk di masing-masing tema ya dalam tema itu kan ada sub 1, 2, 3, 4 diantaranya itu pasti ada seni tari yang masuk diantara sub tersebut ada sub yang menjelaskan tentang seni tari ada yang seni musik ada yang seni rupa iya, la itu diantara sub ini pasti tarinya ada (W.GKIII).

Materi dalam pembelajaran seni tari disampaikan secara langsung oleh GK karena pembelajaran tersebut masuk kedalam tema. “Guru kelas yang ngajar karena masuk di tema” (W.GKIII), “Yang di dalam kelas memang ada itu ya ada pokok bahasan tari ya, itu guru kelas sendiri” (W.KS), tetapi ada beberapa GK yang meminta bantuan pada GT berkaitan dengan pemberian contoh gerakan tari. “Kalau seni tari itu saya terus terang tidak bisa jadi ada guru khusus karena memang seperti tari, nyanyi itu sebenarnya saya kalau guru SD katanya diborong semua, jadi kalau khusus seni tari memang saya angkat tangan, ya karena saya tidak bisa, bukan ahlinya ya jadi karena saya bukan ahlinya ya susah memberi contoh-contoh tapi

untuk secara pasti yang lebih itu yang pas saya ngga bisa, paling ya pernah bu Mei kita kerjasama gitu tapi kadang adanya kesibukan-kesibukan itu baik tu mba, saya sudah menyampaikan bu Mei njenengan masuk saya itu” (W.GKV). Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari “Hem kalau khusus seni tari itu mungkin anak-anak si seneng ya, mungkin anak-anak seneng, tapi karena kebetulan di kelas saya kan ada tiga anak yang katakanlah sudah tidak tertarik lagi tapi dia berbakat kan njenengan tahu itu” (W.GKV).

Kalau pembelajaran di kelas, itu tidak semua tertarik karena memang mau ngga mau harus mau berbeda dengan ekstrakurikuler mungkin sudah sesuai dengan bakat minat anak masing-masing jadi ee terfokus karena sudah panggilan jiwa panggilan hati tapi kalau di kelas itu banyak yang ogah-ogahan lah pokoknya males itu ada yang males karena memang merasa bahwa aku ngga suka, bukan bakatnya (W.GKIII)

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas dapat membantu peserta didik memahami dan mengembangkan keterampilannya “Perkembangan peserta didik ya otomatis dengan adanya ee berulang kali pembelajaran anak itu semakin memahami dan semakin trampil” (W.GKIII), “Semakin berkembang” (W.GKIII). GK dalam menyampaikan materi seni tari menggunakan modul, dilengkapi dengan buku penunjang lainnya seperti buku LKS, dan buku cetak dari sekolah “Kalau pelaksanaan pelajaran SBdP di kelas menurut saya si cukup baik, e ada penunjangnya juga bagus seperti ee LKS, buku cetak dari sekolah, terus ada berapa sarana atau prasarana yang lain menunjang suatu pelajaran SBdP” (W.PDTE3), “Jadi masih tetap dipandu tetapi dengan bantuan kalau di sini ada buku cetak yang dari pemerintah terus dibantu dengan LKS jadi masih teori” (W.GKV).



Gambar 4.16 wawancara dengan peserta didik kelas III yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

GK selalu memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba mempraktekkan gerakan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki “Tetap mencoba meskipun, meskipun tidak sempurna tapi harus mau mencoba, berani mencoba” (W.GKIII). Sehingga GK dapat melihat langsung sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan GK dapat membantu kesulitan yang dialami peserta didik ketika sedang mempraktekkan gerakan tari di depan kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari dimulai dari kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, kemudian guru memberi contoh gerakan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemampuan dapat dilihat melalui aktivitas yang ditunjukkan peserta didik di depan kelas ketika mempraktekkan salah satu gerakan tari baik secara individu maupun kelompok.

#### **4.1.3.1.2.3 Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

Penilaian biasanya dilakukan ketika materi dan gerakan sudah disampaikan semua oleh GK, proses penilaian pada pembelajaran seni tari dilakukan dengan dua cara yaitu secara tertulis dan secara praktek “Ya ada teori dan ada praktek ada keterampilan ya maksudnya, teori berarti dilakukan ya minimal dalam setiap ulangan harian itu kan ada tiga subtema untuk pengetahuannya, artinya teorinya ya mba, na untuk keterampilannya ya praktek, tadi misalnya menggambar, menyanyi, terus nanti menari” (W.GKV). GK melaksanakan penilaian dengan cara peserta didik sesuai dengan nomor presensi secara bergiliran maju ke depan untuk menampilkan gerakan tari yang sudah diajarkan “Satu-satu” (W.PDTE1), “Nomor absen” (W.PDTE2), Penilaian dilakukan dengan tujuan supaya GK dapat mengetahui keterampilan yang belum terlihat pada peserta didik ketika tampil di depan kelas.

Biasanya kalau saya biar lebih ini ya, apa biar lebih tahu perkembangannya itu anak-anak memang saya lebih suka untuk maju satu-satu daripada kelompok kecuali kalau memang itu tugas kelompok yang, eeh kecuali kalau dalam evaluasi membutuhkan properti, membutuhkan make up, membutuhkan kostum, itu tak bentuk seperti kelompok karena memang membutuhkan biaya, tapi kalau hanya sekedar maju eeh, menilai dari



karakter anak, maupun hanya sekedar untuk ketrampilan psikomotor aja, lebih ke tampil sendiri-sendiri (W.GKIII).

Penilaian pembelajaran seni tari disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, penilaian dapat dilakukan secara sendiri atau satu-satu, kemudian dapat juga dilakukan secara berkelompok “Ngga, berkelompok” (W.PDE2).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan prakarya) jenis seni tari dilaksanakan secara teori dan praktek. Penilaian teori terdiri dari penilaian ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan penilaian praktek dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Penilaian praktek dilaksanakan secara individu sesuai dengan nomor presensi secara bergiliran.

#### **4.1.3.2 Nilai-nilai Karakter yang Tumbuh pada Peserta Didik Setelah Pembelajaran Seni Tari**

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda. Karakter tersebut muncul dan berkembang melalui pembelajaran seni tari yang erat kaitannya dengan kebudayaan Nusantara. Pembelajaran seni tari dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran seni tari dapat membantu peserta didik membentuk sikap dan kepribadian sesuai dengan karakter bangsa Indonesia “Ada bedanya, saya kan udah bilang untuk yang ikut tari itu lebih menonjol akan itu tadi tingkah lakunya, terus keramah tamahannya, terus apa itu unggah-ungguhnya begitu mba. Karena mungkin terbentuk dari tarian tari-tarian yang dia laksanakan itu, membentuk sikap dan kejiwaan untuk anak yang bersangkutan” (W.KS).

Karakter peserta didik tidak terbentuk di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah hanya menjadi perantara untuk mengembangkan karakter yang sudah ada, karakter peserta didik tumbuh dan muncul sejak peserta didik menerima pendidikan pertama yaitu di lingkungan rumah atau keluarga.

Ya itu memang semua anak-anak sini memang yang ini maju-maju itu mba tidak hanya bimbingan dari saya memang dari rumahnya, itu kalau dari rumahnya sudah bagus kan kita fungsinya hanya apalah membimbing, kalau udah dari rumahnya udah bagus kan, Iya, dari dulu memang seperti itu, ketika aku dulu kecil, ketika aku SD dulu ya siapa yang pintar ini saya sudah dari

rumah ini latihan ya sudah jalan jadi tidak ujug-ujug di sekolah di latih ngga, pasti sudah dari rumahnya” (W.GKV).

Setiap karakter yang terbentuk pada diri peserta didik berasal dari pola didikan orang tua “Kebiasaannya ya, biasa sekolah pulang sekolah kalau ada jam tambahan pelajaran ya jam tambahan sampai rumah memang saya biasakan untuk begitu sampai rumah ee kerjain dulu PR yang ada nanti baru dia makan istirahat” (W.OPDE).



Gambar 4.17 wawancara dengan orangtua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Pembelajaran seni tari baik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari maupun pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari mendorong peserta didik untuk bertindak sesuai dengan aturan lingkungan yang berbudaya “Ada bedanya, saya kan udah bilang untuk yang ikut tari itu lebih menonjol akan itu tadi tingkah lakunya, terus keramah tamahannya, terus apa itu unggah-ungguhnya begitu mba, karena mungkin terbentuk dari tarian tari-tarian yang dia laksanakan itu, membentuk sikap dan kejiwaan untuk anak yang bersangkutan” (W.KS).

Sebenarnya kalau untuk seni tari sendiri memang secara tidak langsung itu membentuk perilaku ya? karena dengan ee pelajaran seni tari itu juga ada pesan-pesan moral yang disampaikan kita harus berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di aturan tari itu juga secara tidak langsung itu membentuk karakter dan meskipun tidak harus saya meneliti satu-satu perkarakter anak, dan karakter anak itu bisa di bentuk melalui karakter tari yang diajarkan (W.GKIII).

Pembelajaran seni tari melatih peserta didik untuk lebih mengenali dirinya dan berinteraksi dengan orang lain melalui gerakan yang dipraktikkan, dengan menghasilkan tarian yang sesuai dengan hati nurani dan menanamkan jiwa

kompetisi “Dia ngga berani eh dia berani tampil dan ngga minder dan terutama ee karena dia sudah sering lomba kemana mana sering tampil kemana mana jadi khususnya untuk lomba itu dia orientasinya sudah bukan menang lagi” (W.OPDE), “Menang itu udah bonus, eeh jadi dia yang penting dia punya jiwa kompetisi gitu” (W.OPDE).

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari mempunyai ciri khas atau karakter berbeda dengan peserta didik lain “Yang menonjol, yaa untuk tarinya ya otomatis lebih baik dari pada anak-anak yang tidak ikut ekstra” (W.GKIII), “Tetap ada perbedaan” (W.GKIII). Karakter dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari “Ceria, Sama suka bertanya, Percaya diri” (W.PDE1), “Percaya diri” (W.PDTE1), “Baik” (W.PDTE1), “Langsung maju” (W.PDTE1), “Betul, betul otomatis” (W.GKIII).



Gambar 4.18 wawancara dengan guru kelas V dan peserta didik yang tidak ikut ekstrakurikuler seni tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Karakter peserta didik yang terbentuk setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran seni tari diantaranya lebih santun dan lebih peka terhadap lingkungan “Ya otomatis kalau anak-anak tari biasanya lebih santun, dan juga rasanya itu dapat gitu, empatinya itu dapat” (W.GT), pengalaman tersebut diperoleh peserta didik melalui latihan perlombaan. Peserta didik yang sering mengikuti lomba secara tidak

langsung mentalnya sudah terbentuk melalui kegiatan yang diikuti “Dia jadi berani tampil si mba” (W.OPDE).

Kegiatan lomba dan pembelajaran seni tari membentuk keberanian dan kepercayaan diri peserta didik pada saat tampil di depan umum, tari membekali peserta didik mempunyai mental maju dan berekspresi, sesuai dengan hasil OB4, dan OB5 “Kalau menurut saya Keisha itu orangnya tegas tidak, ee seperti pemberani gitu, lalu agak ee mudah marah, kalau Nabila itu menurut saya lembut, pintar juga” (W.PDTE3), “Berani” (W.PDE4), “Tidak pemalu” (PDE4). Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari memiliki rasa penasaran yang lebih besar terhadap sesuatu yang belum dikuasai “Kalau ngga bisa tanya, dia keingintahuannya besar, anak-anak yang ee karena memang tumbuh dari diri pribadi memang pengen bisa itu kalau ngga bisa-bisa ya tanya” (W.GT).



Gambar 4.19 wawancara dengan guru tari (Dok. Tri Astuti, 2020)

Dua peserta didik yang sering mengikuti lomba diantaranya Nabila dan Keisha, perkembangan karakter kedua peserta didik tersebut dapat dilihat melalui kegiatan yang diikuti baik kegiatan lomba di bidang kesenian maupun kegiatan lomba di bidang lainnya. Karakter peserta didik terbentuk karena rasa suka terhadap pembelajaran seni tari, dari pembelajar seni tari, peserta didik mengambil hikmah dari setiap gerakan yang dipraktikkan sehingga karakter peserta didik muncul dan berkembang.

Iya, dia lebih antusias karena memang sudah suka si ya, sesuatu kalau diawali dengan suka kan ya, itu pasti nggak usah disuruh aja sudah jalan, ya suka kadang tapi mereka walaupun bisa pandai tapi mereka biasa artinya tidak sombong, anak biasa jadi kalau saya misal memperagakan contoh saja dia ya memerhatikan walaupun mungkin dia lebih bagus. Lebih dia itu lebih mudah untuk meng ini kan tapi kalau Keisha, eeh Nabila memang karakternya kan agak pendiam, kalau Keisha itu centil anaknya, jadi tidak hanya itu semua, ketika upacara dia lebih keliatan jadi pemimpin upacara kalau Nabila mungkin baca-baca apa ini, jadi lebih ekspresif itu si Keisha (W.GKV).

Peserta didik yang aktif dalam kegiatan di luar kelas seperti mengikuti latihan tari dan kegiatan ekstrakurikuler seni tari cenderung lebih menguasai kelas dalam arti lebih menguasai gerakan yang dipraktikkan, lebih berani, dan percaya diri dibandingkan peserta didik lainnya “Yang membedakan semacam tariannya, ee semacam gerakan leher atau lirikan mata, pergerakan tangan mungkin seperti itu. Pergerakannya juga ekspresi, pergerakan pola lantai” (W.PDTE3). Peserta didik yang mempunyai kemampuan dibidang tari lebih suka membantu peserta didik yang lain ketika mengalami kesulitan “Agak sering dibantu” (W.PDTE3).

Karakter percaya diri dan berani merupakan karakter yang tumbuh pada peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan kegiatan lomba baik di dalam kelas maupun di luar kelas “Otomatis, lebih dari anak-anak yang lain” (W.GT), “Bagus Keisha tapi lebih tenang Nabila” (W.GKV), “Ee kepercayaan dirinya biasanya kalau mereka berdua, kalau maju ke panggung tenang aja, relax, tidak takut, dan masih inget yang lainnya, itu semacamnya kalau teman yang lain menurut saya kalau maju ke panggung agak gerogi sedikit, ee lalu agak takut” (W.PDTE3), “Percaya diri” (W.PDE1), “Percaya diri (W.PDTE1), “Kalau disuruh maju seneng dan merasa bahwa dia punya kemampuan lebih kek gitu, pedenya, lebih percaya diri” (W.GKIII), “Iya eeh iya begitu emang begitu mba, jadi begitu dia tampil udah, udah kaya orang lain” (W.OPDE).



Gambar 4.20 wawancara dengan peserta didik yang sering mengikuti lomba (Dok. Tri Astuti, 2020)

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter yang dimiliki oleh peserta didik adalah karakter berani dan percaya diri, kebiasaan menari menjadikan peserta didik mempunyai mental yang lebih kuat dibandingkan peserta didik lainnya, hal ini disebabkan karena peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tambahan di luar jam pelajaran, mengikuti perlombaan, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, mendorong peserta didik memiliki banyak pengalaman berinteraksi dan bertemu dengan orang lain, kemudian mengekspresikan dirinya di depan umum melalui gerakan tari yang disampaikan.

## **4.2 Pembahasan**

Pembahasan bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ditemukan di lapangan. Permasalahan berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari, serta karakter yang muncul dan berkembang pada peserta didik.

### **4.2.1 Pembelajaran Seni Tari**

Pelaksanaan pembelajaran seni tari berpedoman pada kurikulum 2013. Kurikulum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa “Kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Siantar dilaksanakan kedalam dua kegiatan pembelajaran yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana kegiatan tersebut saling melengkapi dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, pelaksanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik guna mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

#### **4.2.1.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Uraian sebagai berikut.

##### **4.2.1.1.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Potensi peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya di luar pembelajaran, sesuai dengan pendapat Kompri (2015:224) Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan melalui aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan untuk membimbing potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan wajib maupun kegiatan pilihan. Pendapat lain dari Jalil (2018:130) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai fasilitas pengembangan bakat dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda baik moral, sikap, bakat, maupun kreatifis.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kebutuhan tersebut berkaitan dengan pembelajaran tari yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik. Pendidikan seni tari disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kodrat kejiwaan peserta didik sehingga tubuh mampu menunjukkan ekspresi dan mengungkapkan segala imajinasi dan fantasi yang dimiliki oleh peserta didik (Mulyani, 2016:68). Karakteristik tarian pada peserta didik dibedakan menjadi dua yaitu karakteristik tarian anak kelas rendah dan karakteristik tarian anak kelas tinggi (Purwatiningsih & Harini, 2002:77). Perbedaan gerakan tari peserta didik dapat dilihat dari tema, bentuk gerakan, dan musik yang mengiringi gerakan (Mulyani, 2016:69). Perbedaan

karakteristik terletak pada jenis tarian yang diajarkan untuk kelas rendah dan kelas tinggi, serta gerakan yang dipraktekkan. Gerakan untuk kelas rendah relatif lebih mudah dan simple untuk diingat-ingat, sedangkan gerakan untuk kelas tinggi, lebih kompleks dan gerakannya lebih banyak, sehingga proses pelaksanaan latihan dilakukan secara terpisah. Jenis tarian yang diajarkan diantaranya tarian tradisional, dan tarian klasik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak hanya berisi pembelajaran dan gerakan tari, melainkan juga berisi tentang pemberian dan penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pesan moral yang disampaikan. Pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan tentang gerakan saja, akan tetapi seni tari dapat dijadikan media penanaman nilai kehidupan kepada peserta didik sedini mungkin, melalui gerakan simbolik dan filosofi yang diciptakan ketika peserta didik melakukan suatu gerakan. Gerakan tersebut memiliki makna tersendiri dalam mengembangkan dimensi kecerdasan dan perkembangan peserta didik (Mulyani, 2016:8-9).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat mendorong peserta didik memiliki waktu yang berkualitas untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga kemampuannya dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memperoleh prestasi di dalam kelas maupun di luar kelas. Bakat dibidang seni tari dapat membantu peserta didik untuk menghasilkan prestasi dibidang mata pelajaran lainnya. Jazuli (2016:3) menjelaskan bahwa pendidikan seni yang berkualitas adalah pendidikan yang tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan potensi estetis melainkan juga bagi pengembangan kemampuan peserta didik secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Mendur mendorong peserta didik supaya dapat mengeksplorasi diri dengan cara mengikuti perlombaan, tidak hanya perlombaan, SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Mendur sering ditunjuk sebagai perwakilan untuk menampilkan tari pembuka pada acara pesta siaga karena memiliki prestasi yang memuaskan dibidang seni tari. Seperti pelatihan yang dilaksanakan untuk mengikuti lomba pesta siaga yang terdiri dari tari pembuka, tari meong, dan tari kebo ijo. Pelatihan dilaksanakan secara bergantian antara peserta didik perempuan dan laki-laki secara tertib yang



dibimbing oleh guru tari sehingga peserta didik dapat memperoleh juara putra tergiat Taman Seni Budaya.

Pelestarian kebudayaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pesan moral yang disampaikan setiap gerakannya memiliki makna sebagai upaya dalam membentuk sikap dan kejiwaan peserta didik. Tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan tidak kasar karena pada umumnya penari memiliki jiwa yang lemah lembut khususnya dalam melestarikan budaya Indonesia (Prihatin, 2014:165).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai dari kegiatan perencanaan, kegiatan tersebut mencakup persiapan materi, model pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Desain pelaksanaan seni tari tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya yang meliputi tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, sosial dan budaya, dan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tari (Mulyani, 2016:108). Materi disesuaikan dengan usia dan kebutuhan peserta didik, sedangkan model pembelajaran menggunakan model klasikal dengan metode demonstrasi, biasanya guru mempraktekkan gerakan tari kemudian menyebutkan nama gerakannya, dan memberi kesempatan peserta didik untuk mempraktekkan gerakan. Selain media dan model pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sediakan oleh Sanggar Seni Kaloka, yang disesuaikan dengan jenis tarian yang ditampilkan. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha berupa benda-benda maupun uang (Prihatin, 2014:163-164). Kelancaran dalam proses pembelajaran didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai (Mulyani, 2016:124). Kelancaran dalam pembelajaran memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### **4.2.1.1.2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi

Peserta Didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tidak lepas dari peran guru sebagai mediator dan pembimbing. Guru merupakan salah satu komponen penggerak yang sangat penting dalam jaringan pendidikan sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Kompri, 2015:127).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing dan media. Guru yang ditunjuk menjadi pembimbing merupakan guru yang mahir dibidang yang dikuasai. Selain mahir dibidang yang dikuasai, guru tersebut memiliki pengalaman dibidang seni tari dan memiliki tempat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuannya, seperti Sanggar Seni Kaloka. Sehingga guru dapat menyalurkan pengalamannya untuk mengembangkan gerakan yang hendak diajarkan pada peserta didik. Pembimbing di tunjuk melalui kegiatan rapat kependidikan yang benar-benar memiliki kecakapan dalam bidang kesenian, tidak harus mengacu pada guru yang membidangi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Kompri, 2015:235). Kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik ketika mengikuti suatu perlombaan. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan supaya yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan semestinya (Hernawan, 2010:11.8). Kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan *reality* artinya seorang guru harus memiliki latarbelakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat membantu efektivitas suatu pembelajaran (Pianda, 2018:22). Kemampuan lain yang harus dimiliki guru adalah kemampuan memberi rasa nyaman pada peserta didiknya. Mulyani, (2016:137) menjelaskan bahwa guru harus dapat memberi rasa nyaman dan senang sehingga tumbuh keberanian peserta didik untuk menari di depan umum tanpa perasaan malu-malu.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari fokus pada pelatihan lomba tari untuk acara pesta siaga, hal ini dikarenakan pada bulan tersebut merupakan bulan perlombaan khususnya di bidang kepramukaan. Peserta didik yang mengikuti pelatihan ini adalah peserta didik yang mengikuti lomba pesta siaga. Jenis tarian

yang diajarkan berbeda-beda, antara tarian yang dibawakan oleh peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Peserta didik laki-laki menari tarian kebo ijo tarian khas pemalang, sedangkan peserta didik perempuan menari tarian meong, dan peserta didik campuran ditunjuk oleh panitia untuk menampilkan tarian pembuka.

Guru menggunakan strategi dalam melaksanakan proses latihan untuk perlombaan. Strategi yang digunakan guru ialah strategi pelatihan berulang, dimana peserta didik yang masih kurang menguasai gerakan akan diajarkan secara berulang-ulang oleh pembina lain yang tergabung dalam sanggar yang sama dengan guru tari sesuai dengan jenis tarian. Kemudian peserta didik akan diberi tambahan jam untuk berlatih di sanggar yang dimiliki oleh guru tari untuk melihat sejauh mana perkembangan gerakan yang dikuasai oleh peserta didik. Strategi tersebut digunakan guru dalam upaya memenangkan perlombaan. Sanggar Seni Kaloka selain mengajarkan tarian yang difokuskan untuk lomba, sanggar tersebut memberi fasilitas pada peserta didik di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang untuk bergabung dan berlatih tarian baru, tarian yang diajarkan disesuaikan dengan usia peserta didik, diantaranya tari gembira untuk anak yang berusia dibawah 10 tahun atau peserta didik kelas I, II, dan III. Kemudian peserta didik yang berusia diatas 10 tahun atau peserta didik kelas IV, V, dan VI, diberi materi tari yang gerakannya lebih rumit seperti tari kontemporer. Jazuli (2016:201-205) menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran seni diantaranya strategi pengenalan jenis dan bentuk seni, strategi pengamalan, dan strategi perombakan. Setiap melaksanakan latihan peserta didik diwajibkan menggunakan properti yang disediakan oleh guru tari. Proses latihan dilaksanakan di waktu yang berbeda dan ruangan yang berbeda menyesuaikan keadaan pada saat itu.

Pertemuan terakhir sebelum perlombaan peserta didik melakukan kegiatan pemantapan melalui gladi kotor dan gladi bersih, sebelum pelaksanaan gladi peserta didik mendapatkan tambahan latihan yang diberikan oleh asisten pelatih tari, pemilik, dan mantan pemilik sanggar yang tergabung dalam Sanggar Seni Kaloka. Gladi kotor dan gladi bersih dilaksanakan didepan peserta didik lainnya, supaya

peserta didik terbiasa tampil di depan umum. Gladi kotor adalah latihan yang dilakukan secara keseluruhan, tetapi bukan dilakukan secara rinci dan urut, perhitungan waktu belum diperhatikan secara cermat, dengan tujuan untuk memantapkan latihan sebelum memasuki gladi bersih, sedangkan gladi bersih adalah latihan keseluruhan yang dilakukan secara lengkap, rinci, dan urut dengan memerhatikan adegan demi adegan dari awal hingga akhir serta memerhatikan perhitungan waktu yang dilakukan dengan cermat, semua kegiatan dilakukan seperti sedang pementasan yang sebenarnya (Margono, Sumardi, Astono, & Murtono, 2007:142).

Puncak dari proses pelaksanaan latihan ini adalah kegiatan pentas tari. Kegiatan pentas tersebut tergabung dengan kegiatan pesta siaga, dimana peserta didik harus menampilkan kelebihan yang dimilikinya melalui pos-pos perlombaan yang dilewati, salah satunya pos perlombaan seni budaya. Kegiatan pentas adalah kegiatan yang dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan latihan. Kegiatan tersebut didukung oleh segala unsur-unsur penunjang tari, seperti tata busana, tata rias, dan alokasi dana yang diberikan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Mulyani (2016:54-56) menjelaskan bahwa unsur-unsur dasar tari terdiri dari unsur tenaga, unsur ruang, dan unsur waktu.

#### **4.2.1.1.3 Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Penilaian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru di luar pelajaran. Penilaian menjadi tolak ukur guru dalam menyiapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari kedepan yang lebih baik lagi, dengan proses pelaksanaan yang menyesuaikan minat peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Amirono, & Daryanto, 2016:95). Penilaian program kegiatan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi berkaitan dengan tingkat keberhasilan yang di capai oleh peserta didik. Penilaian menekankan

pada tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar sebagai hasil belajar peserta didik. Penetapan tingkat keberhasilan didasari pada standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual (Kompri, 2015:245).

Penilaian seni tari berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya. Penilaian pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari lebih menekankan pada unsur Wiraga, Wirama, dan Wirasa. Keindahan tari dapat dilihat melalui perpaduan unsur Wiraga, Wirama, dan Wirasa yang terlihat ketika peserta didik mempraktekkan gerakan tari. Unsur tersebut merupakan point penting dalam menunjang penilaian seni tari. Kartika, Hasyimkan, & Wendhaningsih dalam penelitian yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Siswa Menari Piring 12 di Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kotaagung menjelaskan bahwa untuk melihat bagaimana hasil dari kemampuan peserta didik belajar tari piring 12, guru menggunakan lembar pengamatan peserta didik di setiap pertemuan dan melaksanakan tes praktek di pertiga kali pertemuan dengan aspek yang dinilai wiraga, wirama, dan wirasa. Hadi (2012:52-53) menjelaskan bahwa wiraga berkaitan dengan seluruh tata hubungan gerak dalam satu kesatuan bentuk, wirama berkaitan dengan panjang pendeknya frase gerak tari yang berkaitan dengan irama gerak, ritme, tempo, dan kesesuaian dengan irama iringan tari, dan wirasa berkaitan dengan rasa gerak atau isi tarian. Pendapat lain di dukung oleh Hartono, (2017:35) menjelaskan bahwa penilaian dapat dilihat dari Wiraga (teknik gerak tari yang berkaitan dengan bentuk gerak badan seorang penari), Wirama (gerakan tari yang lebih mengarah pada iringan musik), Wirasa (gerakan tampak hidup ketika dibawakan oleh seorang penari).

#### **4.2.1.2 Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

Pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Liris terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 5 Ayat 2 kegiatan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan untuk pemenuhan kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Uraian sebagai berikut.

#### **4.2.1.2.1 Persiapan Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

Pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari tidak lepas dari persiapan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru perlu mempersiapkan media, model, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model klasikal dengan metode demonstrasi. Pola pembelajaran model klasikal dilakukan dalam waktu yang sama, peserta didik yang sama, dan kelas yang sama. Media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran. Metode merupakan sebuah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah terencana, kemudian materi pembelajaran tari harus memerhatikan karakter dasar dan kebutuhan peserta didik (Mulyani, 2016:113-114).

Pembelajaran disesuaikan dengan panduan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Rasa ingin tahu yang tinggi sebagai bentuk keberhasilan dalam proses pembelajaran, dapat mendorong peserta didik untuk menciptakan ketertarikan untuk menguasai materi pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat terpenuhi melalui

hasil belajar yang sesuai dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat.

#### **4.2.1.2.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya)**

##### **Jenis Seni Tari**

Pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari disesuaikan dengan petunjuk kurikulum 2013. Kriteria kompetensi dasar yang digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kurikulum (Jazuli, 2016:32). Pendapat lain oleh Werdiningtiyas, & Rahayunita (2017) berjudul Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi. Pembelajaran menggunakan pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Materi pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari disampaikan oleh guru kelas masing-masing karena masuk kedalam tema, dimana materi yang terdapat dalam tema merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran lainnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan, pembelajaran seni tari diajarkan oleh guru yang menguasai bidang tersebut. Pembelajaran seni tari di kelas IIIB diajarkan oleh guru kelas karena guru kelas merangkap sebagai guru tari dan pelatih Sanggar Seni Kaloka, sedangkan di kelas VB pembelajaran seni tari terdapat beberapa materi gerakan tari yang diajarkan oleh guru kelas, dan terdapat beberapa gerakan tari yang diajarkan oleh guru tari sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari salah satunya adalah tarian merak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tingkatan kelas, terdapat 3 peserta didik perempuan kelas VA dan VB dua diantaranya aktif mengikuti lomba, kemudian 1 dari peserta didik laki-laki kelas VB yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 1 peserta didik perempuan kelas IIIB yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan 2 peserta didik perempuan kelas IIIB yang tidak aktif mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara atraktif, dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, atraktif, dan menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik

untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga dapat mengetahui bagaimana cara bergerak, memergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuan melalui simbol-simbol ekspresi yang dilihat, didengarkan, dan dirasakan (Mulyani, 2016:6-7). Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik yang dilakukan secara terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran lain sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Jazuli, 2016:197).

Kegiatan pembelajaran di mulai dari penyampaian materi sesuai dengan pembahasan, kemudian guru baru mempraktekkan gerakan sesuai dengan yang terdapat di dalam materi dan dibutuhkan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model klasikal dengan metode demonstrasi. Model klasikal dengan metode demonstrasi digunakan oleh guru kelas III untuk menyampaikan materi gerakan tari merak, dengan cara menjelaskan dan mempraktekkan gerakan dengan menyebutkan nama masing-masing gerakan. Misalnya gerakan yang terdapat pada tari merak adalah gerakan mengepakkan sayap yang disebut gerakan terbang, serta gerakan berjalan jinjit yang disebut gerakan trisik, diikuti peserta didik secara bersama-sama. Pembelajaran tari memerhatikan karakter dasar dan kebutuhan peserta didik (Mulyani, 2016:113). Guru dan peserta didik menggunakan buku modul, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku cetak untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Kelengkapan buku tersebut disediakan oleh sekolah untuk membantu peserta didik menggali lebih dalam berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan tema pelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga gerakan tari yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pendapat tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Ahmadi (1993) dalam Wardan (2019: 131)) mengemukakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru profesional yaitu: 1) menguasai secara tuntas materi pelajaran yang diajarkannya; 2) mampu memiliki dan menerapkan metode yang tepat; 3) dapat memotivasi peserta didik; 4) memiliki keterampilan sosial yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran seni tari memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya. Keterampilan tidak hanya dibidang seni



tari melainkan keterampilan dibidang lainnya. Keterampilan merupakan kegiatan motorik yang terorganisir menghasilkan produk dan keahlian produktif. Keterampilan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berintegrasi dengan pengetahuan lain yang telah dipelajari sehingga peserta didik memiliki bekal melalui pengalaman belajar yang menekankan pada aktivitas fisik dan mental peserta didik sehingga menghasilkan pengalaman yang beragam (Suprihatiningsih, 2016:49).

#### **4.2.1.2.3 Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari**

Penilaian dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian teoritis dan penilaian praktek. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II Pasal 3 ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a) Sikap; b) Pengetahuan; dan 3) Keterampilan.

Kegiatan penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Penilaian dilakukan dengan cara mempraktekkan gerakan tari satu persatu berdasarkan nomor presensi. Kemudian secara berkelompok sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan peserta didik. Setiap kelas penilaian tari dilaksanakan dengan cara yang berbeda akan tetapi tujuan dari penilaiannya sama, untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik selama satu semester atau per tema. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu atau dari waktu ke waktu (Prihatin, 2014:107).

Jazuli (2016:214) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh guru untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil, dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran estetika. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui aspek kognitif melalui kegiatan tes tertulis baik ulangan harian,

ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, kemudian aspek afektif melalui sikap dan kepribadian peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dan aspek psikomotorik melalui kegiatan praktek yang ditampilkan oleh peserta didik.

#### **4.2.2 Nilai-nilai Karakter yang Tumbuh pada Peserta Didik Setelah Pembelajaran Seni Tari**

Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Gerakan yang terdapat didalam sebuah tarian membawa pesan moral berupa ciri khas atau karakter kebudayaan yang melekat pada masing-masing daerah, karakter kebudayaan tersebut akan tertanam pada diri seorang penari melalui gerakan yang dikuasai dan ditampilkan. Karakter bangsa terbentuk langsung melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik melalui proses latihan dan interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa “Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler, dan dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal”. Sedangkan pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat mendukung perkembangan emosional, sosial, dan etis peserta didik (Aeni, 2014:24).

Keluarga merupakan tempat pertama kali peserta didik mengenali karakter. Kebiasaan dan pola asuh orangtua dapat berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Karakter peserta didik terbentuk pertama kali dalam lingkungan keluarga, melalui lingkungan tersebut peserta didik diajarkan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain melalui lingkup yang lebih luas, seperti lingkup sekolah. Keluarga dapat mengembangkan karakter peserta didik dengan cara mengenali semua kebiasaan yang disukai peserta didik dan dilakukan peserta didik selama di lingkungan keluarga. Kompri (2015:25) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali peserta didik, dalam lingkungan keluarga terdapat dasar-dasar pendidikan yang berlangsung dengan

sendirinya sesuai dengan tata pergaulan yang berlaku di lingkungan tersebut. Keluarga menjadi dasar pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Sikap dan kepribadian peserta didik dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran seni tari. Sikap dan kepribadian peserta didik terbentuk dari pengalaman lapangan yang diperoleh peserta didik ketika bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang melalui kegiatan seni tari, sesuai dengan pendapat Jazuli, (2016:202) menyebutkan bahwa pengalaman mengandung makna perilaku yang dilandasi oleh pemahaman, kesadaran, dan komitmen yang penuh tanggungjawab.

Pengalaman sebagai media penanaman nilai kehidupan digambarkan melalui gerakan simbolik dan filosofi yang diciptakan peserta didik dalam kegiatan seni tari. Pengalaman menjadikan peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk menguji sejauh mana kemampuan yang dimiliki. Pengalaman dapat membantu peserta didik belajar lebih luas mengenai kegiatan yang disukai, dan kegiatan yang mampu membawa peserta didik membentuk suatu kepribadian yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Jazuli (2016:116-117) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari dapat mengembangkan wawasan budaya melalui sikap peduli bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat yang harus memiliki perhatian tinggi dan kesadaran yang penuh untuk selalu memelihara dan merawat kebudayaan sehingga tumbuh rasa cinta, bangga, dan kebutuhan untuk melestarikan budaya. Pembelajaran seni tari memiliki makna tersendiri dalam mengembangkan dimensi kecerdasan peserta didik (Mulyani, 2016:8-9). Pembelajaran seni tari membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih santun dan lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Santun dan lebih peka dalam arti peserta didik mampu menempatkan posisi diberbagai tempat, ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. Peserta didik lebih dapat menghargai segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran seni tari meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap keindahan alam maupun buatan manusia, hal ini dilihat pada kemampuan peserta didik dalam mengamati, menerima, dan menghayati berbagai rangsang dari luar (Jazuli, 2015:115). Karakter yang muncul diantaranya sikap santun, ramah tamah, subasita, dan memiliki unggah-ungguh yang baik sehingga peka terhadap lingkungan. Pembelajaran seni tari dapat menjadi

media pengembangan diri melalui kegiatan perlombaan. Kegiatan pengembangan diri dapat membantu peserta didik dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkaitan dengan kegiatan belajar, pengembangan karir, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah (Prihatin, 2014:174-176).

Peserta didik yang mengikuti kegiatan lomba menari memiliki karakter berani dan percaya diri sesuai dengan tarian yang dibawakan. Pendapat sesuai dengan Salsabiela, & Utina (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Proses Pembelajaran Tari Sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran menjelaskan bahwa proses pembelajaran seni tari meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/evaluasi. Perencanaan terdapat dua langkah yaitu merancang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan terdiri dari tujuh komponen yaitu tujuan, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Proses pembelajaran seni tari mengenalkan dan menumbuhkan beberapa nilai karakter peserta didik. Karakter yang dikenalkan terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kompetensi inti dua meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, motivasi internal, dan toleransi. Karakter terbentuk berdasarkan pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mengikuti kegiatan di luar sekolah. Karakter percaya diri dan berani terbentuk berdasarkan tarian yang dibawakan peserta didik, salah satunya adalah tarian kebo ijo. Gerakan masing-masing tarian dapat membantu peserta didik membentuk karakter percaya diri dan berani, dimana gerakan berjalan sambil berlari-lari kecil sembari mengangkat kedua tangan setengah badan dan mengepalkan tangan menunjukkan bahwa sosok kebo adalah sosok yang pemberani, kemudian dari sorotan mata penari yang tajam menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan diri untuk tidak terkalahkan oleh siapapun. Kemudian gerak berlari membentuk sebuah lingkaran sebagai bentuk bahwa kebo dapat menguasai daerah yang diinginkan. Mustari (2014: 57) menyatakan bahwa indikator percaya diri yaitu yakin dengan kemampuan diri sendiri, berani melakukan sesuatu yang positif, dan bersungguh-

sungguh dalam melakukan sesuatu. Pendapat Garmo (2011:112) menjelaskan ciri-ciri dari keberanian yang harus dimiliki peserta didik salah satunya yaitu pantang ketakutan.

Pembelajaran seni tari mengajarkan peserta didik untuk menerapkan dan mengamalkan nilai yang terkandung dalam sebuah tarian. Perbedaan karakter percaya diri dan berani pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari dan tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari, terletak pada unggah-ungguh, subasita, dan tingkah laku. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari lebih menonjol akan hal itu, ketika berada di lingkungan yang menuntut mereka untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan tersebut. Perbedaan tingkat kepercayaan diri dan berani dapat dilihat pada saat peserta didik maju di depan kelas dan ketika bertemu dengan banyak orang. Ketika di dalam kelas peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari lebih percaya diri dan berani karena mereka sering tampil di depan banyak orang sehingga ketika maju di depan kelas mereka dapat menguasai pembelajaran tersebut, kemudian untuk peserta didik yang tidak aktif, ketika disuruh maju untuk mempraktekkan gerakan tari membutuhkan waktu yang lama untuk berlatih dan tidak percaya diri (malu) karena tidak semua peserta didik menguasai dan menyukai tari. Mulyani (2016:133-137) menjelaskan bahwa peserta didik yang sudah terbentuk kepercayaan dirinya, maka dengan mudah peserta didik dapat menampilkan gerakan yang mampu memberi rasa pada tarian sehingga tarian dapat dinikmati oleh orang lain. Selain itu guru harus dapat memberi rasa nyaman dan senang sehingga tumbuh keberanian peserta didik untuk menari di depan umum tanpa perasaan malu-malu. Jazuli (2015:115) menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki rasa percaya diri mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat berkomunikasi dengan berbagai situasi, kemudian muncul kemampuan bersosialisasi, dan memiliki kecerdasan yang cukup. Implikasi dari rasa percaya diri adalah sikap mandiri, dan tanggung jawab yang muncul pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik terbentuk pertama kali dalam lingkungan keluarga, kemudian tumbuh dan berkembang melalui kegiatan yang menunjang bakat dan minat. Salah satu kegiatan

yang menunjang bakat dan minat adalah kegiatan menari. Karakter yang tumbuh dan berkembang setelah mengikuti pembelajaran seni tari adalah karakter percaya diri dan berani. Karakter tersebut tumbuh berdasarkan gerakan yang terdapat disetiap tarian dan pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika berada di lingkungan yang lebih luas, lingkungan yang mampu menumbuhkan prestasi, dan lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang.

### **4.3 Implikasi Penelitian**

Kegiatan pembelajaran seni tari (kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari dan Seni Budaya dan Prakarya Jenis Seni Tari) sangat memberi manfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter, untuk mencapai pengembangan karakter yang lebih baik melalui pembelajaran seni tari perlu adanya implikasi dari berbagai pihak, yaitu:

#### **4.3.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis berkaitan dengan temuan-temuan yang diperoleh peneliti berkaitan dengan Pembelajaran Seni Tari (Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari dan Seni Budaya dan Prakarya Jenis Seni Tari) berdasarkan pertanyaan peneliti yaitu:

##### **4.3.1.1 Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran menggunakan model klasikal dengan mempersiapkan materi, dan sarana prasarana. Kompri (2015:242) menjelaskan bahwa program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya disesuaikan dengan untuk mencapai tujuan-tujuan yang hendak ditetapkan dan kontribusinya terhadap visi sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdiri dari kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari fokus pada pelatihan lomba. Guru menggunakan strategi pelatihan berulang dengan dibantu oleh asisten pelatih tari, pemilik sanggar seni kaloka, dan mantan pemilik Sanggar Seni Kaloka. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terdiri dari kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan

evaluasi (Kompri, 2015:238-244). Penilaian dilaksanakan setia akhir tahun ajaran dengan memerhatikan unsur Wiraga, Wirama, dan Wirasa.

#### **4.3.1.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya)**

##### **Jenis Seni Tari**

Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari dilaksanakan sesuai dengan panduan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam kurikulum 2013. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kegiatan pembelajaran diawali dengan persiapan materi, media, model pembelajaran, dan sarana prasarana. Model pembelajaran yang digunakan adalah model klasikal dengan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas tetapi terdapat beberapa guru yang meminta bantuan pada guru tari untuk memberi contoh gerakan tari. Kegiatan diawali dari menyampaikan materi kemudian mempraktekkan gerakan. Penilaian dilaksanakan melalui dua cara yaitu teori (Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester) dan praktek. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II Pasal 3 ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: a) Sikap; b) Pengetahuan; dan 3) Keterampilan.

#### **4.3.1.3 Nilai-nilai Karakter yang Tumbuh pada Peserta Didik Setelah Pembelajaran Seni Tari**

Pembelajaran seni tari (kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya) dapat mengembangkan dan membentuk karakter peserta didik melalui gerakan-gerakan yang dipraktekkan. Pengalaman peserta didik diperoleh melalui proses interaksi dengan orang lain sehingga muncul karakter diantaranya santun, ramah tamah, subasita, dan memiliki unggah-ungguh yang baik. Karakter yang tumbuh dan berkembang melalui tarian adalah karakter percaya

diri dan berani, salah satu tarian tersebut adalah tarian kebo ijo, dimana setiap gerakan mata dan tangan yang dipraktikkan menunjukkan karakter yang terbentuk adalah karakter percaya diri dan berani. Mulyani (2016:133-137) menjelaskan bahwa peserta didik yang sudah terbentuk kepercayaan dirinya, maka dengan mudah peserta didik dapat menampilkan gerakan yang mampu memberi rasa pada tarian sehingga tarian dapat dinikmati oleh orang lain. Selain itu guru harus dapat memberi rasa nyaman dan senang sehingga tumbuh keberanian peserta didik untuk menari di depan umum tanpa perasaan malu-malu.

### **4.3.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis penelitian ini ditunjukkan bagi guru tari, guru kelas, peserta didik, dan sekolah. Uraian selengkapnya yaitu:

#### **4.3.2.1 Guru Tari**

Guru tari memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu sebagai pembina tari. Oleh karena itu, guru tari harus memiliki skill yang tinggi, kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan pembelajaran seni tari sehingga pembelajaran dapat membantu peserta didik mencapai sesuatu yang diinginkan seperti menjuarai setiap kegiatan perlombaan. Pembelajaran disesuaikan dengan usia, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan sekolah. Pembelajaran seni tari menuntut guru tari untuk menggali, mengenali, dan mengembangkan karakter peserta didik.

#### **4.3.2.2 Guru Kelas**

Guru kelas memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari, meskipun guru kelas tidak diharuskan untuk menguasai semua bentuk kesenian yang terdapat di dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), akan tetapi guru kelas harus memiliki kemampuan dan pengalaman untuk menyampaikan gerakan dan pembelajaran dengan baik.

#### **4.3.2.3 Peserta Didik**

Peserta didik merupakan pihak yang sangat penting dalam keberlangsungan keberhasilan kegiatan pembelajaran seni tari, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan intrakurikuler. Pengaruh tersebut berasal dari pengalaman yang



diperoleh peserta didik yang didasari dengan minat dan bakat sehingga kegiatan tersebut memberi pengaruh yang positif untuk mengembangkan sesuatu yang disukainya.

#### **4.3.2.4 Sekolah**

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seni tari. Program sekolah dapat berjalan dengan baik karena adanya kegiatan yang menunjang keberlangsungan pembelajaran di dalam dan di luar pembelajaran sekolah. Dukungan yang diberikan oleh sekolah dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlangsungan pelatihan dan pembelajaran seni tari. kemudian sekolah perlu memberikan penghargaan pada peserta didik yang ikut berpartisipasi dan berprestasi dalam pembelajaran seni tari (kegiatan ekstrakurikuler seni tari).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini membahas tentang simpulan penelitian, saran, dan rekomendasi yang diperoleh melalui penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang membangun nilai-nilai karakter melalui pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap satu semester sekali. Kegiatan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan sekolah. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan materi, model klasikal dengan metode demonstrasi, dan sarana prasarana sesuai kebutuhan tarian. Pelaksanaan fokus pada pelatihan lomba pesta siaga. Latihan dipimpin oleh guru tari dengan dibantu asisten pelatih, pemilik, dan mantan pemilik Sanggar Seni Kaloka. Guru menggunakan strategi berulang untuk melatih peserta didik yang masih kurang menguasai gerakan. Pertemuan terakhir adalah kegiatan gladi kotor dan bersih. Penilaian dilaksanakan dengan memperhatikan unsur wiraga, wirama, dan wirasa.
- (2) Kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari diawali dari kegiatan guru mempersiapkan media sesuai kebutuhan pembelajaran, model klasikal dengan metode demonstrasi, dan sarana prasarana. Kemudian pelaksanaan pembelajaran disampaikan oleh guru kelas sesuai dengan amanat kurikulum 2013 dengan menggunakan buku modul, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan buku cetak dari sekolah. Penilaian dilaksanakan melalui teori dan praktek. Teori melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, sedangkan penilaian praktek dilaksanakan sesuai dengan nomor urut presensi. Penilaian kelompok

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan perlengkapan peserta didik dalam kegiatan praktek.

- (3) Sikap santun, ramah tamah, subasita, dan memiliki unggah-ungguh yang baik muncul berdasarkan kegiatan pembelajaran seni tari yang diikuti peserta didik. Kemudian karakter percaya diri dan berani tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman yang diperoleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran seni tari, dan kegiatan perlombaan tari. Perbedaan karakter dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler seni tari terletak pada saat peserta didik berada di depan peserta didik lainnya di dalam kelas dan di luar kelas.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian ini, dapat dikemukakan saran yang ditunjukkan kepada guru tari, guru kelas, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan peneliti selanjutnya. Saran diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran seni tari (Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya) di masa depan.

### **5.2.1 Bagi Guru Tari**

Guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran seni tari. Guru mempersiapkan pemanasan kecil sebelum kegiatan ekstrakurikuler seni tari dimulai. Guru sebaiknya mempunyai penilaian yang paten berkaitan dengan penilaian kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Guru sebaiknya memberikan kesempatan lebih bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk mengikuti kegiatan lomba.

### **5.2.2 Bagi Guru Kelas**

Selain guru tari, guru kelas juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran seni tari di dalam kelas. Meskipun kemampuan guru berbeda-beda dalam mengajar, guru kelas sebaiknya mampu menyampaikan materi pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari baik teori maupun

praktek, sehingga antara kemampuan guru dan kemampuan peserta didik dapat berkembang dengan baik.

### **5.2.3 Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang sudah ada di dalam sekolah sehingga keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran seni tari khususnya ekstrakurikuler seni tari dapat berjalan dengan baik. Kepala sekolah dapat menyediakan alat pengeras suara yang lebih simple sehingga mempermudah guru tari ketika melaksanakan kegiatan tari di tempat yang berbeda.

### **5.2.4 Bagi Dinas Pendidikan**

Saran bagi dinas pendidikan dapat memberikan program pendidikan dan pelatihan pada guru kelas dengan tujuan untuk pengembangan sikap, keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan supaya sumber daya manusia meningkat sehingga dapat mendukung keberlangsungan pembelajaran seni tari di sekolah.

### **5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya dengan subjek, objek, atau metode penelitian lain di masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembuktian maupun sanggahan untuk teori-teori yang lahir dari penelitian selanjutnya.

## **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan tentang pembelajaran seni tari baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran seni tari di kelas melalui materi pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya), maka diperoleh cara pandang baru melalui pengajuan rekomendasi sebagai berikut:

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lebih luas untuk digunakan latihan menari, seperti ruangan khusus latihan tari selain gedung serba guna. Sekolah membuat peraturan yang lebih jelas berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Guru tari memimpin pemanasan kecil sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, seperti pemanasan ringan sebelum kegiatan olahraga, sehingga peserta didik lebih semangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Guru tari menunjuk peserta didik setiap baris untuk mempraktekkan gerakan secara bergantian, sehingga dapat dengan mudah melihat peserta didik yang kurang menguasai gerakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adar, W. O. N. A., Hanafi, H., & Lli, L. (2019). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di TK Kartika XX-46 Kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*. 4(2). Diunduh dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud>. (20 Februari 2020).
- Aeni, A. N. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI PRESS.
- Amirono, & Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Annu, S., & Sunita, M. (2015). *Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School of Government and Private Schools*. *International Journal of Sociology and Anthropology Research*. 1(1): 53-62. Retrieved From <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Extracurricular-Activities-and-Student---s-Performance-in-Secondary-School-of-Government-and-Private-Schools.pdf> (24 Desember 2019).
- Ardipal. A. (2015). Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*. 14(1). Diunduh dari [http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanssnsn\\_nus/article/view/5397](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanssnsn_nus/article/view/5397) (29 Januari 2020).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avionita, G., Kurnita, T., & Lindawati. (2017). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. 2(2): 153-160. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/203143/pelaksanaan-ekst-rak-urikuler-tari-likok-pulo-di-sma-negeri-1-ranto-peureulak-aceh> (20 Desember 2019).
- Craw, J. (2015). *Making art matter-ings: Engaging (with) art in early childhood education, in Aotearoa New Zealand*. *Journal of Pedagogy*. 6(2): 133-153. Retrieved From [https://www.researchgate.net/publication/297658803\\_Making\\_art\\_matter-ings\\_Engaging\\_with\\_art\\_in\\_early\\_childhood\\_education\\_in\\_Aotearoa\\_New\\_Zealand](https://www.researchgate.net/publication/297658803_Making_art_matter-ings_Engaging_with_art_in_early_childhood_education_in_Aotearoa_New_Zealand) (20 Desember 2019).

- Dariyo, A. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto, & Darmiatun, S. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, F. H., Julia., & Sunaengsih. (2017). Prestasi Seni Tari SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari (Penelitian Studi Kasus di SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang). *Jurnal Pena Ilmiah*. 2(1). Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10023>. (08 April 2020).
- Garmo, J. 2011. *Pengembangan Karakter Untuk Anak: Panduan Pendidikan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Georgios, L., dkk. (2017). *The Effectiveness of a Music and Movement Program for Traditional Dance Teaching on Primary School Students' Intrinsic Motivation and Self-reported Patterns of Lesson Participation*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 8(1): 2039-9340. Retrieved From [https://www.researchgate.net/publication/312187571\\_The\\_Effectiveness\\_of\\_a\\_Music\\_and\\_Movement\\_Program\\_for\\_Traditional\\_Dance\\_Teaching\\_on\\_Primary\\_School\\_Students'\\_Intrinsic\\_Motivation\\_and\\_Self-Reported\\_Patterns\\_of\\_Lesson\\_Participation](https://www.researchgate.net/publication/312187571_The_Effectiveness_of_a_Music_and_Movement_Program_for_Traditional_Dance_Teaching_on_Primary_School_Students'_Intrinsic_Motivation_and_Self-Reported_Patterns_of_Lesson_Participation) (11 Januari 2020).
- Hadi, Y. S. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hairani, S. (2017). Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak Tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. 5(2). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/14183/10326> (03 Januari 2020).
- Harahap. L. Y. (2019). Pengaruh Pembelajaran Seni Tari dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas XI di MAN Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Seni Tari*. 8(2). Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gesture/article/view/14973> (01 Januari 2020).
- Hariani, F. D., Hidayat, S., & Giyartini, R. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6(1).

Diunduh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogika/article/view/15865> (16 Desember 2019).

- Hartini., Tryanasari. D., & Maruti. E. S. (2015). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 5(01). Diunduh dari <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/download/329/301>. (25 Februari 2020).
- Hartono. 2017. *Apresiasi Seni Tari*. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hernawan, A. S., Susilana, R., Julaeha, S., & Sanjaya, W. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indra. 2010. *Pengertian Keberanian*. Diunduh dari <https://www.indoskripsi.com> (27 Mei 2020).
- Jalil, J. 2018. *Pendidikan Karakter Implementasi oleh Guru, Kurikulum, dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Semarang: CV Farishma Indonesia.
- Kartika, R. I., Hasyimkan, & Wendhaningsih, S. Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Siswa Menari Piring 12 di Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kotaagung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. 6(5). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/16926> (09 Juni 2020).
- Kielblock, S. (2015). *Program Implementation and Effectiveness of Extracurricular Activities: An Investigation of Different Student Perceptions in Two German All-Day Schools*. *International Journal For Research On Extended Education*. 3(2): 79-98. Retrieved From <https://www.budrich-journals.de/index.php/IJREE/article/view/20891> (16 Desember 2019).
- Klara, S., & Lina. 2010. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta Timur: Nobel Edumedia.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kumala, N. E., Irianto, A., & Yustitia, V. (2019). Ekstrakurikuler Tari untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Pendidikan Dasar*. III(2).



Diunduh dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6514> (29 Januari 2020).

Liska, L.D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Baris Tunggal. *Jurnal Stilistika*. 7(1). Diunduh dari <https://ojs.ikippgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/download/92/89/>. (25 Februari 2020).

Lemonia, D. (2016). *Cooperative Learning as a Preference of Adolescent Students: The Case of Dance Activities. Physical Education and Sport Science, Democritus University of Thrace, Greece*. 5(3). Retrieved From [https://www.researchgate.net/publication/315954183\\_Cooperative\\_Learning\\_as\\_a\\_Preference\\_of\\_Adolescent\\_Students\\_The\\_Case\\_of\\_Dance\\_Activities](https://www.researchgate.net/publication/315954183_Cooperative_Learning_as_a_Preference_of_Adolescent_Students_The_Case_of_Dance_Activities) (05 Januari 2020).

Lestari, YS. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Tirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 3(1): 38-42. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/259101-implementasi-pendidikankarakter-melalui-3313842b.pdf> (22 Desember 2019).

Lestari, P., & Sukanti. (2016). Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan *HIDDEN CURRICULUM* (Di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*. 1(1). Diunduh dari [journal.stainkudus.ac.id > index.php > jurnalPenelitian > article > download](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/download) (19 Desember 2019).

Margono., Sumardi., Astono, S., & Murtono, S. 2006. *Apresiasi Seni Rupa & Seni Teater 2*. Jawa Barat: Penerbit Yudhistira.

Mentari, E., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*. II(2). Diunduh dari [https://www.neliti.com/journals/jurnal-ilmiah-mahasiswa-pendidikan-seni-drama-tari-dan-musik-unsyiah?per\\_page=100](https://www.neliti.com/journals/jurnal-ilmiah-mahasiswa-pendidikan-seni-drama-tari-dan-musik-unsyiah?per_page=100) (18 Januari 2020).

Miles and Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyani, N. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Cilacap: Gava Media.

- Munib, A., Budiyono., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Mumpuni, A. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, S., & Yeni, I. (2019). Gambaran Ekstrakurikuler di TK Telkom School, Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*. 4(1). Diunduh dari <http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/Ijiece/article/download/149/91> (08 April 2020).
- Pekerti, W., dkk. 2008. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2*. Diunduh dari [http://simpluh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud\\_62\\_14.pdf](http://simpluh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf) (30 November 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 Ayat 7*. Diunduh dari <https://www.rijal09.com/2018/07/download-permendikbud-nomor-20-tahun-2018-tentang-penguatan-pendidikan-karakter.html> (01 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 1 Ayat 5*. Diunduh dari <https://www.rijal09.com/2018/07/download-permendikbud-nomor-20-tahun-2018-tentang-penguatan-pendidikan-karakter.html> (01 Desember 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III*. Diunduh dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permen\\_dikbud\\_Tahun2016\\_Nomor022\\_Lampiran.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permen_dikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf). (03 Januari 2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Bab II Pasal 3 Ayat 1*. Diunduh dari [https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud\\_Tahun2016\\_Nomor023.pdf](https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf). (03 Januari 2020).

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 5 Ayat 2.* Diunduh dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:QerpVRijeVMJ:psmk.kemdikbud.go.id/epub/download/Qm0bsKt0F28yttJlnfVRW2876LRIIQc hE3d2RJD.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> (03 Januari 2020).

*Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3.* Diunduh dari [https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](https://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf) (02 Januari 2020).

Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru Kompetensi Guru Motivasi Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jawa Barat: CV Jejak.

Prihatin, E. 2014. *Manajemen Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta.

Purwatiningsih., & Hariani, N. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PN Balai Pustaka.

Putri, D. A., & Desyandri. (2019). Seni Tari dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* 1(3): 185-190. Diunduh dari <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/51> (24 Desember 2019).

Putri, F. M., & Yanuartuti. S. (2017). Pelaksanaan Seni Budaya (Seni Tari) Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono. *Jurnal Mahasiswa.* Diunduh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/download/18972/17323>. (20 Desember 2019).

Rahmah, N. A. (2019). Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15150>. (23 Desember 2019).

Rahmawati, D. 2019. Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. *Skripsi.* Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ratnaningrum, I. (2011). Makna Simbolis dan Peranan Tari Topeng Endel. *Journal of Art Research and Education*. 11(2). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2205/2267> (21 Desember 2019).
- Rifa'i, A., &Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rini, T. S. (2020). Transmisi Nilai Karakter *Tigel Tarei* dalam Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. 8(1). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/20589/0> (25 Februari 2020).
- Riyaningsih, E., Maryono., & Harini. (2018). Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Model *Discovery Learning*.*Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*. 16(2). Diunduh dari <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/view/7137?page=5> (04 Januari 2020).
- Rosidatun. 2018. *Model Pendidikan Karakter*. Gresik: Caramedia Communication.
- Rukanda, N. (2016). *The Effectiveness of the Extracurricular Activities in the Elementary School at Bandung Barat District*. *Education and Humanities Research (ASSEHR)*. 88. Diunduh dari [http://lifelonglearning.conference.upi.edu/file\\_abstract/Nandang\\_Rukanda.docx\\_The\\_effectiveness\\_of\\_The\\_Extracurricular\\_activities\\_.pdf](http://lifelonglearning.conference.upi.edu/file_abstract/Nandang_Rukanda.docx_The_effectiveness_of_The_Extracurricular_activities_.pdf) (20 Desember 2019).
- Sagala, H. S. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salsabiela, R., & Utina, U, T. Proses Pembelajaran Tari Sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Penelitian* 7(1). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/22673> (09 Juni 2020).
- Sari, D. S. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SD Pius Kota Tegal. *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Unnes.
- Seli, Suardika. I. K., & Aso, L. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*. 3(1). Diunduh dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB/>. (08 April 2020).

- Setiawan, B., & Firdaus, A. 2016. *Bakat Bukan Takdir*. Tangerang Selatan: Lentera Hati.
- Sidqo, A. (2018). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Dariah*. *Jurnal Penelitian*. Diunduh dari <http://digilib.isi.ac.id/4190/6/JURNAL%20-%20Arrini%20Sidqo.pdf> (20 Februari 2020).
- Soedarsono, R. M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soehardjo, A. J. 2011. *Pendidikan Seni Strategi Penataan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Soetopo, S. (2015). Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*. 2(1). Diunduh dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jisd/article/download/8622/4621> (19 Desember 2019).
- Solikhun, & Putra, B. H. (2019). Suwitri: Inspirator dan kreator tari Topeng Panji Gaya Tegal. *Jurnal Seni Tari*. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/29536/14755>. (20 Februari 2020).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningsih. 2016. *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Syamsuddin. (2019). Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. 2(1): 29-36. Diunduh dari <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:vzbn5BhGLdsJ:https://unisa-palu.ejournal.id/gurutua/article/download/20/12+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> (22 Desember 2019).

- Tamaranti, A., Iriani, Z., & Nerosti. (2018). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Sjafe'I (INS) Kayutanam. *E-Jurnal Sendratasik*. 7(1). Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/download/100496/100146>. (30 November 2019).
- Taufiq, A., Priyanto, P. L., & Mikarsa, H. L. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1*. Diunduh dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> (06 Januari 2020).
- Uno, B. H. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, B. H., & Mohamad, N. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vandayanti, A., Rasiman., & Untari, A.F. M. (2019). 9). Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari ditinjau dari Peserta Didik dan Orangtua. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2(2). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/17906/0> (3 Desember 2019).
- Wardan, K. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Werdingintiyas, R, K., & Rahayunita, C, I. Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. 1(1). Diunduh dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/1607> (09 Juni 2020).
- Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widatik, S. 2017. Pengembangan Kreativitas dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 2 Paras. *Skripsi*. Surakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wisra, O., & Mayar, F. (2020). Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Ensiklopedia of Journal*. 2(2). Diunduh dari <http://jurnal.ensiklopediaiku.org/ojs-2.4.83/index.php/ensiklopedia/article/view/386/0>. (25 Februari 2020).
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat. *Indonesia Values Character*

*Education Journal*. 2(1). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/17926> (20 Desember 2019).

Yani, L. L. M. S. (2018). Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Seni Tari di SMA Negeri 11 Bandar Lampung. *Jurnal Seni dan Pembelajaran*. 6(1). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSP/article/view/14697/10714> (03 Januari 2020).

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Hasil Penelitian maupun Pemikiran Kritis*. 6(11). Diunduh dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/746/650> (21 Desember 2019).

Yeniningsih, T. K., & Nurhayati. (2016). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari *Ranup Lampuan* di SMP Islam YPUI Banda Aceh. *Jurnal Studi Pendidikan, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 5(2). Diunduh dari <https://scholar.google.co.id/citations?user=Oyq3KVQAAAAJ&hl=id> (18 Januari 2020).

Yin, R. K. 2015. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yulianthi. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Sleman: Deepublish.

Zufriady. (2018). Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 7(2). Diunduh dari [https://www.researchgate.net/publication/332444071\\_EKSTRA\\_KURIKULER\\_SENI\\_SEKOLAH\\_DASAR\\_DI\\_PEKANBARU](https://www.researchgate.net/publication/332444071_EKSTRA_KURIKULER_SENI_SEKOLAH_DASAR_DI_PEKANBARU) (19 Desember 2019).

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

## Coding (Pengkodean)

## PENGKODEAN (CODING)

**Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD  
Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang**

## 1. Kode Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Wawancara	W
2	Observasi	O
3	Dokumentasi	D

## 2. Kode Informan

No	Informan	Kode
1	Carso, S.Pd.	KS
2	Meifitriana, S.Pd.	GKIII
		GT
3	Sabarini, S.Pd. SD.	GKV
4	Peserta Didik Ekstrakurikuler	PDE
5	Peserta Didik Tidak Ekstrakurikuler	PDTE
6	Orangtua Peserta Didik Ekstrakurikuler	OPDE

## 3. Kode Situasi

No	Situasi	Kode
1	Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari	Eks
2	Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di Kelas	KPST
3	Karakter Peserta Didik	KPD

## 4. Kode Dokumen

No	Dokumen	Kode
1	Identitas Sekolah	Identitiy

No	Dokumen	Kode
2	Arsip	File
3	Foto	Img
4	Video	Vid
5	Rekaman	Audio

## Lampiran 2

## Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA****Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD  
Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang**

No	Variabel	Indikator	Teknik		
			W	O	D
1	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni tari	<b>Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.</b>			
		a. Persiapan sebelum proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. b. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. c. Materi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. d. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari. e. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. f. Kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	√ √ √ √ √ √	√ √ √ √ √ √	√     √
		<b>Proses Pelaksanaan Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) Jenis Seni Tari.</b>			
		a. Persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. b. Proses pelaksanaan pembelajaran. c. Media yang digunakan dalam pembelajaran. d. Model yang digunakan dalam pembelajaran. e. Evaluasi proses pembelajaran.	√ √ √ √ √	√ √ √ √ √	

No	Variabel	Indikator	Teknik		
			W	O	D
		f. Kemampun guru dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	√	√	
2	Karakter yang tumbuh pada peserta didik	a. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler. b. Proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	√ √	√ √	√

**Keterangan:****W : Wawancara****O : Observasi****D : Dokumentasi**

## Lampiran 3

## Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

**DATA INFORMAN DAN MATERI WAWANCARA**

**Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD  
Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang**

No	Informan	Kode	Materi	Nomor
1.	Kepala Sekolah SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang	W.KS	1. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	1,2,5
			2. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	3
			3. Kebijakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	4,9
			4. Keberhasilan Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	6,10
			5. Kemampuan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	7
			6. Sarana dan Prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	11
2.	Guru Kelas III sekaligus Guru Ekstrakurikuler Seni Tari SD Negeri 01 Kebondalem	W.GKIII	1. Persiapan sebelum Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	2
			2. Proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	1
			3. Perkembangan peserta didik pada pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	7,6, 9,10,11,12
			4. Evaluasi pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	15

No	Informan	Kode	Materi	Nomor
	Kabupaten Pemalang		5. Kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	3,4,5,8,13, 14
		W.GT	1. Persiapan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari	1,2
			2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari	3,4
			3. Keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari	5,8,9
			4. Perkembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari	10,11
			5. Kemampuan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler	6,7,12
			6. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari	13,14
			7. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	15
3.	Peserta didik	W.PDE	1. Presepsi tentang pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	2
	2. Presepsi tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.		1,4,5,9,10, 11	
	3. Proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.		3	
	4. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.		6	
	5. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler seni tari.		8	
	6. Kesulitan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.		7	
	7. Kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.		12	

No	Informan	Kode	Materi	Nomor
		W. PDTE	1. Presepsi tentang pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	1
			2. Presepsi tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	5,6,7,8
			3. Proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	2,3
			4. Kemampuan guru dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	9
			5. Kesulitan dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	4
4.	Orangtua peserta didik	W.OPDE	1. Prespsi tentang pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	1,2,5
			2. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.	6
			3. Kebiasaan peserta didik di rumah.	7
			4. Bakat peserta didik.	3,4
5.	Guru kelas V	GKV	1. Persiapan sebelum Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	2,3,11
			2. Proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	1,4
			3. Perkembangan peserta didik pada pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	6,7,8,9,10
			4. Evaluasi pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari.	5

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA****Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD****Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang**

Kode : W.KS  
 Informan : Carso, S.Pd.  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapat bapak tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
2.	Apakah alasan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
3.	Apakah tujuan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
4.	Bagaimana kebijakan sekolah tentang adanya pelaksanaan pembelajaran seni tari pada ekstrakurikuler dan intrakurikuler?	
5.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
6.	Apakah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat meningkatkan prestasi peserta didik?	
7.	Prestasi apa saja yang diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
8.	Bagaimana kemampuan guru tari dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
9.	Apakah tahun ini masih diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	



No	Pertanyaan	Deskripsi
10.	Bagaimana bapak menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
11.	Bagaimana sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD

#### Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang

Kode : W.GKIII  
 Informan : Meifitrianika, S.Pd.  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
2.	Apakah sebelum pembelajaran informan menyiapkan perangkat pembelajaran?	
3.	Bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
4.	Adakah media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
5.	Apakah pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)?	
6.	Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
7.	Bagaimana perkembangan masing-masing peserta didik dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
8.	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari	

No	Pertanyaan	Deskripsi
9.	Bagaimana cara informan mengenali karakter yang dimiliki peserta didik?	
10.	Karakter seperti apa yang dimiliki peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
11.	Bagaimana karakter peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
12.	Bagaimana cara informan supaya karakter yang dimiliki peserta didik berkembang?	
13.	Bagaimana perbedaan prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan tidak mengikuti di dalam kelas?	
14.	Bagaimana informan menggali keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik?	
15.	Bagaimana informan melakukan evaluasi pada pembelajaran seni tari di kelas?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD

#### Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang

Kode : W.GT  
 Informan : Meifitrianika, S.Pd.  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana persiapan informan sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
2.	Bagaimana model dan media yang digunakan informan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
3.	Bagaimana pelaksanaan tari bergembira dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari pada kelas rendah?	
4.	Apakah tarian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sekolah atau dibuat oleh informan sendiri?	
5.	Adakah prestasi yang dimiliki peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
6.	Bagaimana cara yang digunakan informan supaya peserta didik berprestasi dalam kegiatan seni tari?	
7.	Bagaimana proses pelatihan yang dilakukan ketika peserta didik mengikuti perlombaan?	
8.	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut?	
9.	Bagaimana informan menilai keaktifan peserta didik?	
10.	Bagaimana karakter masing-masing peserta didik dalam kegiatan tersebut?	

No	Pertanyaan	Deskripsi
11.	Apakah peserta didik mampu mengekspresikan dirinya di depan umum?	
12.	Bagaimana cara informan membuat peserta didik berani menunjukkan keterampilan yang dimilikinya?	
13.	Bagaimana informan melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
14.	Apakah evaluasi dilakukan secara berkelompok, atau mandiri?	
15.	Bagaimana sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD

#### Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang

Kode : W.GKV  
 Informan : Sabarini, S.Pd. SD.  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
2.	Apakah sebelum pembelajaran informan menyiapkan perangkat pembelajaran?	
3.	Apakah pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)?	
4.	Bagaimana kesulitan dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
5.	Bagaimana informan melakukan evaluasi pada pembelajaran seni tari di kelas?	
6.	Bagaimana ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari?	
7.	Adakah disini yang mengikuti latihan tari di luar jam pelajaran?	
8.	Bagaimana perkembangan peserta didik yang mengikuti latihan tari di luar jam pelajaran?	
9.	Karakter seperti apa yang dimiliki peserta didik yang mengikuti latihan tari di luar jam pelajaran?	
10.	Bagaimana perbedaan peserta didik yang ikut dan tidak ikut tambahan tari di luar jam pelajaran?	

No	Pertanyaan	Deskripsi
11.	Bagaimana sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya)?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD

#### Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang

Kode : W.PDE  
 Informan : Keisha Dellarahma, Hasna Nabila Syarif, Riska Claraesta Putri, & Marchilla Putri Anjani  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Adakah pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
2.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di kelas? Bentuk pelaksanaannya seperti apa?	
3.	Adakah kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di kelas?	
4.	Adakah di kelas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
5.	Apakah alasan kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
6.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari? Bentuk pelaksanaannya seperti apa?	
7.	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	



No	Pertanyaan	Deskripsi
8.	Manfaat apa saja yang kamu peroleh setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di kelas?	
9.	Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
10.	Bagaimana pendapat kamu tentang teman yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
11	Bagaimana keterampilan teman yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
12.	Bagaimana guru memberi contoh dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD

#### Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang

Kode : W.PDTE  
 Informan : Ariq Abrisam, Keysha Daffi F, & Zhafirah Madina  
 Z  
 Hari, Tanggal :  
 Waktu :  
 Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari di kelas?	
2.	Manfaat apa saja yang kamu peroleh setelah mengikuti pembelajaran seni tari?	
3.	Bagaimana pendapat kamu mengenai pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
4.	Adakah teman kamu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
5.	Bagaimana teman-teman kamu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar dalam pembelajaran di kelas?	
6.	Bagaimana keterampilan teman-teman kamu di dalam kelas?	
7.	Bagaimana guru memberi contoh dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari?	
8.	Adakah kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan	

No	Pertanyaan	Deskripsi
	Prakarya) jenis seni tari di kelas? Bentuknya seperti apa?	
9.	Bagaimana sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan belajar mengajar?	

## PEDOMAN WAWANCARA

### Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD

#### Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang

Kode : W.OPDE

Informan :

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
2	Sejak kapan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
3.	Bagaimana keterampilan peserta didik?	
4.	Apakah bakat tersebut berasal dari dalam dirinya?	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sanggar?	
6.	Keberhasilan ekstrakurikuler di sanggar bagi perkembangan peserta didik?	
7.	Bagaimana peserta didik ketika di rumah?	

Lampiran 5

Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

**Membangun Nilai-nilai Karakter melalui Pembelajaran Seni Tari di SD**

**Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang**

Kode : O.PDE/O.KPD/O.GT/O.Eks

Hari, Tanggal :

Tempat :

*Observee* :

No	Indikator	Deskriptor Temuan
1.	Persiapan guru dalam pembelajaran seni tari melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
2.	Kemampuan guru memberi contoh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
3.	Cara guru menyampaikan materi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
4.	Keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
5.	Sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
6.	Partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	
7.	Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	

## Lampiran 6

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

## 1. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan tentang membangun nilai-nilai karakter melalui pembelajaran seni tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.

## 2. Batasan Dokumentasi

- a. Identitas sekolah
- b. Arsip
- c. Rekaman hasil wawancara
- d. Video
- e. Foto-foto

## 3. Pedoman Dokumentasi

No	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Identitas Sekolah	Identitas SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang	
2.	Arsip	a) Daftar informan yaitu kepala sekolah, guru kelas III sekaligus guru tari, guru kelas V, perwakilan peserta didik, dan orangtua peserta didik. b) Daftar nama peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.	
3.	Rekaman hasil wawancara	a) Rekaman hasil wawancara dengan kepala sekolah. b) Rekaman hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni tari. c) Rekaman wawancara dengan guru kelas III. d) Rekaman dengan guru kelas V. e) Rekaman wawancara dengan peserta didik.	

No	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
		f) Rekaman wawancara dengan orangtua peserta didik.	
4.	Video	Video proses pelaksanaan pembelajaran seni tari	
5.	Foto-foto	a) SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang. b) Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. c) Proses pelaksanaan pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari. d) Prestasi yang diperoleh peserta didik di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang.	

## Lampiran 7

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SD NEGERI 01 KEBONDALEM****KABUPATEN PEMALANG**

No	Nama	Jabatan/Mengajar
1.	Carso, S. Pd.	Kepala Sekolah
2.	Siti Taflikhah, S.Pd. SD.	Wali Kelas IA
3.	Marniti, S.Pd.	Wali Kelas IB
4.	Melasi Kurniasari, S.Pd.	Wali Kelas IC
5.	Maya Irmayanti, S.Pd.	Wali Kelas ID
6.	Sri Nur Eriwati, S.Pd. SD.	Wali Kelas IIA
7.	Nia Cucu Rahma Putri, S.Pd.	Wali Kelas IIB
8.	Meifitrianika, S.Pd.	Wali Kelas IIIA
9.	Cipto Wibowo, S.Pd.	Wali Kelas IIIB
10.	Johan Rusadi, S.Pd., M.Pd.	Wali Kelas IIIC
11.	Sukriyadi, S.Pd. SD.	Wali Kelas IVA
12.	Daryanto, S.Pd. SD.	Wali Kelas IVB
13.	Susi Apriyanti, S.Pd. SD.	Wali Kelas VA
14.	Sabarini, S.Pd. SD.	Wali Kelas VB
15.	Tugi Yulianto, S.Pd. SD.	Wali Kelas VIA
16.	Andi Kurniawan, S.Pd. SD.	Wali Kelas VIB



No	Nama	Jabatan/Mengajar
17.	Mis'al, S.Pd.I., M.Pd.I	Guru Mapel PAI
18.	Mochamad Abdul Karim, S.Pd.	Guru Mapel Penjas
19.	Hafiidh Wijaya, S.Pd.	Guru Mapel Penjas
20.	Muhammad Riza Fahlefi Djunaidi	Guru Bantu
21.	Muchriatun, S.Pd.	Guru Bantu
22.	Suryanto	Satpam
23.	Ahmad Johar Arifin	Penjaga Sekolah
24.	Tarmuji	Penjaga Sekolah

## Lampiran 8

**DATA INFORMAN**

Nama	Carso, S.Pd.
Kode Informan	KS
Jabatan	Kepala Sekolah
Tempat Pengambilan Data	Ruang Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.
Alamat Pengambilan Data	Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Selasa, 11 Februari 2020, pukul 07.48 WIB.

Nama	Marchilla Putri Anjani
Jabatan	Peserta Didik
Kode Informan	PDE1
Tempat Pengambilan Data	Pendopo Patih Sampun
Alamat Pengambilan Data	Jalan Gatot Subroto Nomor 31 Bojongbata Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 16.04 WIB.

Nama	Zhafirah Madina Z
Jabatan	Peserta Didik
Kode Informan	PDTE1
Tempat Pengambilan Data	Depan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang
Alamat Pengambilan Data	Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Selasa, 18 Februari 2020, pukul 08.47 WIB.

Nama	Keysha Daffi F
Jabatan	Peserta Didik
Kode Informan	PDTE2
Tempat Pengambilan Data	Depan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang
Alamat Pengambilan Data	Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Selasa, 18 Februari 2020, pukul 08.47 WIB.

Nama	Meifitrianika, S.Pd.
Jabatan	Guru Kelas III
Kode Informan	GKIII
Tempat Pengambilan Data	Depan ruangan kelas III SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang
Alamat Pengambilan Data	Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Selasa, 18 Februari 2020, pukul 09.14 WIB.

Nama	Keisha Dellarahma
Jabatan	Peserta Didik
Kode Informan	PDE2
Tempat Pengambilan Data	Pendopo Patih Sampun
Alamat Pengambilan Data	Jalan Gatot Subroto Nomor 31 Bojongbata Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 15.54 WIB.

Nama	Hasna Nabila Syarifa
Jabatan	Peserta Didik
Kode Informan	PDE3
Tempat Pengambilan Data	Pendopo Patih Sampun
Alamat Pengambilan Data	Jalan Gatot Subroto Nomor 31 Bojongbata Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 15.54 WIB.

Nama	Ariq Abrisam
Jabatan	Peserta Didik
Kode Informan	PDTE3
Tempat Pengambilan Data	Aula SD Negeri 01 Kebondalem
Alamat Pengambilan Data	Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Rabu, 26 Februari 2020, pukul 08.45 WIB.

Nama	Sabarini, S.Pd. SD.
Jabatan	Guru kelas V
Kode Informan	GKV
Tempat Pengambilan Data	Aula SD Negeri 01 Kebondalem
Alamat Pengambilan Data	Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Rabu, 22 Februari 2020, pukul 08.11 WIB.

Nama	Meifitrianika, S.Pd
Jabatan	Guru tari
Kode Informan	GT
Tempat Pengambilan Data	Pendopo Patih Sampun
Alamat Pengambilan Data	Jalan Gatot Subroto Nomor 31 Bojombata Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 15.15 WIB.

Nama	Riska Claraesta Putri
Jabatan	Peserta didik
Kode Informan	PDE4
Tempat Pengambilan Data	Depan Pendopo Patih Sampun
Alamat Pengambilan Data	Jalan Gatot Subroto Nomor 31 Bojombata Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 15.35 WIB.

Nama	Invita Khairani
Jabatan	Orangtua Peserta Didik
Kode Informan	OPDE
Tempat Pengambilan Data	Depan Pendopo Patih Sampun
Alamat Pengambilan Data	Jalan Gatot Subroto Nomor 31 Bojombata Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah.
Waktu Pengambilan Data	Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 15.44 WIB.

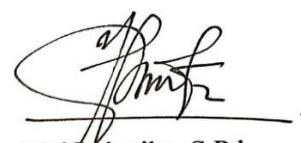
## Lampiran 9

**Daftar Nama Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni  
Tari**

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Riska Claeresta P	P
2.	Syahidah Ulya Amanina	P
3.	Keisha Dellarahma	P
4.	Hasna Nabila Syarifa	P
5.	Syafa Fitriasta A	P
6.	Rhayu Gusni Setyanti	P
7.	Marchilla Putri Anjayani	P
8.	Divya Kashafania R	P
9.	Khanza Aqila S	P
10.	Giska Khairina R	P
11.	Humaira Yuanita K	P
12.	Anindita Puspa Wardhani	P
13.	Tian Maharani	P
14.	Kartika Hasna Maharani	P
15.	Kayra Shazwa Ummari	P
16.	Naura Maulida	P
17.	Safa Azahira	P
18.	Chikara Havina	P
19.	Khansa Nabila Aziz	P

Pemalang, 11 Maret 2020

Pembina Tari

  
 Meifitriatika, S.Pd.

## Lampiran 10

**Daftar Nilai Peserta Didik yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni  
Tari**

No	Nama	Nilai
1.	Riska Claeresta P	B
2.	Syahidah Ulya Amanina	B
3.	Keisha Dellarahma	A
4.	Hasna Nabila Syarifa	A
5.	Syafa Fitriasta A	B
6.	Rhayu Gusni Setyanti	B
7.	Marchilla Putri Anjayani	B
8.	Divya Kashafania R	B
9.	Khanza Aqila S	A
10.	Giska Khairina R	B
11.	Humaira Yuanita K	B
12.	Anindita Puspa Wardhani	B
13.	Tian Maharani	A
14.	Kartika Hasna Maharani	B
15.	Kayra Shazwa Ummari	B
16.	Naura Maulida	B
17.	Safa Azahira	A
18.	Chikara Havina	A
19.	Khansa Nabila Aziz	C

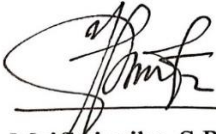
## Keterangan:

- (A) Peserta didik mampu menghafal tarian dari awal hingga akhir gerakan, peserta didik mampu menari sesuai dengan tempo yang tepat tanpa ada kesalahan, peserta didik mampu menari dengan menunjukkan ekspresi wajah dan penjiwaan. (Skor 4)

- (B) Peserta didik mampu menghafal tarian dari awal hingga akhir gerakan, peserta didik mampu menari sesuai dengan tempo yang tepat tanpa ada kesalahan, peserta didik belum dapat mengontrol ekspresi wajah terkadang terlalu berlebihan. (Skor 3)
- (C) Peserta didik mampu menghafal tarian dari awal hingga akhir gerakan, peserta didik tidak mampu menari sesuai dengan tempo yang tepat, peserta didik tidak menggunakan ekspresi wajah dengan baik. (Skor 2)

Pemalang, 11 Maret 2020

Pembina Tari



Meifitriana, S.Pd.



## Lampiran 11

**LEMBAR CATATAN AKTIVITAS PENELITIAN**

Tanggal	Aktivitas	Dokumentasi
28 November 2019	Melakukan penelitian pendahuluan dengan mewawancarai guru tari.	Rekaman Percakapan
9 Januari 2020	Melakukan penelitian pendahuluan lanjutan dengan mewawancarai guru tari.	Rekaman Percakapan
11 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah.	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 1.
15 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik.	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 2.
	Melakukan Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler	Foto dan video pelatihan seni tari
17 Februari 2020	Mengurus izin penelitian di Kesbangpol dan Bappeda Kabupaten Pematang	Surat izin penelitian
18 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 3
	Melakukan wawancara dengan guru kelas III	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 4
	Mengambil surat balikan dari Bappeda Kabupaten Pematang	Surat izin penelitian

Tanggal	Aktivitas	Dokumentasi
19 Februari 2020	Mengantarkan surat Izin penelitian ke SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang	Surat izin penelitian
20 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler (Latihan Lomba Pesta Siaga)	Foto dan video pelatihan seni tari
21 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler (Latihan Lomba Pesta Siaga)	Foto dan video pelatihan seni tari
22 Februari 2020	Melakukan observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler (Latihan Lomba Pesta Siaga)	Foto dan video pelatihan seni tari
	Melakukan wawancara dengan peserta didik	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 5
26 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan guru kelas V	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 6
	Melakukan wawancara dengan peserta didik	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 7
29 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan peserta didik	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 8
	Melakukan wawancara dengan guru tari	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 9

Tanggal	Aktivitas	Dokumentasi
	Melakukan wawancara dengan orangtua peserta didik	Rekaman Percakapan Catatan Lapangan 10
11 Maret 2020	Meminta tanda tangan Kepala SD Negeri 01 Kebondalem	Catatan Lapangan
	Meminta tanda tangan guru kelas III	
	Meminta tanda tangan guru tari	
	Meminta tanda tangan guru kelas V	
	Meminta tanda tangan perwakilan kelas V	
16 Maret 2020	Melihat sekolah untuk membuat denah	Catatan Lapangan
20 April 2020	Meminta tanda tangan surat telah melaksanakan penelitian	Catatan Lapangan

Tegal, 20 April 2020

Mengetahui

Dosen Pembimbing,



Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

Peneliti



Tri Astuti

Lampiran 12

**CATATAN LAPANGAN**

**MEMBANGUN NILAI-NILAI**

**KARAKTER MELALUI**

**PEMBELAJARAN SENI TARI**

**DI SD NEGERI 01**

**KEBONDALEM**

**KABUPATEN PEMALANG**

## CATATAN LAPANGAN 1

(W.KS)

Waktu : Selasa, 11 Februari 2020, pukul 07.48-08.00 WIB  
 Disusun : Rabu, 12 Februari 2020, pukul 22.40 WIB  
 Tempat : Ruang Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang  
 Informan : Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, wawancara dilakukan di ruang kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Pukul 07.30 saya sampai di sekolah dan saya langsung menuju ke ruang Kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang sesuai dengan perjanjian. Kegiatan wawancara dimulai pada 07.48 – 08.00 WIB, wawancara dilakukan dengan cukup santai karena pada saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar di dalam kelas. Semua pertanyaan dan jawaban diuraikan sebagai berikut melalui rekontruksi dialog wawancara dengan kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Carso, S.Pd.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b> Sebelumnya perkenalan dulu iya pak?</p> <p><b>Informan:</b> Oke, monggo mba.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nama saya Tri Astuti saya dari UNNES, saya mau bertanya beberapa hal mengenai kegiatan ekstrakurikuler disini pak, saya mau tanya bagaimana pendapat bapak, tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini pak, khususnya seni tari?</p> <p><b>Informan:</b></p>	<p>Pembelajaran seni tari tidak hanya mengajarkan tentang gerakan saja, akan tetapi seni tari</p>

<p>O iya ini mba, untuk kegiatan ekstrakurikuler di SD 01 itu jenisnya ada sembilan termasuk salah satu diantaranya seni tari lah dengan adanya kegiatan ekstra seni tari disini berarti e menambah wawasan anak terutama hubungannya dengan budaya jawa disini khususnya budaya jawa mba iya dan seni tari e menurut saya itu perlu dikembangkan pertama untuk e kita mengingat pada budaya jawa disamping itu juga pechalungannya (Trik) lah ya, ya untuk istilah apa itu ngeluri (nguri-uri) apa ya mba, iya e ben budaya jawa jangan punah lah di SD 01 dimasukan dalam ekstrakurikuler tujuannya itu. Kemudian anak yang ikut kegiatan seni tari biasanya penampilannya beda, beda dalam hal pertama unggah-ungguh, subasita, dan tingkah laku. Jadi allhamdulillah pada anak-anak yang ikut seni tari ada sedikit perbedaan yang lebih baik, bukan berarti di SD 01 ndak baik ndak tapi lebih menonjol dari yang lain apalagi untuk seni tari di SD 01 ini e bukan barang baru udah lama terbukti dengan berbagai even itu dapat menjuarainya baik itu tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti itu ya pak, untuk karakter yang terbentuk antara anak yang satu dengan yang ikut ekstra dengan yang tidak ikut ekstra itu beda ya pak?</p> <p><b>Informan:</b></p>	<p>dapat dijadikan media penanaman nilai kehidupan kepada peserta didik sedini mungkin, melalui gerakan simbolik dan filosofi yang diciptakan ketika peserta didik melakukan suatu gerakan. Gerakan tersebut memiliki makna tersendiri dalam mengembangkan dimensi kecerdasan dan perkembangan peserta didik (Mulyani, 2016:8-9).</p> <p>Tujuan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya sikap dan perilaku peserta didik</p>
---	---

<p>Ada bedanya, saya kan udah bilang untuk yang ikut tari itu lebih menonjol akan itu tadi tingkah lakunya, terus keramah tamahannya, terus apa itu unggah-ungguhnya begitu mba. Karna mungkin terbentuk dari tarian tari-tarian yang dia laksanakan itu, membentuk sikap dan kejiwaan untuk anak yang bersangkutan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti itu berkaitan dengan kebijakan sekolah juga ya pak adanya kegiatan ekstrakurikuler?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Iya ini anuk tuntutan anuk tuntutan masyarakat atau orangtua murid memang menghendaki demikian dan allhamdulillah e sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan tentang yang ada hubungannya dengan ekstrakurikuler, padahal untuk itu kan perlu dana, iya la dana walaupun bagaimana karena SD 01 hanya mengandalkan bos, e'eh bos ya dibagi-bagi lah diantaranya untuk kegiatan ekstrakurikuler termasuk diantaranya seni tari itu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti itu pak kalau semisal prestasi juga ada perbedaan antara yang ikut dan tidak ikut ekstra?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Untuk prestasi di anuk akademik di rapot e biasanya begitu dan disitu diraport kan</p>	<p>menjadi lebih baik dan tidak kasar karena pada umumnya penari memiliki jiwa yang lemah lembut khususnya dalam melestarikan budaya Indonesia (Prihatin, 2014:165).</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diselenggarakan berdasarkan kebutuhan peserta didik.</p> <p>Pemberian nilai raport disesuaikan dengan kegiatan tambahan yang di ikuti oleh peserta didik.</p>
--	--

<p>tertulis ikut ekstrakurikulernya apa itu kalau yang tari ya disitu ada kolom tari kemudian ada nilainya A atau B itu kebanyakan antara A dan B itu e'eh karena yang ikut kan berarti udah ada niatan dari rumah akan e mendukung kegiatan tersebut ya paling ngga ya nilainya A lah dari pada yang lain kemudian bagi siswa yang blong, blong dalam arti tidak ikut apa-apa mangkat-mangkat tok untuk hanya akademiknya saja ya diraport ngga ada, tapi diraport itu tertulis ada itu, yang ekskul wajib yaitu pramuka itu, iya itu harus diikuti dan e allhamdulillah untuk pramuka ya baguslah, lancar-lancar saja, ngga ada masalah.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti untuk ekstrakurikuler itu banyak yang ikut pak?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>E anak diantara ini kan jumlah siswa sampai 580 berapa e separuh lebih yang ikut ekstra itu kan dibagi sembilan ekstra itu e'eh jadi ada yang ikut nanti ada poci (polisi kecil) kemudian ada yang lain semuanya itu e dibagi-bagi lah e untuk dapat didukung oleh dana bos kemudian dari sembilan ekstrakurikuler itu sangat mendukung kegiatan sekolah, kaya gitu mba.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh dana bos.</p> <p>Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diberikan pada peserta didik yang terdiri lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, dengan tujuan supaya peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya (Prihatin, 2014:165).</p>
---	--



<p>Tadi kan berkaitan dengan prestasi ya pak, itu prestasi yang sudah diperoleh berarti ditingkat apa saja pak?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Kalau prestasi yang nasional hanya itu e hubungannya dengan olahraga seperti tenis lapangan itu pernah, tetapi kalau seni tari baru ditingkat provinsi kalah dengan yang klaten, yang wong wetan jere kalau tari kan anuk tetep ya anuk dari sana ini berusaha untuk baik tapi termasuk 10 besar di provinsilah kemaren urutan ke 8, ya allhamdulillah untuk tarinya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>La itu untuk kemampuan gurunya itu seperti apa pak kalau semisal mengajarkan ekstra?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>O iya kemampuan guru kan anuk sesuai dengan bidangnya masing-masing iya khusus untuk tari, untuk tari memang itu bu Meifitrianika itu kan jurusan tari, kemudian suaminya juga sangat mendukung mas Bayu yang sekarang mengajar di SMK PGRI itu juga tari lah dengan adanya kemampuan itu memang khusus saya terapkan untuk tari di ekstrakurikuler kan karna ada yang menangani, apa gunanya kalau ada ekstra tapi ngga ada orangnya kan susah la dengan demikian ya allhamdulillah didukung dari berbagai e temen-temen yang lain ikut mensupport dan sebagainya akhirnya tari</p>	<p>Kegiatan tari masuk urutan 10 besar di provinsi.</p> <p>Kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan <i>reality</i> artinya seorang guru harus memiliki latarbelakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat membantu efektivitas suatu pembelajaran (Pianda, 2018:22).</p>
--	--


<p>sampai sekarang masih bertahan di SD Kebondalem 01.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti untuk tahun ini masih diselenggarakan ekstra tari atau gimana?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Masih iya la malah ini nanti untuk kegiatan festival FLS2N festival lomba anak dan seni nasional itu untuk SD 01 Malah ditunjuk langsung mewakili kecamatan Pemalang untuk bersaing ditingkat kabupaten. Berarti ngga ada seleksi dari awal tapi dikhususkan SD 01.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu untuk pelaksanaannya kapan pak?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>E sepertinya bulan Mei sehabis lebaran itu iya ini untuk yang sekarang ke ASN dulu nanti hari rabu dilaksanakan tanggal 12 kemudian nanti pesta siaga tanggal 23 ini sedang banyak kegiatan di SD 01 Kebondalem.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti untuk sekarang pelaksanaan ekstra akan difokuskan ke itu ya pak persiapan pesta siaga ya?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Iya, pesta siaga juga ada tarinya mba, disini di SD 01 disuruh menampilkan tari untuk pembukaan, pembukaan itu pesta siaga SD 01 suruh tampil disamping itu nanti dibarong</p>	<p>Menjadi perwakilan kecamatan Pemalang dalam lomba FLS2N.</p> <p>Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di fokuskan pada perlombaan.</p>
---	---

<p>putra juga ada tambahan tarinya ada tambahannya yang kemudian tari la disini sepertinya mau menampilkan yang putra mau menampilkan tari kebo ijo itu udah siap itu termasuk propertinya dan segalanya yang satu tari kalau ndak salah tari slendang pemalang apa ya untuk putrinya itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu untuk latihan hari apa pak ?</p> <p><b>Informan:</b> Untuk latihan itu e sehabis sekolah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti siang ya pak?</p> <p><b>Informan:</b> Siang, iya karena kalau sore padat ya, disamping itu hujan e'eh kan kalau sore pasti ujan kebanyakan la ini diarahkan untuk latihan sekarang ya ini istilahnya temporer ya mba, karena ini musim ujan nanti latiannya disiangkan itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti untuk kedua tarian itu yang mengajar bu Mei?</p> <p><b>Informan:</b> Bu Mei semua ya, bu Mei dibantu dengan suaminya itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Disini pak?</p> <p><b>Informan:</b> A iya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disesuaikan dengan keadaan.</p>
---	---

<p>Untuk sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler itu seperti apa pak yang di sekolah ini?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Sarana penunjang khususnya yang tari, sarana penunjangnya itu disini disamping di sekolah menyiapkan itu sarana dan prasarana termasuk alat-alat tari kemudian itu apa yang jenis-jenis itu mba porpertinya juga dan ini kerjasama dengan itu sanggar kaloka sanggar kaloka yang punya tempat di patih sampun itu, kebetulan di patih sampun kaloka itu juga yang sebagai pengurusnya bu Mei juga jadi masih itu lah ke sanggar ke sekolah ke sanggar ke sekolah tapi masih dalam satu kesatuan itu loh mba.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti untuk ekstra disini ada aula o ya pak?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>E'eh iya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu digunakan untuk pelaksanaan ekstra atau tidak?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Iya, bisa dilaksanakan untuk ekstra, la ini namanya serba guna ya mba, ini nanti a akan ada temu guru untuk pembuatan soal tengah semester sekecamatan pemalang disini nanti jam 09.00 disamping itu nanti setengah satu untuk ketemu antara polisi dengan anak-anak akan pembentukan polisi kecil gitu setengah</p>	<p>Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mencakup media dan properti yang digunakan dalam penunjang kegiatan tersebut.</p> <p>Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha berupa benda-benda maupun uang (Prihatin, 2014:163-164).</p> <p>Kelancaran dalam proses pembelajaran didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai (Mulyani, 2016:124).</p>
--	---

<p>satunya, la kemudian e dan ini untuk aula disamping untuk ekstrakurikuler termasuk tari juga digunakan untuk sewilayah kecamatan. Tiap kali menggunakan itu dan setiap kali lomba tingkat kabupaten ya disini tetep.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru seperti bu Mei itu untuk pelaksanaan SBdPnya seperti apa pak?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Pelaksanaan?</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Seni Budaya dan Prakarya atau digabung atau sendiri-sendiri kaya semisal seni tari, seni musik, seni rupa?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>A iya itu untuk seni kan jenisnya banyak kan mba a istilahnya seni cabangnya ini-ini, la dianu sendiri kalau seni tari kan bu Mei kemudian punya itu sendiri juga punya istilahnya anak-anak yang diajar sendiri kalau seni musik itu pak Yuli Teguh Yanto itu juga sendiri ya terus seni drama juga sendiri jadi ndak anu ndak dibarengkan ndak, punya job sendiri-sendiri.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu untuk pelaksanaannya di dalam kelas itu guru kelas sendiri atau sesuai dengan bidangnya pak?</p> <p><b>Informan:</b></p>	<p>Pembina di tunjuk melalui kegiatan rapat kependidikan yang benar-benar memiliki kecakapan dalam bidang kesenian, tidak harus mengacu pada guru yang membidangi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Kompri, 2015:235).</p> <p>Pembina Ekstrakurikuler disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru sesuai dengan bidangnya.</p> <p>Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu diperhatikan supaya yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan semestinya (Hernawan, 2010:11.8)</p>
---	--

<p>Yang di dalam kelas memang ada itu ya ada pokok bahasan tari ya, itu guru kelas sendiri.</p> <p><b>Peneliti:</b> Masing-masing?</p> <p><b>Informan:</b> seperti kelas 6 kemarin juga baru dilaksanakan tari dipenilaian tari tempatnya di aula itu kelas 6A kelas 6nya pak Yuli e dengan demikian berarti kan untuk yang di kelas diampuh oleh guru kelasnya masing-masing walaupun ya sekedar teori mba ya ndak mungkin bisa nari kabeh, gitu.</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas diajarkan oleh guru kelas masing-masing.</p>
--	---

**Informan**  
  
**Carso, S.Pd.**

## CATATAN LAPANGAN 2

(W.PDE)

Waktu : Sabtu, 15 Februari 2020, pukul 14.00-16.00 WIB  
 Disusun : Senin, 17 Februari 2020, pukul 22.22 WIB  
 Tempat : Pendopo Patih Sampun Kabupaten Pematang  
 Informan : Marchilla Putri Anjani (Peserta didik kelas III)  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan pada hari sabtu, 15 Februari 2020 setelah peserta didik selesai mengikuti latihan tari di Sanggar Seni Kaloka. Wawancara dilakukan setelah mendapat izin dari guru tari. Suasana pada saat wawancara cukup ramai karena masih ada yang latihan tari. Meskipun demikian wawancara dapat berjalan dengan lancar, semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh peserta didik kelas III. Peserta didik yang diwawancarai yaitu Marchilla Putri Anjani dan Divya Kashafania Putri (tetapi Divya tidak terlalu banyak bicara dan cenderung mendengarkan), sama dengan kedua peserta didik lainnya yang sedang menunggu orangtuanya menjemput. Berikut rekontruksi dialog wawancara dengan peserta didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang, Marchilla Putri Anjani.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b> Kamu namanya siapa?</p> <p><b>PDE1:</b> Sila.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sila, Bentar ya,</p> <p><b>PDE1:</b> Marchilla.</p> <p><b>Peneliti:</b> Marchilla ya, sama?</p> <p><b>PDE1:</b> Divya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	

<p>liii iya ding, iya, makasih ya. Tadi masih ingat ngga namanya kaka siapa? kak Astuti kaka dari UNNES kan. Tadikan kaka mau tanya beberapa hal sama kalian berkaitan sama pelaksanaan, pelaksanaan ini kan tadi di sanggar gimana, terus sama pelaksanaan di kelas kan, kalau pembelajaran menurut kamu nih, menurut pendapatnya kamu aja, menurut pendapatnya kamu pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti apa? seni tari?</p> <p><b>PDE1:</b> Kalau nari.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh?</p> <p><b>PDE1:</b> Kalau nari.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gurunya ngajarnya gimana? bu Mei?</p> <p><b>PDE1:</b> Ngajarnya baik, ngga keras, terus baik.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus kalau bu Mei ngajar, itu awalnya bu Mei gimana, materi dulu atau?</p> <p><b>PDE1:</b> Materi dulu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Materi dulu, bu Mei njelasin gerakan-gerakannya, kemudian?</p> <p><b>PDE1:</b></p>	<p>Pembelajaran seni tari diawali dengan guru menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian baru mempraktekkan gerakan.</p>
--	--



<p>Iya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kamu ngapa? setelah bu Mei menjelaskan?</p> <p><b>PDE1:</b> Disuruh menirukan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Disuruh menirukan, ya oke, disuruh menirukan. Terus menurut kamu kesulitan kamu ketika pembelajaran di kelas apa? ketika pembelajaran seni tari itu loh di kelas?</p> <p><b>PDE1:</b> Kalau, kesulitannya kalau ada yang susah, nanti ditanyakan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya ada yang susah nanti bertanya, jadi ada yang susah nanti bertanya, itu bu Mei berarti ngajarnya itu, dari satu gerakan ke gerakan yang lain?</p> <p><b>PDE1:</b> He'em.</p> <p><b>Peneliti:</b> Yaa, terus manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran seni tari itu apa?</p> <p><b>PDE1:</b> Bisa meraih prestasi.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya terus apa lagi?</p> <p><b>PDE1:</b></p>	<p>Kegiatan setelah menjelaskan materi adalah menirukan gerakan yang diajarkan oleh guru.</p> <p>Kegiatan seni tari sebagai media untuk memperoleh prestasi.</p>
--	--

<p>Sama agar bisa lebih baik mengenal seni budaya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya, terus selain itu apa? selain mengenal seni budaya, bisa berprestasi, kamu dapat apa lagi?</p> <p><b>PDE1:</b> Udah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Udah iya, terus temen-temennya kamu tadi kan, yang ikut sanggar banyak kan?, yang ikut ekstra disini kan banyak?, la menurut kamu, temen-temen kamu itu, ketika di kelas itu seperti apa?, yang ikut ekstra loh? disini maksudnya, ekstra sanggar loh?.</p> <p><b>PDE1:</b> Ooh, kalau di kelas aktif.</p> <p><b>Peneliti:</b> Aktif, terus selain aktif?</p> <p><b>PDE1:</b> Ceria.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ceria, terus lagi?</p> <p><b>PDE1:</b> Sama suka bertanya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kalau disuruh maju sama bu Mei, gimana anaknya, temen-temen kamu yang ikut disini?</p> <p><b>PDE1:</b></p>	<p>Seni tari sebagai media untuk mewariskan dan melestarikan budaya.</p>
--	--

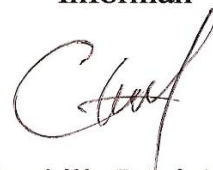
<p>Percaya diri.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Percaya diri, wah bagus banget ya percaya diri, kalau kamu? gimana kalau disuruh maju?</p> <p><b>PDE1:</b></p> <p>Percaya diri.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Percaya diri, beneran? kalau disuruh mempraktekkan gerakan?</p> <p><b>PDE1:</b></p> <p>Iya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berani? Berani, iya pinter, harus kaya gitu, terus kaka mau tanya? kan itu kan tadi kan temen-temen kamu yang ikut sanggar itu kan seperti itu? kalau yang ngga ikut gimana di kelas? kan kamu bisa menilai temennya kamu yang ngga ikut di sanggar kan? gimana coba temen-temennya kamu? kan mesti kan beda dari temennya kamu yang ikut di sanggar?</p> <p><b>PDE1:</b></p> <p>Eee, belum lebih mengenal.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Belom lebih mengenal, terus kalau semisal temen-temennya kamu yang tidak ikut kegiatan ini, ketika disuruh maju itu gimana?</p> <p><b>PDE1:</b></p> <p>Dia sering latihan dulu.</p>	<p>Kegiatan seni tari dapat mengembangkan karakter pada peserta didik.</p> <p>Belajar tari sebagai salah satu media yang digunakan dalam menumbuhkan sifat pemberani pada peserta didik (Mulyani, 2016:136).</p>
--	--

<p><b>Peneliti:</b> O berarti kalau, semisal yang ngga ikut ini, yang ngga ikut sanggar ataupun ekstra di sekolah itu, kalau mau maju perlu latihan dulu?</p> <p><b>PDE1:</b> Heeh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Brarti kalau yang ikut sanggar, itu udah lebih bisa mempraktekkan itu?</p> <p><b>PDE1:</b> Iyah</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus kalau temen-temen kamu yang ngga ikut sanggar itu lebih ngga berani maju kedepan apa gimana?</p> <p><b>PDE1:</b> Malu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Malu, iya malu, iya ding malu ya. Berarti semisal ada yang belum bisa cara bu Mei memberi contoh gimana? Kalau semisal kan?</p> <p><b>PDE1:</b> Satu persatu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Semisal kamu, kamu belum bisa kan gerakan apa nanti bu Mei menyuruh kamu untuk maju atau gimana?</p> <p><b>PDE1:</b> Latihan dulu terus maju.</p>	<p>Contoh gerakan diajarkan satu persatu.</p>
--	---

<p><b>Peneliti:</b> Latihan dulu terus maju ya. Ya ampun pinter banget sih, terus apa lagi yah, o iya kaka mau tanya, kamu alasannya kamu ikut sanggar apa?</p> <p><b>PDE1:</b> Disuruh mama.</p> <p><b>Peneliti:</b> Selain disuruh mama?</p> <p><b>PDE1:</b> Aku juga pingin, soalnya pingin lebih bisa nari.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya pinter, ya ya harus bisa mengembangkan budaya ya. Kalau kaka mau tanya satu lagi ya kamu jangan takut, kaka ngga ngigit. Kalau bu Mei memberi contoh yang di kelas sama yang di sanggar itu sama atau beda?</p> <p><b>PDE1:</b> Sama.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sama, brarti kalau itu satu persatu dulu, nanti belajar dulu bareng, nanti baru dipraktekin lagi?</p> <p><b>PDE1:</b> Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gitu?, udah terima kasih ya sudah membantu kaka, tadi kamu dua tarian ya?</p> <p><b>PDE1:</b></p>	
--	--

<p>Ngga satu doang.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu yang?</p> <p><b>PDE1:</b> Soalnya yang satunya udah buat pentas gitu, jadi udah ditampilkan.</p> <p><b>Peneliti:</b> O berarti, tarian itu tadi apa tariannya namanya?</p> <p><b>PDE1:</b> Tarian gembira sama kidak.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu kamu susah ngga? ada yang susah ngga?</p> <p><b>PDE1:</b> Ngga kalau banyak latian.</p> <p><b>Peneliti:</b> kalau banyak latian ngga?</p>	
---	--

Informan



Marchilla Putri Anjani

### CATATAN LAPANGAN 3

#### (W.PDTE)

Waktu : Selasa, 18 Februari 2020, pukul 08.47-09.00 WIB  
 Disusun : Selasa, 18 Februari 2020, pukul 19.00 WIB  
 Tempat : Depan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang  
 Informan : Keysha Daffi F dan Zhafirah Madina Z (Peserta didik kelas III)  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas III di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, wawancara dilakukan di depan SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada pukul 08.47 setelah peserta didik mendengar bel untuk istirahat. Suasana wawancara sedikit ramai karena bersamaan dengan waktu istirahat sehingga suara yang terdengar kurang jelas. Wawancara berjalan lancar meskipun terdapat beberapa suara dari peserta didik lainnya yang sedang berbicara dan kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang yang mengajak berbicara. Rekontruksi dialog wawancara dengan peserta didik, Keysha Daffi F dan Zhafirah Madina Z.

**PDTE** : Zhafirah Madina Z

**PDTE2**: Keysha Daffi F

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b>            Satu kali lagi ya jangan malu ya, ade namanya siapa?</p> <p><b>PDTE1:</b>            Zhafirah.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Zhafirah, Kamu?</p> <p><b>PDTE2:</b>            Daffi.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Daffi ya, kaka perkenalan lagi ya, karena ini diulang lagi, perkenalan nama kaka ka</p>	

<p>Astuti kaka dari UNNES, jadi kaka disini mau bertanya beberapa hal berkaitan sama SBdP, tadi kan udah tau kan SBdP itu apa? seni?</p> <p><b>PDTE2:</b> Seni Budaya dan Prakarya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Seni Budaya dan Prakarya, jadi di SBdP itu kan ada e pembelajaran musik, ada pembelajaran menggambar juga, ada pembelajaran tari, la kaka disini mau tanya bagaimana pelaksanaan pembelajaran tarinya itu di kelas? coba, di kelas gurunya itu, bu Mei itu mengajarnya itu seperti apa, mengajar tari di kelasnya? materi dulu atau kalian langsung praktek? biasanya?</p> <p><b>PDTE1:</b> Materi dulu.</p> <p><b>PDTE2:</b> Materi dulu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ya, kan bu Mei kan ngasih materi dulu ke kalian, setelah bu Mei, mengasih materi terus kemudian nanti kalian disuruh ngapain lagi? kan sudah dijelasin nih materi ini ini ini?</p> <p><b>PDTE1:</b> Praktek.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Pembelajaran diawali dengan cara guru menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian baru praktek.</p>
---	---



<p>Itu prakteknya berarti satu-satu maju atau semua anak maju bareng-bareng?</p> <p><b>PDTE1:</b> Satu-satu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Satu-satu maju, iya satu-satu maju, berarti itu majunya berdasarkan nomer absen atau acak?</p> <p><b>PDTE2:</b> Nomer absen.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nomer absen, iya nomer absen, jadi dari pembelajaran seni tari itu kamu dapet manfaat apa? manfaat yang kamu peroleh ketika udah mengikuti pembelajaran tari? kamu jadi bisa apa? setelah mengikuti pembelajaran tari kamu jadi bisa ngapain aja? yang tadinya ngga tahu jadi tahu apa?</p> <p><b>PDTE1:</b> Jadi tahu tari.</p> <p><b>Peneliti:</b> Jadi tahu tari, jadi dengan adanya pembelajaran tari di kelas itu kamu jadi bisa tahu gerakan yang satu sama gerakan yang lainnya kan? terus kalian kalau semisal kan tadi maju di kelas kan, maju satu-satu di kelas berdasarkan absen, kalian malu ngga diliatin sama teman-teman kalau maju di depan?</p> <p><b>PDTE1:</b> Malu.</p>	<p>Penilaian dilakukan dengan cara praktek menari didepan peserta didik yang lain sesuai dengan nomor absen.</p> <p>Pembelajaran seni tari sebagai media untuk mengenalkan peserta didik dengan berbagai kebudayaan salah satunya tarian.</p>
--	---

<p><b>Peneliti:</b> Terus kalau semisal udah maju, udah ngga malu lagi kan? udah ngga malu kan? Iyaa, terus, di sini kalian ada yang ikut ekstra? ngga ada yang ikut ekstra? berarti ngga ada yang ikut ekstra ya? teman-teman kalian yang ikut latihan tari di luar pembelajaran, teman-teman kalian ada yang ikut latihan tari di luar pembelajaran, kalian tahu siapa saja?</p> <p><b>PDTE1:</b> Rani, Syafa, Aira, Naura.</p> <p><b>Peneliti:</b> Banyak yah, yang ikut tambahan tari banyak, itu siapa tadi salah satunya silla juga ya?</p> <p><b>PDTE1:</b> He'eh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu silla kalau semisal dan teman-teman lainnya yang ikut tambahan tari, kalau semisal disuruh maju sama bu Mei itu seperti apa?</p> <p><b>PDTE1:</b> Ngga tahu belum pernah nyoba.</p> <p><b>Peneliti:</b> Belum pernah nyoba? berarti Silla belum pernah maju ke depan?</p> <p><b>PDTE1:</b> Ngga tahu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah atau madrasah (Prihatin, 2014:174).</p>
---	---

<p>Belum tahu, kamu satu kelas kan sama Silla? terus menurut kamu teman-temannya kamu yang ikut latihan tari di luar itu, kalau di kelas seperti apa? kalau disuruh maju itu seperti apa? malu atau percaya diri atau ?</p> <p><b>PDTE1:</b> Macem-macam.</p> <p><b>Peneliti:</b> Macem-macam? terus salah satunya apa? kan kamu satu kelas sudah mau dua semester kan, pasti kamu tahu teman-temannya kamu yang itu, disuruh maju seperti apa?</p> <p><b>PDTE1:</b> Percaya diri.</p> <p><b>Peneliti:</b> Percaya diri, itu yang ikut latihan tari di luar itu ya? kalau disuruh mempraktekkan gerakan? anaknya seperti apa? bisa atau tidak atau gimana?</p> <p><b>PDTE1:</b> Bisa.</p> <p><b>Peneliti:</b> Bisa mempraktekkan?</p> <p><b>PDTE1:</b> Bisa.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus kalau semisal itu teman-temannya kamu yang ikut latihan tari itu kalau kan ini</p>	<p>Kegiatan pengembangan diri dapat membantu peserta didik dalam upaya pembentukan watak dan kepribadian yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkaitan dengan kegiatan belajar, pengembangan karir, dan kegiatan ekstrakurikuler (Prihatin, 2014:176).</p>
---	--

<p>ada kelompokan ngga? belajar kelompok ada ngga?</p> <p><b>PDTE1:</b></p> <p>Ada.</p> <p><b>PDTE2:</b></p> <p>Ada tapi belum.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kalau sama temen di kelas itu seperti apa? Ke kamu itu seperti apa? anaknya baik atau bagaimana atau bagaimana, ceria atau seperti apa, ketika di kelas seperti apa? Silla dan kawan-kawan?</p> <p><b>PDTE1:</b></p> <p>Baik.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Baik, terus kelebihan yang, kelebihan tahu? Eeeemm entar dulu, kebiasaan, kebiasaan tahu? yang sering dilakukan tahu? yang sering dilakukan teman-temannya kamu ketika di kelas itu apa kalau disuruh maju kedepan? langsung maju atau?</p> <p><b>PDTE1:</b></p> <p>Langsung maju.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti ngga malu?</p> <p><b>PDTE2:</b></p> <p>ada yang malu, ada yang ngga.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	
--	--

Ada yang malu ada yang ngga, tapi kebanyakan teman-teman kamu yang ikut tari di luar pembelajaran malu atau ngga?

**PDTE2:**

Ngga tahu.

**Peneliti:**

Terus kaka mau tanya? kesulitan kamu ketika mengikuti pembelajaran tari di kelas itu apa? pasti kan ada kan? kesulitannya kamu, kesulitan yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran tari di kelas apa aja? sendiri-sendiri kamu apa? kesulitannya apa? kalau dilaksanakan pembelajaran tari kesulitannya kamu, kesulitan yang kamu hadapi apa aja? kesulitan tahu? Apa? kan tari kan biasanya ada materinya ada gerakannya, harus memadukan dengan musik, harus sesuai dengan temponya, terus kalian kesulitannya dibagian apanya?

**PDTE2:**

Tari.

**Peneliti:**

Narinya? kalau kalian kesulitan, kalian bertanya ngga sama gurunya? sama bu Mei?

**PDTE1:**

Kadang.

**Peneliti:**

Kadang bertanya? ya, berarti kalau kesulitan bertanya ya. Terus kalau semisal

<p>pembelajaran tari itu dilaksanakannya di kelas atau di tempat lain? kalau tarinya itu?</p> <p><b>PDTE1:</b> Di kelas.</p> <p><b>Peneliti:</b> Di kelas berarti nanti kalau pelaksanaannya di kelas itu mejanya dimundur-mundurin atau ?</p> <p><b>PDTE1:</b> Kan sendiri-sendiri jadi ngga dimundur-mundurin.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ooh kan prakteknya sendiri-sendiri?</p> <p><b>PDTE2:</b> Maju sendiri-sendiri.</p> <p><b>Peneliti:</b> Jadi ngga dimundur-mundurin ya. Terus fasilitas buat belajar tarinya gimana?, fasilitas tahu? perlengkapan tahu? yang digunakan untuk tari apa aja? biasanya kamu nari disuruh bu Mei untuk bawa apa aja? kalau mau kegiatan narinya? ngga dibawa? ngga bawa apa-apa. Terus kalau bu Mei mencontohkan gerakan di kelas itu seperti apa? cara bu Mei mencontohkan? pertama bu Mei satu-satu gerakannya atau semuanya? atau?</p> <p><b>PDTE1:</b> Satu-satu dulu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Pembelajaran seni tari dilaksanakan di dalam kelas.</p> <p>Gerakan tari dicontohkan satu per satu oleh guru kelas.</p>
---	---

<p>Brarti satu gerakan nanti praktek, satu gerakan nanti praktek?</p> <p><b>PDTE1:</b> Ngga langsung.</p> <p><b>Peneliti:</b> Langsung, semuanya berarti? kaka mau tanya satu kali lagi ya? satu lagi? berarti itu teman-temannya kamu yang ikut latihan di luar pembelajaran itu, kalian tau karakter? kebiasaan? kalau semisal di kelas itu anaknya seperti apa? kan kamu pasti tahu kan satu teman kalian dengan lainnya, gimana?</p> <p><b>PDTE1:</b> Ada yang nakal, ada yang baik.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus kalau yang ikut tari itu seperti apa? anak-anak yang ikut tari menurut kamu seperti apa? ngga bakal diomongin ko ngga bakal ngomong keanaknya. Anak-anak yang ikut tari itu seperti apa? kalau disuruh maju seperti apa? terus kalau di kelas sepeti apa? menurut kalian?</p> <p><b>PDTE1:</b> Kalau pas tari gembira, kalau pas lagi di kelas kadang ngambek kadang ngga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ooh berarti gembira yah? okee, udah ya, cukup makasih ya.</p>	<p>Karakter peserta didik sesuai dengan karakter yang ada pada tarian yang dibawakan.</p> <p>Setiap tarian memiliki ciri khas, dari ciri khas tersebut membantu peserta didik untuk berkepribadian sesuai</p>
---	---

	dengan pesan moral yang terdapat pada tarian.
--	---

Informan



Zhafirah Madina Z

Informan



Keysha Daffi F



**CATATAN LAPANGAN 4**  
**(W.GKIII)**

Waktu : Selasa, 18 Februari 2020, pukul 09.14-09.40 WIB  
 Disusun : Rabu, 19 Februari 2020, pukul 20.00 WIB  
 Tempat : Depan kelas III SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang  
 Informan : Meifitrianika, S.Pd. (Guru Kelas III)  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas III di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, wawancara dilakukan di depan kelas III SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada pukul 09.14 WIB. Wawancara dilaksanakan setelah bel masuk berbunyi, wawancara dilaksanakan ketika bu Mei sudah memberi tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik. Suasana wawancara sedikit ramai karena suara peserta didik yang berada di dalam kelas. Wawancara berjalan lancar meskipun sedikit mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Rekontruksi dialog wawancara dengan guru kelas III, Meifitrianika, S.Pd.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b>            Sebelumnya perkenalan lagi aja dulu ya bu, perkenalkan nama saya Tri Astuti saya dari UNNES bu, saya mau bertanya beberapa hal terkait seni budaya dan prakarya di kelas sama tari tari yang ada disini, ekstra tari yang ada disini bu? jadi untuk pelaksanaan pembelajaran SBdP khususnya seni tari itu seperti apa bu di kelas bu?</p> <p><b>Informan:</b>            Untuk pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas itu sesuai dengan petunjuk yang ada di kurikulum dari masing-masing kompetensi dasar itu diajarkan di masing-masing tema.</p>	<p>Kriteria kompetensi dasar yang digunakan untuk menentukan kemampuan peserta didik</p>

<p>Jadi seni tari itu masuk di masing-masing tema ya dalam tema itu kan ada sub 1, 2, 3, 4 diantaranya itu pasti ada seni tari yang masuk diantara sub tersebut ada sub yang menjelaskan tentang seni tari ada yang seni musik ada yang seni rupa iya, la itu diantara sub ini pasti tarinya ada.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Untuk pelaksanaan SBdP itu sendiri berarti guru kelas yang ngajar atau?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Guru kelas yang ngajar karena masuk di tema.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Untuk sebelum pembelajaran kan pasti ada yang perlu disiapkan kan bu ?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan ketika pembelajaran tari bu khususnya bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Kalau pembelajaran tari sebenarnya sama aja sih dengan pembelajaran-pembelajaran yang lain hanya saja kalau tari itu mungkin ada, ada tambahan lain sesuai dengan temanya pada waktu itu, kalau misal, kalau musik otomatis ya, kalau misalnya membutuhkan musik musik walaupun hanya gerak-gerak dasar itu ngga membutuhkan musik, hanya</p>	<p>disesuaikan dengan kurikulum (Jazuli, 2016:32).</p> <p>Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) jenis seni tari dibimbing oleh guru kelas masing-masing karena masuk kedalam tema pembelajaran.</p> <p>Properti disesuaikan dengan jenis tarian yang diajarkan.</p>
---	--

<p>saja kalau misal disitu aa mengangkat tarinya tentang apa? kalau misalnya mengangkat tarinya tentang burung gitu ya kita paling ndak punya apersepsi untuk anak tentang burung, burung apa burung kutilang misalnya kita harus kasih o burung itu seperti ini tingkah lakunya, burung itu seperti ini aa terbang punya sayap berarti tanggannya harus bagaimana untuk menyerupai sayap atau lompat-lompat atau seperti apa la seperti itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus untuk model pembelajarannya itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Klasikal tetep klasikal.</p> <p><b>Peneliti:</b> Klasikal?</p> <p><b>Informan:</b> Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus brarti untuk media yang digunakan berarti menyesuaikan?</p> <p><b>Informan:</b> Menyesuaikan dari tema yang diajarkan tari.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti untuk pembelajaran sudah sesuai dengan silabus dan RPP ya bu?</p> <p><b>Informan:</b> Iya karena kami yang menyesuaikan, menyesuaikan dari silabus kalau di kelas.</p>	<p>Model pembelajaran yang digunakan adalah model klasikal, biasanya guru mempraktekkan gerakan dibarengi dengan menyebutkan nama gerakan yang dipraktekkan.</p> <p>Media pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran.</p> <p>Pembelajaran seni tari dilaksanakan sesuai dengan panduan silabus dan RPP</p>
--	---

<p><b>Peneliti:</b> Untuk ketertarikan peserta didik itu sendiri seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Kalau pembelajaran di kelas, itu tidak semua tertarik karena memang mau ngga mau harus mau berbeda dengan ekstrakurikuler mungkin sudah sesuai dengan bakat minat anak masing-masing jadi ee terfokus karena sudah panggilan jiwa panggilan hati tapi kalau di kelas itu banyak yang ogah-ogahan lah pokoknya males itu ada yang males karena memang merasa bahwa aku ngga suka, bukan bakatnya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk perkembangan masing-masing peserta didik itu seperti apa bu? ketika di dalam kelas?</p> <p><b>Informan:</b> Perkembangan peserta didik ya otomatis dengan adanya ee berulang kali pembelajaran anak itu semakin memahami dan semakin trampil.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ee semakin trampil, brarti semakin berkembang ya bu?</p> <p><b>Informan:</b> Semakin berkembang.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk keaktifan peserta didik seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p>	<p>(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).</p> <p>Tidak semua peserta didik tertarik pada pembelajaran seni tari karena tidak semua peserta didik memiliki bakat dan minat dalam pembelajaran seni tari.</p>
--	--

<p>Keaktifan peserta didik eee sebenarnya anak-anak itu kalau memang bakat di bidang itu ketika untuk mementaskan pertunjukkan dia, performe dia di tari itu semangat sekali tapi ketika anak-anak yang memang tidak bakat dibidangnya itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kesulitan?</p> <p><b>Informan:</b> Eeh Mengalami kesulitan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kalau tari kan berkaitan juga sama karakter peserta didik kan bu?</p> <p><b>Informan:</b> Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu cara ibu mengenali karakter yang dimiliki masing-masing peserta didik itu seperti apa bu? di dalam kelas?</p> <p><b>Informan:</b> Di dalam kelas? sebenarnya kalau untuk seni tari sendiri memang secara tidak langsung itu membentuk perilaku ya? karena dengan ee pelajaran seni tari itu juga ada pesan-pesan moral yang disampaikan kita harus berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di aturan tari itu juga secara tidak langsung itu membentuk karakter dan meskipun tidak harus saya meneliti satu-satu perkarakter anak, dan karakter anak itu bisa</p>	<p>Fungsi dari pendidikan seni adalah untuk mengembangkan dan membentuk sikap mental peserta didik guna memperteguh dan mempertinggi watak, kepribadian, dan budi pekerti (<i>Contextual Justification</i>) (Jazuli, 2016:121).</p>
---	---

<p>di bentuk melalui karakter tari yang diajarkan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>La itu kan, pastinya ada perbedaan kan bu antara karakter yang dimiliki peserta didik yang ikut ekstra dengan yang tidak ikut ekstra, yang menonjol dari karakter peserta didik yang ikut ekstra di dalam kelas itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Yang menonjol, yaa untuk tarinya ya otomatis lebih baik dari pada anak-anak yang tidak ikut ekstra.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti untuk kebiasaannya di dalam kelas itu seperti apa bu? anak-anak yang ikut ekstra, kalau disuruh maju, kalau disuruh?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Kalau disuruh maju seneng dan merasa bahwa dia punya kemampuan lebih kek gitu, pedenya, lebih percaya diri.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Dibandingkan teman-teman lainnya ya bu. Berarti untuk anak-anak yang tidak mengikuti ekstra itu tetap ada perbedaan?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Tetap ada perbedaan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kalau disuruh untuk maju?</p> <p><b>Informan:</b></p>	<p>Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, atraktif, dan menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik untuk menemukan sesuatu yang menarik, sehingga dapat mengetahui bagaimana cara bergerak, menggunakan gerak, serta mengembangkan kemampuan melalui simbol-simbol ekspresi yang dilihat, didengarkan, dan dirasakan (Mulyani, 2016:6-7).</p> <p>Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari memiliki kemampuan lebih dalam bidang seni tari dibandingkan peserta didik lainnya.</p>
--	---

Tidak semua sih kalau memang anaknya itu memang sudah terbentuk dari awal meskipun tidak ikut ekstrakurikuler juga tetap karakter sudah dimiliki.

**Peneliti:**

Untuk perbedaan prestasi akademik dan non akademik peserta didik yang mengikuti ekstra dan tidak mengikuti ekstra itu seperti apa bu di dalam kelas?

**Informan:**

Kalau masalah untuk tari lebih ke psikomotor ya tidak lebih ke akademik meskipun itu saling berkaitan, anak yang pintar lebih cenderung mudah menangkap apa yang kita ajarkan daripada anak yang kurang akademiknya. Tapi itu tidak menutup kemungkinan bahwa kecerdasan anak ee yang akademiknya tidak bagus tetapi psikomotoriknya bagus itu jauh lebih baik daripada anak yang punya akademik. Tapi untuk rata-rata anak kelas III itu justru anak yang akademiknya bagus, yang tertarik ikut ekstrakurikuler karena biasanya anak yang akademiknya bagus itu punya apa ya namanya keingintahuan yang tinggi eee haus dengan ilmu jadi dia senang mencoba sesuatu hal yang baru dan disamping itu kadang ee tari itu dianggap sebagai hiburannya dia ketika dia penat dengan pelajaran yang harus, harus menguras otak terlalu banyak, dia

Pembelajaran seni tari cenderung diikuti oleh peserta didik yang memiliki aspek psikomotorik yang lebih baik.

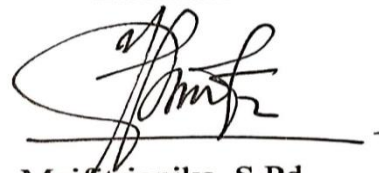
<p>mengalihkan itu dengan apa namanya dengan gerak dengan psikomotornya dia.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Untuk pelaksanaan evaluasi di dalam kelas itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Biasanya kalau saya biar lebih ini ya, apa biar lebih tahu perkembangannya itu anak-anak memang saya lebih suka untuk maju satu-satu daripada kelompok kecuali kalau memang itu tugas kelompok yang, eeh kecuali kalau dalam evaluasi membutuhkan properti, membutuhkan make up, membutuhkan kostum, itu tak bentuk seperti kelompok karena memang membutuhkan biaya, tapi kalau hanya sekedar maju eeh, menilai dari karakter anak, maupun hanya sekedar untuk keterampilan psikomotor aja, lebih ke tampil sendiri-sendiri.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Berarti rata-rata anak-anak yang ikut kaya tambahan tari di luar itu lebih memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Betul, betul otomatis.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Dibandingkan teman-teman lainnya, itu yang paling menonjol ya bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Itu yang paling menonjol.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Kegiatan evaluasi melalui penilaian individu.</p> <p>Penilaian hasil belajar oleh guru untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil, dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran estetika (Jazuli, 2016:214).</p> <p>Pembelajaran tari memerhatikan karakter dasar dan kebutuhan peserta didik (Mulyani, 2016:113).</p>
---	---



<p>Untuk anak yang belum bisa menari atau belum berani maju kedepan, hal apa yang ibu lakukan supaya anak itu berani maju kedepan?</p> <p><b>Informan:</b> Tetap mencoba meskipun, meskipun tidak sempurna tapi harus mau mencoba, berani mencoba.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti untuk kelas III ngga ada yang ikut bu, yang buat siaga?</p> <p><b>Informan:</b> Ngga ada.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti semuanya kelas tinggi?</p> <p><b>Informan:</b> Kelas 4.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk ini cukup si bu, segini nanti nantikan ini kan peran ibu kan dua ya bu, satu guru tari satu guru kelas, berarti nanti untuk guru tari saya tanya di sanggar aja bu?</p> <p><b>Informan:</b> Pak Bayu, eeh sama pak Bayu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sama ibu?</p> <p><b>Informan:</b> Oh sama.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nanti kalau pak Bayu ini kan saya belum bimbingan ke dosen pembimbing saya, nanti</p>	<p>Guru memberi kesempatan lebih pada peserta didik yang belum bisa menari.</p>
--	---

<p>barang kali ditambahi sama pak Bayu saya bisa menghubungi?</p> <p><b>Informan:</b> Udah itu aja.</p>	
---	--

Informan



Meifitrianika, S.Pd.

## CATATAN LAPANGAN 5

### (W.PDE2 & PDE3)

Waktu : Sabtu, 22 Februari 2020, pukul 15.17-15.22 WIB  
 Disusun : Minggu, 23 Februari 2020, pukul 20.30 WIB  
 Tempat : Pendopo Patih Sampun Pemasang  
 Informan : Keisha dan Nabila (Peserta didik yang menari tarian pembuka)  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan setelah peserta didik selesai latihan di Sanggar Seni Kaloka pada pukul 15.00 WIB, kemudian mencari tempat yang tidak terlalu bising untuk melakukan wawancara, karena di dalam pendopo masih digunakan latihan oleh peserta didik lainnya. Wawancara berjalan cukup lancar karena peserta didik mampu menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Berikut rekonstruksi dialog wawancara dengan peserta didik SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemasang, Keisha dan Nabila.

**PSE2:** Keisha Dellarahma

**PSE3:** Hasna Nabila Syarifa

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b>            Ngga papa, slow aja ngga papa.</p> <p><b>PDE2:</b>            Kan udah pernah?</p> <p><b>Peneliti:</b>            Iya kaka perkenalan dulu ya, nama kaka ka Astuti kaka dari UNNES, kaka mau tanya-tanya beberapa hal sama kalian berkaitan sama seni seni tari. Namanya kalian siapa?</p> <p><b>PDE2:</b>            Keisha.</p> <p><b>PDE3:</b>            Nabila.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	

<p>Lima?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Lima A eh Lima B.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ooh Bareng?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Lima B.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gurunya siapa? guru kelasnya?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Bu Rini.</p> <p><b>PDE2:</b> Bu Sabarini.</p> <p><b>Peneliti:</b> Siapa?</p> <p><b>PDE2:</b> Bu Sabarini.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kaka mau tanya? apakah kamu eeh ikut tambahan tari di luar jam pelajaran?</p> <p><b>PDE3:</b> Maksudnya?</p> <p><b>Peneliti:</b> Kaya kegiatan tari di luar jam pelajaran ?</p> <p><b>PDE3:</b> Ngga ada.</p> <p><b>PDE2 :</b> Adanya ini.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya Itu salah satunya.</p> <p><b>PDE3:</b></p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh peserta didik (Kompri, 2015:224).</p>
---	--

<p>Setiap hari sabtu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya berarti kalian ngikut sanggar?</p> <p><b>PDE3:</b> Ngikut sanggar.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iyaa, ngikut sanggar, kalau di kelas itu kan kalian ngikut sanggar kan kelas lima B kan kalau di kelas itu teman-teman kalian yang ngikut sanggar selain kalian ada?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Kalau nari ngga ada, kalau kelas lima B ngga ada?</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti cuma kalian berdua?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Iya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kaka mau tanya nih kalau semisal, berarti ngga ada ya ngga ada teman-teman kalian yang di kelas yang ikut sanggar, kalau menurut kalian, kalau kalian kan punya bakat menari la kalau semisal dipelajaran seni tari, itu ketika kalian disuruh maju, kalian malu ngga?</p> <p><b>PDE3:</b> Ngga, biasa aja.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ngga, kalau Keisha gimana Nabila?</p> <p><b>PDE3:</b> Keisha gimana haha.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Proses berlatih bersama, proses belajar bersama, proses saling memberi dan menerima, serta belajar sekaligus mengajar sesama pelaku seni dapat berlangsung di sanggar (Jazuli, 2016:23).</p>
--	---

<p>Iya maksudnya kalau di kelas Keisha disuruh maju itu seperti apa? berani? kalau Keisha Nabila gimana? kalau di kelas?</p> <p><b>PDE2:</b> Hehhehe.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sama-sama berani? berarti kalau di kelas itu sistem majunya kalian satu-satu atau?</p> <p><b>PDE2:</b> Ngga berkelompok.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gurunya nyontohin dulu ngga?</p> <p><b>PDE2:</b> Ngga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ngga berarti?</p> <p><b>PDE2:</b> Cuma ngasih itunya lagunya gitu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Semisal?</p> <p><b>PDE3:</b> Semisal lagunya apa.</p> <p><b>Peneliti:</b> Lagunya apa? terus kalian disuruh latihan sendiri?</p> <p><b>PDE3:</b> Disuruh membuat sendiri.</p> <p><b>PDE2:</b> Iya membuat sendiri.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Pembelajaran seni tari di kelas dilaksanakan dengan cara guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk menciptakan gerakan tari sendiri.</p>
---	--

<p>O iya iya berarti gurunya ngga mencontohkan semisal gerakan kegini kegini nyekiting nyempurit kek gitu ngga?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Aam apa sedikit si tapi kaya ngga harus pake gerakan itu, terserah mau pake gerakan apa. Tapi diajarin yang kaya gitu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kalau semisal kalian berdua kan berani kalau disuruh maju la menurut kalian kalau teman-teman kalian yang ngga ikut tambahan tari di luar jam pelajaran seperti sanggar ini menurut kalian kalau disuruh maju itu seperti apa?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Malu-malu terus nanti ketawa-ketawa di depan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iya, berarti nanti kalau teman-teman kamu disuruh latihan dulu atau?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Latihan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Tetep kalian juga latihan?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Iya, yang ngajari kita.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Yang ngajarin kalian, wah hebat. Kaka mau tanya kalian suka tari dari kapan?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b></p> <p>Dari TK (Taman Kanak-Kanak) .</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Peserta didik yang mengikuti kegiatan tari tambahan memiliki keberanian ketika tampil di depan.</p> <p>Bakat menari muncul berkaitan dengan kebiasaan peserta didik.</p>
---	---

<p>TK (Taman Kanak-Kanak) kalian masuk sanggar TK (Taman Kanak-Kanak)?</p> <p><b>PDE3:</b> Kelas 2.</p> <p><b>PDE2:</b> Kalau aku TK (Taman Kanak-Kanak) .</p> <p><b>PDE3:</b> Maksudnya Tknya udah mulai nari di TK.</p> <p><b>PDE2:</b> Udah mulai.</p> <p><b>Peneliti:</b> Oo iya gerakan-gerakan.</p> <p><b>PDE2:</b> Kalau aku udah ikut tapi dari TK tapi pas kelas 1 keluar satu tahun terus masuk lagi.</p> <p><b>Peneliti:</b> Di Sanggar Seni Kaloka? terus lomba yang pernah kalian ikuti apa?</p> <p><b>PDE2:</b> FLS2N terus.</p> <p><b>PDE3:</b> Festival Dolanan Anak.</p> <p><b>Peneliti:</b> Festival Dolanan Anak kapan?</p> <p><b>PDE3:</b> Biasanya itu.</p> <p><b>PDE2:</b> Januari kemaren eh.</p> <p><b>PDE3:</b> Kemaren Desember.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Tempat berkumpulnya para pelaku seni, peminat seni, dan orang yang ingin menjadi seniman untuk berlatih, mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya secara bersama-sama (Jazuli, 2016:23).</p>
--	---



<p>Desember berarti baru kemaren dong? selain itu apa? ini ya pesta siaga?</p> <p><b>PDE2:</b> Terus di, ngga, ngga ikut di pesta siaga.</p> <p><b>PDE3:</b> Inikan cuma pembukaan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus?</p> <p><b>PDE2:</b> Di Transmart.</p> <p><b>Peneliti:</b> Transmart pernah? wah hebat.</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Iya Juara 1 terus di Jogja mall Tegal.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu juara berapa?</p> <p><b>PDE2:</b> Juara 1 aku, ini juara 2 (Nabila) beda team.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kaka mau tanya kalau kalian proses latihan di sanggar itu seperti apa? diajar Bu Mei itu seperti apa cara ngajarnya?</p> <p><b>PDE2:</b> Enak, kaya diajarin apa namanya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Hayo apa?</p> <p><b>PDE2:</b> hehhehe.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gerakan apa?</p> <p><b>PDE2:</b></p>	<p>Pembelajaran seni tari sebagai media mengembangkan kemampuan peserta didik.</p>
--	--



<p>gerakan yang diajarkan sebelum pakai musik kan, itu diajarkan juga?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b></p> <p>Satu-satu, eeh diajarkan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kesulitan kesulitan kalian ketika latihan tari itu apa? kan ini kan ngikut tari pembuka juga pesta siaga terus kalau latihan disini juga pasti ada kesulitan, menurut kalian kesulitannya kalian apa?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Ngga boleh minum es hehehe.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Apa?</p> <p><b>PDE3:</b></p> <p>Ngga boleh minum es.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Ko ngga boleh minum es?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Iya ngga boleh, nanti badannya ngga fit, apa nanti sakit.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Terus selain itu? kalau dalam gerakan?</p> <p><b>PDE2:</b></p> <p>Gerakannya bisa mengikuti.</p> <p><b>PDE3:</b></p> <p>Bisa.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kalau semisal ada gerakan yang susah kalian ngapain?</p> <p><b>PDE2:</b></p>	<p>cara mencontohkan satu persatu gerakan.</p>
---	--

<p>Latihan terus, iya latihan terus sendiri gitu di rumah.</p> <p><b>PDE3:</b> Dicontohi.</p> <p><b>Peneliti:</b> Dikasih video ngga? semisal ada yang pernah maksudnya gerakan apa terus ada videonya nanti kalian suruh belajar?</p> <p><b>PDE3:</b> Cari diyoutube.</p> <p><b>Peneliti:</b> Youtube paling ya?</p> <p><b>PDE2:</b> Tapi kalau buat lomba-lomba diinget-inget terus.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eem iya.</p> <p><b>PDE2:</b> Pagi sore pagi sore latihan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ya, kalian di rumah juga latihan terus, latihan sendiri, gerak-gerak sendiri?</p> <p><b>PDE2:</b> Hehe.</p> <p><b>PDE3:</b> Dikaca.</p> <p><b>PDE2:</b> Dikaca.</p> <p><b>Peneliti:</b> Bener ding bener, iya bener. Terus menurut kalian manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti kegiatan tari itu apa?</p>	<p>Pengembangan gerakan tari ketika latihan dapat dilakukan dengan cara melihat di youtube.</p>
---	---

<p><b>PDE3:</b> Dapet piala.</p> <p><b>PDE2:</b> Iya dapet piala.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus selain dapat piala?</p> <p><b>PDE2:</b> Prestasinya, terus bisa banyak pengetahuan tentang tarian gitu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eem terus selain itu juga kepercayaan diri kalian juga, meningkat?</p> <p><b>PDE2:</b> Ya meningkat, terus ngga malu-malu lagi kalau maju.</p> <p><b>Peneliti:</b> Selain di seni tari pembelajaran seni tari kalau kalian disuruh maju malu-malu ngga?</p> <p><b>PDE2:</b> Eem malu.</p> <p><b>PDE3:</b> Lumayan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Soalnya berkaitan sama bakat kalian ya, kalian menguasai dibidang tari jadi kalian merasa iya aku bisa di tari jadi saya maju gitu ya? terus satu lagi kelebihan teman-teman kamu yang ikut sanggar dibandingkan yang lain?</p> <p><b>PDE3:</b> Maksudnya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Porses pengembangan rasa percaya diri membutuhkan latihan yang intens tidak lahir secara spontan dan alamiah (Mulyani, 2016:133).</p>
---	--

<p>Yang menonjol, yang menonjol dari teman kamu? Keisha menurut Nabila, Keisha yang menonjol di bidang apa? maksudnya loh seperti apa di kelas loh? menonjol atau ngga?</p> <p><b>PDE2:</b> Maksudnya yang lebih pintar selain nari gitu?</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh, kelebihan yang dimiliki Keisha?</p> <p><b>PDE3:</b> Pelajaran sama olahraga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Hehehe.</p> <p><b>PDE2:</b> Nabila ngambar.</p> <p><b>Peneliti:</b> Yang membedakan, menurut Nabila yang membedakan Keisha dengan teman-teman yang lainnya apa? ini kan ikut sanggar kan? yang membedakan dengan teman-teman lainnya apa? yang tidak dimiliki teman-teman lainnya tapi dimiliki Keisha? menurut Nabila apa?</p> <p><b>PDE2:</b> Kaya kehebatan hehehe.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nabila mana, Keisha mana.</p> <p><b>PDE2:</b> Hehehe iya maksudnya kaya contohnya kaya apa? hobi yang apa? kaya nari gitu yang lain ngga bisa, gitu maksudnya?</p> <p><b>Peneliti:</b> La iya itu termasuk kelebihan.</p>	<p>Pembelajaran seni tari sebagai upaya peserta didik dalam mengembangkan kemampuan lainnya.</p>
--	--

<p><b>PDE3:</b> Ya nari.</p> <p><b>PDE2:</b> Yang lain?</p> <p><b>PDE3:</b> Selain nari?</p> <p><b>Peneliti:</b> Selain nari apa kelebihan yang dimiliki Keisha? ketika di kelas yang membedakan dengan teman-teman yang lainnya. Semisal Keisha lebih percaya diri dibandingkan teman-teman lainnya, Keisha lebih ngapain gitu?</p> <p><b>PDE2 &amp; PDE3:</b> Hahahahaha.</p> <p><b>Peneliti:</b> Apa coba?</p> <p><b>PDE2:</b> Aku dulu deh, ee ya pelajaran, kalau aku ni pelajaran, kaligrafi.</p> <p><b>Peneliti:</b> La kamu bisa nggambar?</p> <p><b>PDE3:</b> Kaligrafi.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus kamu apa? apa kelebihannya Keisha tadi selain menari?</p> <p><b>PDE3:</b> Tadi kan udah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Udah?</p> <p><b>PDE3:</b></p>	
--	--

<p>Pelajarannya, terus olahraganya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Keisha bisa olahraga apa? lompat tali.</p> <p><b>PDE2:</b> Renang, hehehe.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gaya apa? mengapung, batu?</p> <p><b>PDE2:</b> Hahaha semua bisa, kecuali ya ngga bisa dolpin down.</p> <p><b>Peneliti:</b> Aduh aku malah ngga bisa tahu, ajarin dong Keisha?</p>	
---	--

Informan



Keisha Dellarahma

Informan



Hasna Nabila Syarifa



## CATATAN LAPANGAN 6

(W.GKV)

Waktu : Rabu, 26 Februari 2020, pukul 08.11-08.45 WIB  
 Disusun : Rabu, 26 Februari 2020, pukul 21.30 WIB  
 Tempat : Aula SD Negeri 01 Kebondalem  
 Informan : Sabarini, S.Pd. SD. (Guru kelas V)  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru kelas V. Wawancara dimulai pada pukul 08.11 WIB, wawancara dilakukan di Aula SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang. Wawancara dilakukan dengan suasana yang santai meskipun bu Sabarini sedang meninggalkan peserta didik di kelas, dan peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal. Pertanyaan yang diajukan pada bu Sabarini dapat dijawab dengan baik. Berikut rekontruksi dialog dengan guru kelas V SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Sabarini, S.Pd. SD.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b> Ini saya tanya sama ibu dulu?</p> <p><b>Informan:</b> Nggih.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sebelumnya perkenalan nama saya Tri Astuti bu saya dari UNNES saya mau tanya beberapa hal berkaitan dengan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), yang pertama saya mau tanya bu? Bagaimana pembelajaran SBdP di kelas?</p> <p><b>Informan:</b> Biasanya teori dulu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Teori dulu?</p> <p><b>Informan:</b></p>	<p>Pembelajaran seni tari diawali dengan pemberian materi atau teori terlebih dahulu.</p>

<p>Iya, teori dulu itu kadang secara salah satunya masih manual tapinya guru ya belajar biasalah itu, ee kalau dilepas seperti Kurtilas (Kurikulum 2013) anak-anak biasanya susah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nggih.</p> <p><b>Informan:</b> Jadi masih dipandu lebih nanti baru ketika ada poin-poin yang memungkinkan anak untuk bisa berfikir lebih kritis atau bisa itu materi itu bisa di apa ya istilahnya bisa dipahami anak yang tidak terlalu sulit kadang terus terang kalau anak-anak ini dilepas semuanya supaya anak aktif itu agak susah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Susah he'eh.</p> <p><b>Informan:</b> Jadi masih tetap dipandu tetapi dengan bantuan kalau di sini ada buku cetak yang dari pemerintah terus dibantu dengan LKS jadi masih teori dulu baru nanti ketika ada ee praktek, ya praktek, yang sudah dipraktekkan biasanya untuk seni musik atau seni suara sudah bermain musik baik secara individual maupun secara kelompok, kemudian kalau seni semacam seni lukis ya seni rupa, iya itu juga ada walaupun nanti dihubungkan dengan materi bahasa indonesia misalnya anak membuat poster, anak membuat poster tentang iklan, iklan bisa, poster bisa ataupun tentang lingkungan, jadi yang digambarin anak itu tetap berhubungan</p>	<p>Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik yang dilakukan secara terpadu menggunakan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran lain sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Jazuli, 2016:197).</p>
---	---

<p>dengan materi meskipun materi itu ada di bahasa Indonesia, ada di IPS.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu untuk seni tari sendiri? seperti itu bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Kalau seni tari itu saya terus terang tidak bisa jadi ada guru khusus karena memang seperti tari, nyanyi itu sebenarnya saya kalau guru SD katanya diborong semua.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iya bu hehe.</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Naa, tapi kalau saya nyanyi walaupun suaranya pas-pasnya ya dicoba, jadi kalau khusus seni tari memang saya angkat tangan tapi untuk mendukung tetap misalnya memperkenalkan gerakan-gerakan karena ketika di SMP kan saya juga sudah belajar, satu SMP diberi pelajaran menari, srisig, misalnya gerakan apa pola lantai, ini ya saya praktekkan, na nanti ada prakteknya, jadi saya sudah ini apa diagendakan untuk nari itu minimal dalam satu tahun sekali, anak praktek dengan segala propertinya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Lengkap brarti ya bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Iya , meskipun ada yang sampai pinjam, ada yang membuat sendiri, itu bisa, biasanya kayanya aku satu tahun sekali. Tapi kalau musik satu semester satu kali. Itu kalau musik satu semester satu kali minimal itu yang musik ya bu ya mba yang musik.</p>	<p>Pembelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) materi seni tari diajarkan oleh guru kelas masing-masing.</p> <p>Mempraktekkan gerakan tari menggunakan pola lantai.</p> <p>Penilaian gerakan tari dilaksanakan setiap satu tahun sekali.</p>
---	---

<p>Musiknya pianika dan suling tetapi suling agak mengalami kesulitan karena nutup-nutupnya ini.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nggih.</p> <p><b>Informan:</b> Jadi seringnya pianika, nah kalau nari minimal satu tahu sekali, nah jadi anak-anak diberi kesempatan untuk ee membuat satu tarian, dengan gerakan pola, pola lantainya juga di praktekan misalnya yang lurus, yang lengkung, yang horizontal, vertikal, diagonal, dan sebagai itu, kemudian tadi propertinya juga menyesuaikan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti sebelum pelaksanaan pembelajaran itu, ibu mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran?</p> <p><b>Informan:</b> Mestinya begitu, tapi prakteknya selalu tidak selalu, mestinya yang baik seharusnya seperti itu, tapi saya tidak apa tidak selalu seperti itu, biasanya ini bu kalau disini, ya ini merupakan persiapan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh.</p> <p><b>Informan:</b> Kalau misalnya besok mau menyanyi, pake musik sudah diberi tahu dulu, anak-anak besok bawa alat musik, anak-anak besok mau ngambar ini, misalnya mau nurun boleh poster, cari poster mau diturun boleh nanti digambar, silahkan bawa, jadi</p>	<p>Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan gerak dalam menari.</p> <p>Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan cara memberitahu peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.</p>
---	---

<p>sebelumnya sudah disampaikan paling seperti itu, tapi kan secara khusus dimaksud mungkin apa saya itu tapi hanya kalau nanti misalnya menari pake alat musik berarti saya hanya menyediakan laptop itu kan salon ada, salon aktif, ada anak-anak yang membawa itunya kaset, apa pake hp, apa flashdisk.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti untuk pembelajaran sudah sesuai sama silabus sama RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) bu?</p> <p><b>Informan:</b> Insya Allah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk kesulitan mengajarkan SBdP khususnya seni tari itu apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Ya karena saya tidak bisa, bukan ahlinya ya jadi karena saya bukan ahlinya ya susah memberi contoh-contoh tapi untuk secara pasti yang lebih itu yang pas saya ngga bisa, paling ya pernah bu Mei kita kerjasama gitu tapi kadang adanya kesibukan-kesibukan itu baik tu mba, saya sudah menyampaikan bu Mei njenengan masuk saya itu, saya dengan pak Yuli misalnya macapat.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nggih.</p> <p><b>Informan:</b> Saya ngga begitu paham, pak Yuli paham, pak Yuli masuk saya yang mengajar di kelasnya kadang seperti itu.</p>	<p>Pembelajaran disesuaikan dengan silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).</p> <p>Guru meminta bantuan pada guru yang menguasai bidang tari untuk memberi materi gerakan tari.</p>
--	--

<p><b>Peneliti:</b> Untuk proses penilaian SBdP seni tari itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Ya ada teori dan ada praktek ada keterampilan ya maksudnya, teori berarti dilakukan ya minimal dalam setiap ulangan harian itu kan ada tiga subtema untuk pengetahuannya, artinya teorinya ya mba, na untuk keterampilannya ya praktek, tadi misalnya menggambar, menyanyi, terus nanti menari. Menari itu kalau yang saya sampaikan tadi minimal satu tahun satu kali itu diakhir biasanya diakhir jadi semacam pentas.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ooo iya.</p> <p><b>Informan:</b> Bisa disini (Aula), bisa di kelas, setiap biasanya rame mba kelas Lima A, B Enam A itu kan tampil itu ada yang drama, ada yang apa nari itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kaya pagelaran gitu?</p> <p><b>Informan:</b> Iya, iya artinya satu kelas satu kelas bukan dipertunjukkan bukan, tapi satu kelas satu kelas.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk ketertarikan peserta didik itu pada pembelajaran SBdP seni tari itu seperti apa bu? di dalam kelas?</p> <p><b>Informan:</b> Hem kalau khusus seni tari itu mungkin anak-anak si seneng ya, mungkin anak-anak seneng,</p>	<p>Penilaian dilaksanakan secara teoritis dan praktek. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam kurun waktu tertentu atau dari waktu ke waktu (Prihatin, 2014:107).</p> <p>Pameran atau pagelaran merupakan akhir dari proses penciptaan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang harus dipenuhi oleh peserta didik (Soehardjo, 2011:318).</p>
---	--

<p>tapi karena kebetulan di kelas saya kan ada tiga anak yang katakanlah sudah tidak tertarik lagi tapi dia berbakat kan njenengan tahu itu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Heem.</p> <p><b>Informan:</b> Maka dia apa kalau tari wis ora usah di kongkon.</p> <p><b>Peneliti:</b> Hehe.</p> <p><b>Informan:</b> Langsung itu. Tapi kalau anak-anak si antusias misalnya nanti membuat meskipun nanti awalnya terus gimana bu, iya coba dibuat, tetep jalan si iya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti tadi yang berbakat itu yang dua anak itu?</p> <p><b>Informan:</b> Tiga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Tiga anak itu, bati (berarti) itu ikut sanggar semua bu?</p> <p><b>Informan:</b> Ee kalau Fahmi kayaknya si ngga kayaknya, yang itu iya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Nabila sama Keisha.</p> <p><b>Informan:</b> Nabila sama Keisha, iya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti perkem untuk perkembangan Nabila sama Keisha ketika di pembelajaran seni tari itu seperti apa bu?</p>	<p>Peserta didik mengembangkan bakat menari melalui sanggar.</p>
--	--

<p><b>Informan:</b> Eeh kalau praktek ya bagus sih, ya itu ya anak tampil apalagi kan mengikuti FLS2N sudah sampai provinsi dua kali meskipun diprovinsi pernah si rengking berapa 6 paling terbaiknya 6, ini kan termasuk properti-properti, kemaren kan juga ada lomba dolanan anak.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya.</p> <p><b>Informan:</b> itu yang ada disini jadi kalau tari memang allhamdulillah kalau di sini karena ada bu Mei itu yang mengelola sanggar jadi disini terbantuan dalam hal nari eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kemudian untuk karakter yang muncul itu kedua anak itu bu? ketika pembelajaran seni tari di kelas itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Karakter dua anak apa seluruhnya?</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya, dua anak itu bu. itu kan maksudnya apa namanya itu kan yang ikut sanggar mesti kan karakternya berbeda sama teman-teman lainnya itu karakter seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Iya, dia lebih antusias karena memang sudah suka si ya, sesuatu kalau diawali dengan suka kan ya, itu pasti ngga usah disuruh aja sudah jalan, ya suka kadang tapi mereka walaupun bisa pandai tapi mereka biasa artinya tidak sombong, anak</p>	<p>Sekolah memberi fasilitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang diajarkan oleh guru yang menguasai bidangnya.</p> <p>Karakter peserta didik berkembang melalui kegiatan pembelajaran seni tari baik di kelas maupun di luar kelas.</p>
--	---



biasa jadi kalau saya misal memeragakan contoh saja dia ya memerhatikan walaupun mungkin dia lebih bagus.

**Peneliti:**

Nggih bu.

**Informan:**

Saya ini anak-anak srisig, ini yang tari itu kan gerakan utamanya adalah gerak dari gerak tangan nyampai kaki, sampai kepala, sampai leher, dan sebagainya. Dia memerhatikan walaupun menguasai tapi tetap menghormati.

**Peneliti:**

Berarti yang membedakan kedua anak sama anak-anak yang lainnya apa bu? dipembelajaran seni tari?

**Informan:**

Kalau dua anak ini si memang menyeluruh mba, dia itu pandai menyeluruh.

**Peneliti:**

Emm.

**Informan:**

Heeh tidak hanya di tari, misalnya Nabila juga kemaren sampai provinsi kaligrafi, Keisha bersama Nabila nari, Keisha juga pinter nggambar, iya terus Keisha renang kemaren baru maju walaupun di tingkat kecamatan apa kabupaten, itu tadi dua anak ini memang memang bagus lah, banyak talent lah, banyak multitalent.

**Peneliti:**

<p>Itu kalau semisal disuruh maju kedepan seperti apa bu? suruh mempraktekkan gerakan tari semisal?</p> <p><b>Informan:</b> Kalau Keisha lebih apa ya prespektif eh prespektif lebih apa ini bahasanya ee kalau Keisha itu lebih.</p> <p><b>Peneliti:</b> Menguasai?</p> <p><b>Informan:</b> Ekspresif.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ooh iya.</p> <p><b>Informan:</b> Lebih dia itu lebih mudah untuk meng ini kan tapi kalau Keisha, eeh Nabila memang karakternya kan agak pendiam, kalau Keisha itu centil anaknya, jadi tidak hanya itu semua, ketika upacara dia lebih keliatan jadi pemimpin upacara kalau nabila mungkin baca-baca apa ini, jadi lebih ekspresif itu si Keisha.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti kalau semisal disuruh maju karena mereka sudah dibakatnya gitu bu, maksudnya tidak malu gitu bu?</p> <p><b>Informan:</b> Nggak si anaknya itu semua, ya tetap tetep yang namanya anak ya tetap didorong semangat.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti untuk tingkat kepercayaan dirinya seperti apa bu?</p>	<p>Peserta didik dapat menyalurkan perasaan, kreativitas, kecemasan, dan keprihatinan yang disalurkan melalui kegiatan menari (Jazuli, 2016:188).</p>
---	---



<p>jadi tidak ujug-ujug di sekolah di latih ngga, pasti sudah dari rumahnya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Dibekali dari rumah?</p> <p><b>Informan:</b> Iya, sudah bakat dan itu juga bakat.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran SBdP seni tari itu seperti apa bu? yang menunjang disini bu?</p> <p><b>Informan:</b> Kalau itu kan properti-properti ya mba, nah paling saya hanya meminta anak ee membuat contoh, membaca contoh kalau misalkan seperti yang mudah dijangkau sebenarnya sih bisa kaya misalkan jaran-jaranan tapi kalau yang susah-susah ya hanya dilatih verbal, hanya gambar hehe.</p> <p><b>Peneliti:</b> Cukup sih bu, ini nanti mau tanya sama adeknya.</p>	<p>di lingkungan keluarga dan berkembang di lingkungan sekolahan dengan bantuan guru sebagai media pembelajaran.</p> <p>Properti tari disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.</p>
--	---

Informan



Sabarini, S.Pd.SD.

**CATATAN LAPANGAN 7**  
**(W.PDTE)**

Waktu : Rabu, 26 Februari 2020, pukul 08.45-09.00 WIB  
 Disusun : Rabu, 26 Februari 2020, pukul 22.00 WIB  
 Tempat : Aula SD Negeri 01 Kebondalem  
 Informan : Ariq Abrisam (Peserta didik kelas V)  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan sesuai perjanjian yang sudah disepakati, wawancara dimulai pada pukul 08.45 setelah selesai melakukan wawancara dengan guru kelas V yaitu bu Sabarini, S.Pd. SD., kegiatan wawancara dilaksanakan di aula SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Jaya, dengan suasana wawancara yang cukup santai karena berada di ruangan yang lumayan jauh dari tempat keramaian meskipun masih terdengar suara peserta didik lainnya yang sedang berbicara di luar. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berhasil dijawab dengan baik oleh peserta didik. Berikut rekonstruksi dialog wawancara dengan peserta didik kelas V SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pematang Jaya, Ariq.

Rekonstruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b> Ya, ade namanya siapa de?</p> <p><b>PDTE3:</b> Saya Ariq Abrisam.</p> <p><b>Peneliti:</b> Dipanggil?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ariq.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ariq?</p> <p><b>PDTE3:</b> Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ariq tahu SBdP ngga?</p>	

<p><b>PDTE3:</b> Ee kalau tentang seni budaya saya kurang paham karena saya juga kurang tertarik dengan seni.</p> <p><b>Peneliti:</b> Oo iya kurang tertarik? kalau untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas itu seperti apa? SBdP?</p> <p><b>PDTE3:</b> Kalau pelaksanaan pelajaran SBdP di kelas menurut saya si cukup baik, e ada penunjangnya juga bagus seperti ee LKS, buku cetak dari sekolah, terus ada berapa sarana atau prasarana yang lain menunjang suatu pelajaran SBdP.</p> <p><b>Peneliti:</b> Yaa, kamu tahu teman-teman kamu yang bisa nari di kelas?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ee kalau setahu saya yang bisa menari di kelas itu ada tiga anak yang paling bagus.</p> <p><b>Peneliti:</b> Yaa, paling menonjol?</p> <p><b>PDTE3:</b> Iya?</p> <p><b>Peneliti:</b> Terus menurut kamu itu kan tiga anak keduanya Keisha sama Nabila itu seperti apa?</p> <p><b>PDTE3:</b> Kalau menurut saya Keisha itu orangnya tegas tidak, ee seperti pemberani gitu, lalu agak ee mudah marah, kalau Nabila itu menurut saya lembut, pintar juga.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Pembelajaran seni adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam upaya untuk memperoleh perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan (Jazuli, 2016:151).</p> <p>Pembelajaran tari dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan tarian.</p>
--	--

<p>Pinter, ketika kedua teman kamu itu disuruh maju kedepan itu seperti apa?</p> <p><b>PDTE3:</b></p> <p>Ee sepertinya masih bagus lah.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kalau di seni tari?</p> <p><b>PDTE3:</b></p> <p>Iya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Dibandingkan teman-teman lainnya?</p> <p><b>PDTE3:</b></p> <p>Kalau dibandingkan dengan teman-teman lainnya si agak beda jauh.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Beda jauh, yang membedakan apanya?</p> <p><b>PDTE3:</b></p> <p>Yang membedakan semacam tariannya, ee semacam gerakan leher atau lirikan mata, pergerakan tangan mungkin seperti itu. Pergerakannya juga ekspresi, pergerakan pola lantai.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Eeh, kemudian ee apakah teman kamu itu, kedua anak itu menguasai materi yang diajarkan guru berkaitan dengan seni tari?</p> <p><b>PDTE3:</b></p> <p>Ee menurut saya si agak menguasai.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Eeh, kalau semisal nih semisal bu guru ee memberi contoh gerakan ini gerakan ini gerakan tangan atau gerakan apa. Itu menurut kamu teman kedua teman</p>	<p>Peserta didik yang mengikuti latihan tari memiliki kelebihan dalam bidang seni tari.</p>
--	---

<p>kamu itu kalau kamu kesulitan , membantu ngga di dalam kelas?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ee, membantu pernah sih.</p> <p><b>Peneliti:</b> Pernah membantu.</p> <p><b>PDTE3:</b> Agak sering dibantu, karena saya jujur saja kurang.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kurang tertarik?</p> <p><b>PDTE3:</b> Kurang pintar dengan seni tari.</p> <p><b>Peneliti:</b> O iya, berarti untuk kepercayaan diri kedua teman kamu dibandingkan teman yang lain itu seperti apa?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ee kepercayaan dirinya biasanya kalau mereka berdua, kalau maju ke panggung tenang aja, relax, tidak takut, dan masih inget yang lainnya, itu semacamnya kalau teman yang lain menurut saya kalau maju ke panggung agak gerogi sedikit, ee lalu agak takut.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh?</p> <p><b>PDTE3:</b> Dan sepertinya menurut saya ada berapa yang salah karena mungkin terlalu gergogi?</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya hehehe, kamu kalau semisal disuruh maju juga gerogi?</p>	<p>Pembelajaran seni tari diharapkan mampu melatih dan mengembangkan rasa percaya diri (Mulyani, 2016:133).</p>
---	---



<p><b>PDTE3:</b> Iya mungkin.</p> <p><b>Peneliti:</b> Hehhehe, iya terakhir untuk sarana dan prasarana pembelajaran SBdP seni tari di kelas itu seperti apa?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ee menurut saya bagus, udah lengkap ada bukunya terus sarananya juga bagus menurut saya semuanya masih bagus tapi ada berapa yang udah rusak sedikit.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ee untuk properti kaya semisal nanti di membawa apa namanya sampur, sampur iya sampur?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ee kalau begitu si.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh, kalau properti menyesuaikan berarti ya?</p> <p><b>PDTE3:</b> Iyaa.</p> <p><b>Peneliti:</b> Emm nggih, makasih, namanya tadi siapa?</p> <p><b>PDTE3:</b> Ariq?</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya Ariq.</p>	<p>Sarana dan prasarana sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran seni tari.</p> <p>Properti tari menyesuaikan dengan kebutuhan tarian yang dipraktekkan.</p>
--	---

Informan



Ariq Abrisam

## CATATAN LAPANGAN 8

(W.GT)

Waktu : Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 15.15-15.35 WIB  
 Disusun : Minggu, 01 Maret 2020, Pukul 18.45 WIB  
 Tempat : Pendopo Patih Sampun  
 Informan : Guru Tari SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan guru tari SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, wawancara dilakukan di Pendopo Patih Sampun, setelah Informan selesai mengajar tari di Sanggar Seni Kaloka. Wawancara dilakukan dengan cukup santai meskipun terdengar suara musik, karena pada saat itu sedang berlangsung juga latihan tari, sehingga suara dari informan tidak begitu jelas. Pertanyaan berhasil dijawab semua oleh informan. Rekontruksi dialog wawancara dengan guru tari SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang, Meifitrianika, S.Pd.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b>            Sebelumnya perkenalan dulu ya bu, nama saya Tri Astuti saya dari UNNES saya mau bertanya beberapa hal mengenai kegiatan latihan tari atau ekstrakurikuler, ya yang pertama saya mau tanya bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan latihan menari?</p> <p><b>Informan:</b>            Sebelum pelaksanaan latihan menari tentunya satu menyiapkan materi, menyiapkan properti dan menyiapkan sarana dan prasarana.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Desain pelaksanaan seni tari tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya, yang meliputi tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, sosial dan budaya, dan faktor yang</p>

<p>Untuk model dan media yang digunakan itu apa bu? ada ngga?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Modelnya apa aja sih? modelnya klasikal aja.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Emm klasikal?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Terus untuk pelaksanaan pembelajaran tarinya itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Pelaksanaan pembelajaran tarinya?</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Eem.</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Iya, ngikutin model aja, yang diajarkan, ngikutin model yang diajarkan dan ee tahab demi tahab itu diajarkan dari masing-masing gerakannya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Untuk, ee apa materi tarian itu disesuaikan?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Usia.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Sama kebutuhan sekolah apa ibu sendiri?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Disesuaikan dengan usia, dan kebutuhan sekolah.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran tari (Mulyani, 2016:108).</p> <p>Metode merupakan sebuah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan yang sudah terencana (Mulyani, 2016:114).</p> <p>Materi pembelajaran tari harus memerhatikan karakter dasar dan kebutuhan peserta didik (Mulyani, 2016:113).</p>
---	---

<p>Ooh iya, kalau prestasi peserta didik setelah mengikuti tari itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Prestasinya, prestasinya yang jelas-jelas terlihat itu, berarti juara FLS2N, kalau di SD Kebondalem 01 berarti sudah 3 kali berturut-turut.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>3 kali berturut-turut?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Juara 1 di kabupaten dan mewakili kabupaten Pemalang untuk ee menuju ke provinsi Jawa Tengah.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Tadikan udah sampai diprestasi ya bu, e itu kan kalau lomba kan pasti ada kriteria peserta didik ya bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu yang diikuti sertakan lomba itu peserta didik yang seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Sebenarnya kalau untuk persyaratannya untuk lomba itu yang penting masih sesuai dengan tahapan usia yang ditentukan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Eem.</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Yang kedua tidak ada unsur lain sih selain kesesuaian tema, kreativitas, kesesuaian</p>	<p>Juara berturut-turut dalam pelaksanaan lomba FLS2N.</p> <p>Lomba disesuaikan dengan tahapan usia.</p>
---	--

<p>kostum dan sebenarnya itu udah masuk ke performe ya, tapi kalau untuk latihan ngga ada kriteria selain usia dan mewakili ee sekolah yang ditentukan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk strategi seperti apa bu, biar lombanya itu menang gitu loh?</p> <p><b>Informan:</b> Strateginya otomatis diambilkan dari anak-anak sanggar yang memang punya apa punya bakat lebih dibandingkan anak-anak biasa yang ada di sekolah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kalau dari SD Kebondalem itu yang sering ikut lomba yang disarankan dari sanggar siapa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Keisha.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sama?</p> <p><b>Informan:</b> Keisha, Nabila terus si Riska juga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu untuk karakter keduanya seperti itu apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Karakter apa?</p> <p><b>Peneliti:</b> Karakter?</p> <p><b>Informan:</b> Pribadinya anak?</p>	<p>Peserta didik yang mengikuti lomba berasal dari peserta didik yang mengikuti sanggar tari.</p>
--	---

<p><b>Peneliti:</b> Iya.</p> <p><b>Informan:</b> Ya otomatis kalau anak-anak tari biasanya lebih santun, dan juga rasanya itu dapet gitu, empatinya itu dapet.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk tingkat kepercayaan dirinya seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Otomatis, lebih dari anak-anak yang lain.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kemudian untuk keaktifan peserta didik dalam mengikuti latihan menari itu seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Kalau ngga bisa tanya, dia keingintahuannya besar, anak-anak yang ee karena memang tumbuh dari diri pribadi memang pengen bisa itu kalau ngga bisa-bisa ya tanya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk cara menilainya?</p> <p><b>Informan:</b> Cara menilainya kan untuk tari itu memang ada penilaian yang tidak sama dengan kriteria penilaian yang lain ya itu tentunya dengan wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga itu berarti bentuk dari gerak anak itu sendiri kalau wirama itu kesesuaian gerak dengan</p>	<p>Tujuan pendidikan seni adalah untuk mengembangkan pengalaman estetik peserta didik supaya memiliki kepekaan rasa dan kepedulian terhadap sesuatu yang dianggap indah, mudah dan cermat menerima rangsangan dari luar, mudah tersentuh nuraninya sehingga menjadi manusia yang sensitif (Jazuli, 2016:19).</p> <p>Rasa ingin tahu peserta didik tinggi terhadap materi yang belum dikuasai.</p> <p>Penilaian dilihat dari Wiraga (teknik gerak tari yang berkaitan dengan bentuk gerak badan seorang penari), Wirama (gerakan tari yang lebih mengarah pada</p>
---	---

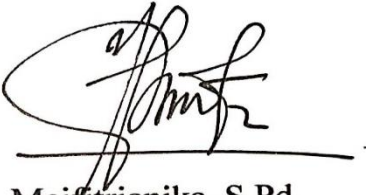
<p>irama, dan wirasa itu ekspresi lebih ke ekspresi, penjiwaan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk berarti kalau semisal anak-anak yang sering ikut lomba atau tambahan tari di sanggar itu, berarti secara otomatis wawasan dan pengetahuan bertambah ya bu?</p> <p><b>Informan:</b> Kalau, iya otomatis, pengalaman juga meskipun tidak menuntut kemungkinan bahwa untuk di kelas anak itu akademiknya menonjol belum tentu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya eem, untuk, kalau anak yang ikut latihan menari itu bagaimana cara, apakah semuanya bisa mengekspresikan diri bu?</p> <p><b>Informan:</b> Belum tentu, tergantung dari kemampuannya masing-masing.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kemudian untuk perbedaan masing-masing keterampilan itu seperti apa bu? keterampilan anak?</p> <p><b>Informan:</b> Keterampilan anak ya itu tadi, maksudnya kita kan punya kriteria penilaian tersendiri otomatis dari wiraga, wirama, wirasa itu tingkatanya berbeda.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk sarana dan prasarana seperti apa bu?</p>	<p>iringan musik), Wirasa (gerakan tampak hidup ketika dibawakan oleh seorang penari) (Hartono, 2017:35).</p> <p>Pengalaman peserta didik bertambah ketika mengikuti kegiatan tambahan di luar jam pelajaran.</p> <p>Kegiatan pembelajaran senantiasa memperdulikan atau memberikan kesempatan yang relatif luas pada peserta didik untuk menyatakan diri secara bertanggung jawab (Jazuli, 2016:188).</p> <p>Kriteria penilaian mengacu pada wiraga, wirama, dan wirasa.</p>
--	---

<p><b>Informan:</b></p> <p>Sarana sebenarnya ngga ini banget ya apa ngga ngga ngga membutuhkan biaya yang besar banget untuk sarana dan prasarana, paling tempat yang cukup kemudian ada sound system yang digunakan untuk memutar musik dan properti-properti seperti sampur, itu sampur biasanya wajib ya kalau untuk tari-tarian yang memang menggunakan sampur, tapi properti yang lain masih banyak seperti kipas, topi, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iya, dan kalau semisal kegiatan ekstra itu, ini kan semester genap kan bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Heem.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Banyak lomba-lomba kan, itu untuk kegiatan ekstra apakah difokuskan ke yang latihan lomba atau seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b></p> <p>Kadang kalau memang terpepet oleh waktu difokuskan untuk lomba tapi tidak menutup kemungkinan kalau kita ambil apa kalau ekskul kan harinya tetap tapi kalau untuk menjelang lomba kita ambil waktu tambahan yang memang itu difokuskan untuk lomba.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler seni tari didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.</p>
---	--



<p>Brarti untuk semester ini ekstrakurikulernya seperti apa bu?</p> <p><b>Informan:</b> Ekstrakurikulernya ya tetap latihan seperti biasa rutin karena untuk menghargai anak-anak yang memang tidak terpilih kan mereka juga mempunyai hak yang sama.</p> <p><b>Peneliti:</b> Sampun buk matur suwun.</p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan secara rutin.</p>
---	--

Informan



Meifitrianika, S.Pd.

**CATATAN LAPANGAN 9**  
**(W.PDE)**

Waktu : Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 15.35-15.43 WIB  
 Disusun : Minggu, 01 Maret 2020, pukul 20.00 WIB  
 Tempat : Depan Pendopo Patih Sampun  
 Informan : Peserta Didik Sanggar Seni Kaloka  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan ketika peserta didik sedang istirahat setelah latihan tari, wawancara dilakukan di depan Pendopo Patih Sampun karena masih ada latihan tari sehingga mencari tempat yang tidak terlalu ramai, pertanyaan yang diajukan dapat dijawab semua oleh peserta didik. Suasana wawancara cukup santai karena dilakukan di luar ruangan. Rekontruksi dialog wawancara dengan peserta didik, Riska Claraesta Putri.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b>            Sebelumnya perkenalan dulu ya, nama kaka ka Astuti kaka dari UNNES kaka mau tanya beberapa hal berkaitan sama seni tari, la namanya kamu siapa tadi?</p> <p><b>PDE4:</b>            Riska.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Riska, Riska siapa?</p> <p><b>PDE4:</b>            Riska Claraesta Putri.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Kelas?</p> <p><b>PDE4:</b>            Kelas Lima.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Lima A atau Lima B?</p>	

<p><b>PDE4:</b> Lima A.</p> <p><b>Peneliti:</b> Lima A Oke, kaka mau tanya kamu suka menari sejak kapan?</p> <p><b>PDE4:</b> Sejak kelas Satu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Satu apa?</p> <p><b>PDE4:</b> Satu A.</p> <p><b>Peneliti:</b> Satu SD maksudnya?</p> <p><b>PDE4:</b> Iya hehe.</p> <p><b>Peneliti:</b> Menurut kamu pelaksanaan pembelajaran tari itu seperti apa?</p> <p><b>PDE4:</b> eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Pelaksanaan pembelajaran tari, kamu ikut ekstra ngga?</p> <p><b>PDE4:</b> Ekstra itu apa?</p> <p><b>Peneliti:</b> Ekstrakurikuler? tambahan tari di luar jam pelajaran?</p> <p><b>PDE4:</b> Ooh ikut.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan di luar jam pelajaran.</p>
--	---

<p>Ikut, la menurut kamu pelaksanaannya seperti apa?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Pelaksanaan pembelajarannya?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Maksudnya?</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Pelaksanaan pembelajaran tari cara guru mengajar?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Di sekolah?</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Eeh , ada ngga?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Ada ngga.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iya, kamu ikutkan?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Ikut.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iya cara gurunya, bu Mei kan gurunya?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>cara bu Mei mengajar gimana?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	
--	--

<p>Kamu mesti tau cara bu Mei mengajar itu seperti apa?</p> <p><b>PDE4:</b> Tau.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gimana coba bu Mei mengajarnya seperti apa, semisal contohnya kalau tari pertama gerakan dulu kemudian praktek atau seperti apa gitu?</p> <p><b>PDE4:</b> Gerakan dulu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu ada pemanasannya ngga?</p> <p><b>PDE4:</b> Ada, kalau lomba.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kalau lomba, kamu pernah ikut lomba?</p> <p><b>PDE4:</b> Pernah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Apa?</p> <p><b>PDE4:</b> Tarinya?</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh.</p> <p><b>PDE4:</b> Togrowo.</p> <p><b>Peneliti:</b> Togrowo, itu bareng siapa aja?</p> <p><b>PDE4:</b> Sama yang kelas lima B.</p> <p><b>Peneliti:</b></p>	<p>Proses pemberian materi dimulai dari mempraktekkan gerakan tari terlebih dahulu.</p> <p>Pemanasan dilaksanakan ketika ada perlombaan.</p>
---	--

<p>Siapa aja?</p> <p><b>PDE4:</b> Sama yang kelas enam juga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kalau kelas lima B sebutin deh?</p> <p><b>PDE4:</b> Keisha.</p> <p><b>Peneliti:</b> Selain Keisha?</p> <p><b>PDE4:</b> Ngga ada.</p> <p><b>Peneliti:</b> Ngga ada. Kemudian kaka mau tanya kalau kamu kesulitan kamu dalam mengikuti tari apa?</p> <p><b>PDE4:</b> Gerakannya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Gerakannya, kalau semisal ada gerakan yang sulit? kamu tanya ngga?</p> <p><b>PDE4:</b> Tanya.</p> <p><b>Peneliti:</b> Tanya, terus berarti teman-temannya kamu yang sering ikut lomba itu kamu tahu siapa aja? yang di kelas lima aja wis?</p> <p><b>PDE4:</b> Lima kelas aku?</p> <p><b>Peneliti:</b> Kelas kamu juga kelas sebelah kelas lima B.</p> <p><b>PDE4:</b> Keisha, Nabila, Khulya.</p>	<p>Kesulitan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah menyesuaikan gerakannya.</p>
--	---

<p><b>Peneliti:</b> Aa terus?</p> <p><b>PDE4:</b> Terus apa ya?</p> <p><b>Peneliti:</b> Hayo.</p> <p><b>PDE4:</b> Fahmi yang laki-laki.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu Fahmi ngga ikut itu kan, ngga ikut ekstra apa ikut ekstra di sekolahan?</p> <p><b>PDE4:</b> Ngga tahu.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk kamu kan tahu teman-teman diantaranya Keisha sama Nabila kan?, la menurut kamu karakter dari teman-temannya kamu seperti apa? karakter tahu? kebiasaan? ciri khas? ciri khas teman-temannya kamu seperti apa? pasti kamu tahu? semisal anaknya kalau disuruh tampil berani terus tidak malu-malu atau seperti apa? diantara Keisha sama Nabila wis? yang kamu kenal?</p> <p><b>PDE4:</b> Berani.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kemudian kalau semisal di ekstra itu seperti apa? Keisha sama Nabila? kalau semisal ini ibu punya gerakan seperti ini siapa yang mau mencontohkan itu Keisha sama Nabila berani</p>	
---	--

<p>maju kedepan? berarti karakter yang dimiliki Keisha sama Nabila apa? selain berani?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Tidak pemalu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Tidak pemalu, berarti dibandingkan teman-teman yang lainnya Keisha dan Nabila itu lebih percaya diri? iya? terus untuk kelebihan teman-teman kamu apa setelah mengikuti tari, termasuk kamu? kamu kelebihannya apa setelah mengikuti tari?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Bisa menari.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Selain itu?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Emm apa, bisa terkenal.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Bisa terkenal hehehe, emang kamu sudah bisa nari terus, iya ding dikenal banyak orang ya?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Pernah masuk koran.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iya pernah masuk koran, SD 01 semua bati pesertanya? kalau kamu sendiri kamu nih kan semisal disuruh maju kamu tu malu ngga kalau semisal diseni tari kamu disuruh maju, kamu seperti apa? kalau kamu disuruh maju? kamu kan menguasai ni? kamu menguasai tari jadi kalau kamu disuruh maju gimana?</p> <p><b>PDE4:</b></p>	<p>Guru harus dapat memberi rasa nyaman dan senang sehingga tumbuh keberanian peserta didik untuk menari di depan umum tanpa perasaan malu-malu (Mulyani, 2016:137).</p>
--	--



<p>Ngga papa.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Kalau semisal Riska ee kamu silahkan mencontohkan tari ini kamu langsung maju atau malu? atau gimana? kalau kamu disuruh maju sama buguru?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Langsung maju.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Langsung maju, jadi kamu lebih percaya diri ngga?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Karena kamu menguasai bidang?</p> <p><b>PDE4:</b></p> <p>Tari?</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Tari, makasih.</p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler seni tari menumbuhkan rasa percaya diri.</p>
--	--

Informan



Riska Claraesta Putri

**CATATAN LAPANGAN 10**  
**(W.OPDE)**

Waktu : Sabtu, 29 Februari 2020, pukul 15.44-16.34 WIB  
 Disusun : Minggu, 01 Maret 2020, pukul 21.00 WIB  
 Tempat : Depan Pendopo Patih Sampun  
 Informan : Orangtua Peserta Didik  
 Deskripsi :

Wawancara dilakukan ketika orangtua sedang menunggu peserta didik selesai latihan tari, peneliti mengambil di sela-sela waktu sebelum latihan tari selesai. Wawancara dilakukan di depan Pendopo Patih Sampun, Suasana dalam wawancara cukup santai dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dijawab dengan baik semua. Rekontruksi dialog wawancara dengan orangtua peserta didik, Invita Khairani.

Rekontruksi Dialog	Refleksi
<p><b>Peneliti:</b>            Ibu, sebelumnya perkenalan dulu ya bu, nama saya Tri Astuti saya dari UNNES saya mau bertanya e beberapa hal berkaitan sama seni tari, e kalau boleh perkenalan, ibu ibunya siapa bu?</p> <p><b>OPDE:</b>            E anak saya disini Nabila sama Aqila.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Nabila sama Aqila?</p> <p><b>OPDE:</b>            Eem.</p> <p><b>Peneliti:</b>            Saya mau tanya bu, e bagaimana e mengenali bakat anaknya ibu?</p> <p><b>OPDE:</b>            Mengenali bakat anak yang pertama si saya lihat dari mulai mereka bisa berinteraksi secara secara</p>	<p>Bakat adalah sesuatu yang diwariskan sejak lahir (kemampuan terpendam) berupa potensi yang terdapat pada diri peserta didik</p>

<p>menyeluruh ya mba, mulai dari TK lah, itu kan anak saya kan udah udah mulai.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya.</p> <p><b>OPDE:</b> Bersosialisasi ama teman-temannya gitu kan.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya.</p> <p><b>OPDE:</b> Dari situ khususnya Nabila itu udah mulai ee terlihat si dari dari TK.</p> <p><b>Peneliti:</b> TK?</p> <p><b>OPDE:</b> Apa lagi dari TK dia ee memang salah satu guru Tknya memang ada yang Sarjana Seni Tari juga.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eem.</p> <p><b>OPDE:</b> Jadi dari situ Nabila ini mulai terlihat bakatnya di tari gitu eeh, akhirnya begitu masuk kelas satu SD dan kebelutan bu Mei ini.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya.</p> <p><b>OPDE:</b> Emang guru SD 01 gitu kan?</p> <p><b>Peneliti:</b> Bondalem.</p> <p><b>OPDE:</b> Eeh, jadi disitulah awal mulanya perkenalan sama sanggar.</p>	<p>(Setiawan &amp; Firdaus, 2016:21).</p> <p>Bakat dikembangkan melalui sanggar tari.</p>
--	---

<p><b>Peneliti:</b> Ooh berarti untuk mengembangkan bakat dari Nabila itu ibu memasukannya ke sanggar iya.</p> <p><b>OPDE:</b> Sanggar?</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti sejak tadi sejak TK apa kelas satu?</p> <p><b>OPDE:</b> Aktif disini kelas satu kalau ngga salah kelas satu SD.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kelas satu SD eeh, kemudian lomba yang pernah berkaitan sama seni tari ya bu, lomba yang pernah Nabila ikuti apa bu?</p> <p><b>OPDE:</b> Eeng baru kemaren ini namanya FLS2N ee Festival Seni Tari eeh seni sama ee Festival seni lah ngga cuman tari si mba.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya.</p> <p><b>OPDE:</b> Itu allhamdulillah sudah sampai provinsi.</p> <p><b>Peneliti:</b> Allhamdulillah.</p> <p><b>OPDE:</b> Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Kemudian untuk keprbiadian dari Nabila itu sendiri seperti apa bu? setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p> <p><b>OPDE:</b></p>	<p>Kegiatan ekstrakuriler seni tari atau tambahan tari di sanggar seni menumbuhkan sikap sabar ada peserta didik.</p>
--	---

<p>Dia jadi lebih apa ya sabar.</p> <p><b>Peneliti:</b> Eeh.</p> <p><b>OPDE:</b> Dan dia memang anaknya eeh ini jadi dia untuk sesuatu yang belum dia kuasai dia itu mau usaha gitu mba mau belajar sampai bener-bener dia kuasai.</p> <p><b>Peneliti:</b> Untuk kebiasaan di rumah itu seperti apa bu?</p> <p><b>OPDE:</b> Kebiasaannya ya, biasa sekolah pulang sekolah kalau ada jam tambahan pelajaran ya jam tambahan sampai rumah memang saya biasakan untuk begitu sampai rumah ee kerjain dulu PR yang ada nanti baru dia makan istirahat.</p> <p><b>Peneliti:</b> Itu kan berkaitan sama kaya Nabila kan pernah ikut FLS2N ya bu, itu kan pastinya di sekolahan dapat pelatihan la untuk di rumah itu proses latihannya seperti apa bu? diulang lagi atau seperti apa?</p> <p><b>OPDE:</b> Kalau proses latihan di rumah biasanya dia inih, pake latihan sendiri pake rekaman yang dia dapat dari sekolah.</p> <p><b>Peneliti:</b> Yang dikasih sama sekolah ya bu?</p> <p><b>OPDE:</b> Eeh atau kalau ngga dia nyari referensi lain dari youtube misalnya misalkan kaya disini dapat</p>	<p>Orangtua membiasakan peserta didik di rumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru terlebih dahulu.</p> <p>Kebiasaan berlatih mengulang gerakan tari yang sudah diajarkan.</p> <p>Mencari referensi di media sosial seperti youtube.</p>
--	--

<p>tarian baru karena mungkin belum sampai selesai jadi dia belajar tari di youtube gitu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Didalami lagi di rumah lewat youtube kalau ngga yang sudah diberikan sama guru?</p> <p><b>OPDE:</b></p> <p>Iya.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>La untuk ee semisal kan Nabila sering tampil di depan banyak orang ya bu.</p> <p><b>OPDE:</b></p> <p>Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Itu karakter yang terbentuk apa bu?</p> <p><b>OPDE:</b></p> <p>Dia jadi berani tampil si mba.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Eeh.</p> <p><b>OPDE:</b></p> <p>Dia ngga berani eh dia berani tampil dan ngga minder dan terutama ee karena dia sudah sering lomba kemana mana sering tampil kemana mana jadi khususnya untuk lomba itu dia orientasinya sudah bukan menang lagi.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Iyaa.</p> <p><b>OPDE:</b></p> <p>Menang itu udah bonus, eeh jadi dia yang penting dia punya jiwa kompetisi gitu.</p> <p><b>Peneliti:</b></p> <p>Ooh.</p>	<p>Karakter berani muncul ketika peserta didik berani maju kedepan untuk mengeksplorasi dirinya.</p> <p>Pengalaman mengandung makna perilaku yang dilandasi oleh pemahaman, kesadaran, dan komitmen yang penuh tanggungjawab (Jazuli, 2016:202).</p>
---	--

<p><b>OPDE:</b> Dia berani maju dan berani tampil.</p> <p><b>Peneliti:</b> Berarti tingkat kepercayaan dirinya lebih tinggi ya bu?</p> <p><b>OPDE:</b> Iya, otomatis itu dan begitu dia tampil di panggung itu dia udah berubah kaya jadi.</p> <p><b>Peneliti:</b> Bukan Nabila lagi?</p> <p><b>OPDE:</b> Iya eeh iya begitu emang begitu mba, jadi begitu dia tampil udah, udah kaya orang lain.</p> <p><b>Peneliti:</b> Iya bu hehehhe.</p> <p><b>OPDE:</b> Bukan Nabila lagi, hehe gitu si paling.</p> <p><b>Peneliti:</b> Cukup si bu.</p> <p><b>OPDE:</b> Eeh.</p> <p><b>Peneliti:</b> Terima kasih ya bu.</p> <p><b>OPDE:</b> Eeh.</p>	
--	--

Informan



Invita Khairani

**CATATAN OBSERVASI 1 (OBS 1)**

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2020  
Tempat : Pendopo Patih Sampun Kabupaten Pematang  
*Observee* : GT, dan PSE



Pelatihan tari Gembira (Dok. Tri Astuti, 2020)



Mempraktekkan gerakan tangan sendiri (Dok. Tri Astuti, 2020)





Pelatihan posisi duduk dengan menggerakkan tangan (Dok. Tri Astuti, 2020)

No	Indikator	Deskriptor Temuan
1.	Persiapan guru dalam pembelajaran seni tari melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru memersiapkan sound system beserta tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan menari, guru menata peserta didik, tetapi guru lupa melakukan pemanasan sebelum mulai dilaksanakan kegiatan menari. Kemudian peserta didik mulai mempraktekkan gerakan yang sudah dihafalkan sebelumnya diawali dengan gerakan pertama sampai dengan gerakan terakhir secara bersama.
2.	Kemampuan guru memberi contoh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru awalnya ikut menari bersama peserta didik kemudian guru membetulkan gerakan yang masih belum sempurna atau gerakan yang masih salah ketika dipraktekkan oleh

		peserta didik. Guru memberi contoh ulang gerakan yang sulit dipraktikkan oleh peserta didik, kemudian setelah dicontohkan peserta didik mulai mempraktikkan.
3.	Cara guru menyampaikan materi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru menyampaikan materi dengan mempraktikkan gerakan satu persatu terlebih dahulu, kemudian ketika peserta didik sudah menguasai gerakan tersebut maka guru melanjutkan gerakan selanjutnya.
4.	Keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Keterampilan peserta didik dilihat dari bagaimana cara peserta didik menguasai tiap-tiap gerakan yang dipraktikkan, hampir semua peserta didik menguasai gerakan yang dicontohkan oleh guru tari, meskipun ada beberapa peserta didik yang masih kurang luwes dalam mempraktikkan gerakan tari.
5.	Sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tari sudah cukup memadai, sudah terdapat musik iringan yang disiapkan oleh guru, terdapat sound system yang dapat digunakan untuk mengeraskan musik supaya terdengar oleh peserta didik yang posisinya dibelakang, terdapat tempat yang luas dan teduh yang

		digunakan untuk melaksanakan kegiatan menari.
6.	Partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Partisipasi peserta didik cukup baik, meskipun masih banyak peserta didik yang tidak berangkat karena pada saat itu sedang hujan.
7.	Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Pelaksanaan kegiatan tari dimulai pukul 14:00 WIB, dimana gerakan awal dimulai dari gerakan yang kemarin sudah dihafalkan oleh peserta didik, sebelum melakukan kegiatan tari gembira, peserta didik menari tarian lain sebagai bentuk pemanasan, kemudian dilanjutkan dengan tarian gembira. Mulai dari awal sampai akhir kegiatan guru selalu mencontohkan dan membetulkan gerakan yang salah kemudian guru selalu memberi aba-aba supaya peserta didik dalam mempraktekkan gerakan tepat dengan ketukan musik, setelah kegiatan selesai guru hanya menambahkan satu gerakan untuk dihafalkan peserta didik di rumah.

**CATATAN OBSERVASI 2 (OBS 2)**

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020 (pagi hari)  
Tempat : Perpustakaan SD Negeri 01 Kebondalem  
*Observee* : GT, dan PSE (Ikut Lomba Pesta Siaga)



Mempraktekkan gerakan posisi berdiri (Dok. Tri Astuti, 2020)



Mempraktekkan Gerakan Kebo Ijo (Dok. Tri Astuti, 2020)



Mempraktekkan posisi pembuka (Dok. Tri Astuti, 2020)

No	Indikator	Deskriptor Temuan
1.	Persiapan guru dalam pembelajaran seni tari melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru menggunakan speaker kecil yang digunakan untuk latihan menari, sebelum melaksanakan kegiatan menari guru melakukan pemanasan kecil, guru dibantu oleh satu orang yang menguasai tarian kebo ijo, kegiatan ini diikuti oleh peserta didik yang akan mengikuti lomba pesta siaga, latihan dimulai dari peserta didik laki-laki kemudian peserta didik perempuan, dan peserta didik laki-laki campur dengan perempuan.
2.	Kemampuan guru memberi contoh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Kemampuan guru dalam memberi contoh itu sangat baik, dimana setiap gerakan yang belum tepat dan belum dipertegas guru memberi contoh ulang dengan tidak menggunakan musik terlebih dahulu,

		<p>kemudian baru menggunakan musik. Guru sangat menguasai gerakan tari kebo ijo dalam memberi contoh meskipun biasanya tari kebo ijo itu diajarkan oleh guru laki-laki.</p>
3.	<p>Cara guru menyampaikan materi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Cara guru menyampaikan gerakan dilakukan satu persatu, ketika peserta didik sudah menguasai satu gerakan, maka akan lanjut ke gerakan selanjutnya, guru memberikan contoh secara detail berkaitan dengan gerakan yang akan digunakan oleh peserta didik.</p>
4.	<p>Keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Peserta didik dapat dengan mudah menangkap gerakan yang dicontohkan oleh guru, ketika ada gerakan yang lupa maka guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melihat terlebih dahulu video tari tersebut kemudian baru dipraktikkan lagi.</p>
5.	<p>Sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Berhubungan aula yang digunakan untuk latihan sedang digunakan untuk acara lain, maka guru mengambil alternatif lain dengan menggunakan perpustakaan sebagai tempat latihan sehingga gerak peserta didik tidak begitu leluasa.</p>
6.	<p>Partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?</p>	<p>Peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan latihan ini, meskipun kondisi sedang hujan tetapi peserta didik tetap semangat untuk melancarkan dari satu gerakan ke gerakan yang lain.</p>

7.	Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Proses latihan berlangsung dari jam 09.00- 11.00 WIB, pada saat latihan peserta didik sudah dibiasakan untuk menggunakan properti sehingga ketika tampil sudah terbiasa, guru mengajar tarian dengan cara diulang ketika ada gerakan yang tidak sesuai dan lupa sampai gerakan itu sempurna, dalam proses latihan ini guru melibatkan orang yang menguasai gerakan tersebut sehingga mempermudah guru memperjelas gerakan. Contohnya tari kebo ijo.
----	---	---

**CATATAN OBSERVASI 3 (OBS 3)**

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020 (sore hari)  
Tempat : Depan Pendopo Patih Sampun  
*Observee* : GT, dan PSE (Ikut Lomba Pesta Siaga)



Persiapan gerakan pertama Tari Kebo Ijo (Dok. Tri Astuti, 2020)



Mempraktekkan gerakan memutar ((Dok. Tri Astuti, 2020)





Mempraktekkan gerakan atraksi Tari Kebo Ijo (Dok. Tri Astuti, 2020)

No	Indikator	Deskriptor Temuan
1.	Persiapan guru dalam pembelajaran seni tari melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Latihan dimulai pukul 16.00 WIB, anak disuruh kumpul di pendopo sekitar pukul 15.30 WIB karena gerbang pendopo masih digembok dan belum dibuka maka latihan diadakan didepan Pendopo Patih Sampun.
2.	Kemampuan guru memberi contoh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru dibantu Pak Bayu melatih anak yang akan mengikuti lomba pesta siaga, dimana gerakan yang masih belum dikuasai oleh peserta didik diulang, diserasikan dengan ketukan, dan dikompakkan antara peserta didik yang satu dengan yang lain.
3.	Cara guru menyampaikan materi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru memberi aba-aba setiap gerakan, supaya peserta didik lebih berkonsentrasi pada gerakan yang ditampilkan.

4.	Keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Peserta didik mengalami peningkatan setelah melaksanakan latihan di pagi hari dan diulang lagi di sore hari.
5.	Sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Karena keterbatasan speaker dan daya speaker lemah maka guru dibantu oleh Pak Bayu melatih gerak anak menggunakan suara atau lebih tepatnya Pak Bayu yang menyanyi lagu Kebo Ijo kemudian peserta didik mempraktekkan tiap-tiap gerakan.
6.	Partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan latihan ini, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan semua peserta didik pada latihan yang diadakan sore hari.
7.	Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Latihan diawali dengan peserta didik mengingat gerakan yang sudah dipelajari menggunakan musik, kemudian gerakan-gerakan yang masih susah akan diajarkan ulang dan di contohkan ulang oleh guru tari. Proses latihan dilakukan pagi hari di sekolah dan siang hari di Sanggar Seni Kaloka selain dilatih oleh bu Mei peserta didik juga dilatih oleh pak Bayu yang merupakan guru tari SMA PGRI Pematang.

**CATATAN OBSERVASI 4 (OBS 4)**

Hari, Tanggal : Jumat, 21 Februari 2020 (Siang hari)  
Tempat : Lapangan tengah SD Negeri 01 Kebondalem  
*Observee* : GT, dan PSE (Ikut Lomba Pesta Siaga)



Gladi kotor lomba pesta siaga (Dok. Tri Astuti, 2020)



Gladi kotor lomba pesta siaga (Dok. Tri Astuti, 2020)

No	Indikator	Deskriptor Temuan
1.	Persiapan guru dalam pembelajaran seni tari melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru mengumpulkan peserta didik dilapangan baik yang mengikuti lomba pesta siaga dan tidak mengikuti lomba, guru menyiapkan sound system, serta menyiapkan properti yang digunakan dalam pelaksanaan latihan.
2.	Kemampuan guru memberi contoh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru sangat kreatif dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan untuk latihan.
3.	Cara guru menyampaikan materi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru mengevaluasi gerakan yang belum benar dan gerakan yang belum diperjelas, evaluasi dilakukan setelah peserta didik tampil di depan teman-temannya.
4.	Keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Peserta didik sudah lebih berani tampil di depan teman-temannya.
5.	Sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru sudah menyiapkan tempat luas yang digunakan untuk latihan, musik disiapkan dengan menggunakan sound system. Kostum yang digunakan peserta didik sudah lengkap.

6.	Partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Peserta didik sangat antusias dalam hal ini dapat dilihat dari kepercayaan diri peserta didik ketika tampil di depan teman-temannya sudah tidak malu. Partisipasi peserta didik juga dapat dilihat dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti lomba dengan cara hadir pada latihan yang dilaksanakan.
7.	Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Latihan sudah dilaksanakan satu bulan sebelum pelaksanaan kegiatan lomba dimulai, sehingga pada hari Jumat 21 Februari 2020 dilaksanakan gladi kotor untuk memberi masukan pada peserta didik kemudian dengan masukan tersebut peserta didik dapat memperbaikinya. Setiap gerakan yang menurut peserta didik sulit maka akan dicontohkan ulang oleh guru tari.

**CATATAN OBSERVASI 5 (OBS 5)**

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2020 (siang hari dan sore hari)  
Tempat : Lapangan tengah SD Negeri 01 Kebondalem dan Sanggar Seni Kaloka (Pendopo Patih Sampun)  
*Observee* : GT, dan PSE (lomba pesta siaga dan tari pembuka pesta siaga)



Persiapan sebelum gladi bersih (Dok. Tri Astuti, 2020)



Persiapan sebelum gladi bersih (Dok. Tri Astuti, 2020)



Gladi bersih tari kebo ijo (Dok. Tri Astuti, 2020)



Gladi bersih tari kucing (Dok. Tri Astuti, 2020)



Gladi bersih tari pembuka di Sanggar Seni Kaloka (Dok. Tri Astuti, 2020)

No	Indikator	Deskriptor Temuan
1.	Persiapan guru dalam pembelajaran seni tari melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Sebelum dilaksanakan gladi bersih guru mencarger speaker yang akan digunakan terlebih dahulu, kemudian peserta didik latihan menjawab soal dari satu pos ke pos yang lain sebelum ke pos menari. Guru membawa semua kostum yang akan digunakan untuk lomba, untuk dipakai peserta didik ketika sedang latihan.
2.	Kemampuan guru memberi contoh dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Kemampuan guru sangat baik dalam memberi contoh dan mengulang gerakan peserta didik yang masih belum benar, guru memberi aba-aba atau komentar ketika ada gerakan yang belum tepat dengan musik.
3.	Cara guru menyampaikan materi dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Pada saat gladi bersih guru sudah tidak lagi menyampaikan gerakan karena semua gerakan sudah dihafalkan oleh peserta didik, peran guru disini adalah memberi masukan dan membantu peserta didik mengulang gerakan yang masih salah. Guru selalu mencontohkan supaya peserta didik fokus dengan tarian dan menghiraukan yang lain yang ada disekitar.
4.	Keterampilan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Peserta didik lebih siap dibandingkan latihan sebelumnya, karena kendala panas jadi peserta didik tidak begitu maksimal dalam latihan terakhir, akan tetapi guru selalu memberi semangat untuk peserta didik.



5.	Sarana dan prasarana penunjang proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru sudah menyiapkan speaker, menyiapkan tempat untuk latihan, menyiapkan kostum dan perlengkapan lainnya.
6.	Partisipasi peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Peserta didik sangat antusias dalam latihan ini dibuktikan dengan kehadiran peserta didik yang mengikuti lomba pesta siaga dan semangat peserta didik ketika latihan di lapangan tengah.
7.	Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari?	Guru memberi masukan berkaitan dengan latihan yang dilaksanakan peserta didik dalam menguasai panggung, menyempurnakan gerakan, dan menyesuaikan gerakan dengan ketukan musik. Kemudian gerakan yang belum tepat akan di beri contoh ulang dan dipraktekkan bersama-sama. Proses latihan dilaksanakan di dua tempat untuk tarian kebo ijo dan tarian kucing dilaksanakan di sekolah, kemudian untuk tarian pembuka dilaksanakan di Pendopo Patih Sampun. Peserta didik yang latihan tarian pembuka melaksanakan gladi bersih di Sanggar Seni Kaloka pukul 14.00 WIB, kemudian peserta didik diberi masukan oleh pak Bayu berkaitan dengan penampilannya, pak Bayu mencontohkan gerakan untuk ketiga peserta didik khususnya satu peserta didik laki-laki untuk mempertegas gerakan yang sedang dipraktekkan.

## Lampiran 13

## Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 150/UN.1.1.9/KM/2020  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada

Dengan Hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Tri Astuti  
NIM : 1401416447  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Membangun Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 6 Februari 2020  
Koordprodi PGSD Tegal,  
  
UNNES  
FIP PRODI PGSD TEGAL  
DRS. SIGIT YULIANTO, M.Pd  
NIP 196307211988031001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

**SURAT REKOMENDASI**

NOMOR :072/ 54 / II /2020

- I. **Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
: 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 204 tanggal 20 Februari 2004;
- II. **Membaca** : Surat dari Koordinator PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang Nomor : 174/UN37.1.1.9/KM/2020, tanggal 6 Februari 2020 perihal : Permohonan Izin Penelitian  
*Pada prinsipnya kami Tidak Keberatan / Dapat menerima atas pelaksanaan Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Pemalang.*
- III. **Yang dilaksanakan oleh** :
1. **N a m a** : **Tri Astuti**
  2. **Kebangsaan** : Indonesia
  3. **Alamat** : Banjarkerta RT.002 / RW.004 Desa Banjarkerta Kec. Karanganyar Kab.Purbalingga
  4. **Pekerjaan** : Pelajar/ Mahasiswa
  5. **Penanggung Jawab** : **Drs. Sigit Yulianto, M.Pd**
  6. **Maksud dan Tujuan** : Dalam rangka Kegiatan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan Judul: Membangun Karakter dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kab. Pemalang.
  7. **Lokasi** : Di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang
8. **Dengan ketentuan sebagai berikut** :
- a. *Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor Kepada Camat/ Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;*
  - b. *Pelaksanaan penelitian/ mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas Pemerintahan;*
  - c. *Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;*
  - d. *Untuk penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun Luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;*
  - e. *Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima;*
- IV. Surat Permohonan Pengambilan Sampel / mencari data ini berlaku : **Februari 2020 s/d Maret 2020**
- V. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Pemalang, 17 Februari 2020

An. BUPATI PEMALANG

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Ub. Kabid Politik Dalam Negeri dan Ormas



**Tembusan**

1. Bupati Pemalang
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Pemalang(Sbg Laporan)



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

**SURAT IJIN PENELITIAN  
NOMOR : 072 / 52 / II / 2020 / BAPPEDA**

- Dasar** : 1 Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang *Pedoman*  
 . Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan  
 Departemen Dalam Negeri.  
 2 Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/204 tanggal 20 Febuari 2004  
 . Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.  
 3 Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Pemalang Nomor : 072 /  
 . 54 / II / 2020 tanggal 17 Februari 2020.
- Memperhatikan** : Surat dari Koordinator PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang  
 Nomor : 150/UN37.1.1.9/KM/2020 Tanggal 6 Februari 2020 perihal: Permohonan Ijin  
 Penelitian.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian / Mencari Data dan  
 Praktik Kerja Lapangan kepada :

Nama : TRI ASTUTI  
 NIM : 1401416447  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Alamat : Banjarkerta RT.002/RW.004 Desa Banjarkerta Kec. Karanganyar Kab. Purbalingga  
 Penanggungjawab : Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd  
 Maksud dan Tujuan : Dalam Rangka Kegiatan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul: Membangun  
 Karakter Dalam Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri 01 Kebondalem Kab. Pemalang.  
 Lokasi : Di SD Negeri 01 Kebondalem Kab. Pemalang  
 Waktu Pelaksanaan : Februari s/d Maret 2020

**Dengan ketentuan :**

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
2. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
3. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
4. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
5. Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 18 Februari 2020

A.n KEPALA BAPPEDA  
 KABUPATEN PEMALANG  
 Sekretaris  
  
 MOHAMAD SALEH, S.T, M.Si  
 Pembina Tingkat I  
 NIP. 197307041999031007

**Tembusan :**

1. Kepala Bappeda Kab. Pemalang;
2. Kepala Dindikbud Kab. Pemalang;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Pemalang;
4. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Kebondalem Kab. Pemalang;
5. Kasubag Umum dan Kepegawaian Bappeda Kab. Pemalang.



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PEMALANG  
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 KEBONDALEM  
Jalan Cimanuk, Kebondalem, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 161/SK/12.4/11X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Carso, S.Pd.  
NIP : 19671211 199003 1 006  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 01 Kebondalem

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Tri Astuti  
NIM : 1401416447  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Instansi : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020 dan mahasiswa tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan tertib. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 20 April 2020

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri 01 Kebondalem



Carso, S.Pd.

NIP. 19671211 199003 1 006

## Lampiran 14

## Foto Kegiatan lapangan



Keterangan: kegiatan wawancara dengan guru kelas III (18 Februari 2020) pada saat istirahat pertama.

s



Keterangan: Pengambilan gambar dan Video pelaksanaan latihan tari di Sanggar, sebelum melaksanakan wawancara dengan guru tari.



Keterangan: Kegiatan lomba pesta siaga yang diadakan di Pelutan Kabupaten Pemalang.



Keterangan: Doa bersama yang dipimpin oleh guru tari sebelum tampil.



Keterangan: Tampil pada kegiatan lomba pesta siaga di Pelutan Kabupaten Pemalang



Keterangan: Pengamatan kegiatan gladi bersih dan pemberian masukan dan saran setelah pelaksanaan gladi.



Keterangan: Meminta tanda tangan pada guru tari dan peserta didik yang menjadi informan dalam penelitian.



Keterangan: Foto bersama guru tari dan kepala SD Negeri 01 Kebondalem Kabupaten Pemalang.



## Lampiran 15

**Daftar Sitasi Jurnal****JURNAL INTERNASIONAL**

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
1.	Craw.	<i>Making art matter-ings: Engaging (with) art in early childhood education, in Aotearoa New Zaeland</i>	2015	25
2.	Annu, & Sunita.	<i>Extracurricular Activities and Student's Performance in Secondary School of Goverment and Private Schools</i>	2015	25
3.	Kielblock.	<i>Program Implementation and Effectiveness of Extracurricular Activities: An Investigation of Different Student Perceptions in Two German All-Day Schools.</i>	2015	26
4.	Lemonia, & Ditmitris.	<i>Cooperative Learning as a Preference of Adolescent Students: The Case of Dance Activities.</i>	2016	27
5.	Georgios, Aspasia, Maria, Evgenia, & Basiliki.	<i>The Effectiveness of a Music and Movement Program for Traditional Dance Teaching on Primary School Students' Intrinsic Motivation and Self-reported Patterns of Lesson Participation.</i>	2017	29

**JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI**

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
1.	Syamsuddin	Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Seni Budaya di MAN 1 Palu	2019	15
2.	Harahap	Pengaruh Pembelajaran Seni Tari dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Kelas XI di Man Kisaran Tahun Ajaran 2018/2019	2019	22
3.	Ratnaningrum	Makna Simbolis dan Peranan Tari Topeng Endel.	2011	25
4.	Zufriady	Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar di Pekanbaru.	2018	30
5.	Tamaranti, dkk	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institut Nasional Sjafe'I (INS) Kayutanam.	2018	31
6.	Liska	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Baris Tunggal.	2018	31
7.	Seli, Suardika, & Asa	Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) Materi Seni Tari dalam Membentuk Karakter	2018	32

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
		Kerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 06 Angata Konawe Selatan.		
8.	Kumala, Irianto, & Yustitia	Ekstrakurikuler Tari untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air.	2019	32
9.	Vandayanti, dkk	Implementasi Ekstrakurikuler Seni Tari ditinjau dari Peserta Didik dan Orangtua.	2019	33
10.	Wulan, Wakhyudin, dkk	Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat.	2019	33
11.	Solikhun, & Putra	Suwitri: Inspirator dan kreator tari Topeng Panji Gaya Tegal.	2019	34
12.	Adar, Hanafi, & Ili	Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di TK Kartika XX-46 Kendari.	2019	34

#### **JURNAL NASIONAL TIDAK TERAKREDITASI**

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
1.	Putri, & Yanuartuti	Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Tahun Pelajaran 2016/2017 di SMA Negeri 1 Kertosono.	2016	14

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
2.	Widatik	Pengembangan Kreativitas dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri 2 Paras.	2017	18
3.	Rahmawati	Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Menanamkan Karakter Displin dan Mandiri pada Siswa Kelas Atas di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.	2019	19
4.	Ardipal	Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Seni di Sekolah Dasar.	2015	25
5.	Hartini, Tryanasari, & Maruti	Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Seni Budaya.	2015	26
6.	Soetopo	Pembelajaran Seni di Sekolah Dasar.	2015	26
7.	Lestari	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016.	2016	27
8.	Lestari, & Sukani	Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan	2016	27

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
		<i>HIDDEN CURRICULUM</i> (di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta).		
9.	Yeniningsih, & Nurhayati	Kegiatan Ekstrakurikuler Tari <i>Ranup Lampuan</i> di SMP Islam YPUI Banda Aceh.	2016	27
10.	Rukanda	<i>The Effectiveness of the Extracurricular Activities in the Elementary School at Bandung Barat District.</i>	2016	28
11.	Hairani	Kemampuan Peserta Didik dalam Pengembangan Gerak Tari di Sanggar Stiwang Kabupaten Lampung Barat.	2017	28
12.	Avionita	Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur.	2017	28
13.	Fatimah, Julia, & Sunaengsih	Prestasi Seni Tari SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari (Penelitian Studi Kasus di SDN Tanjungsari 1 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang).	2017	29

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
14.	Mentari, Kurnita, & Fitri	Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.	2017	29
15.	Werdiningtyas, & Rahayunita.	Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang.	2017	95
16.	Yani	Pembelajaran Seni Budaya pada Materi Seni Tari di SMA Negeri 11 Bandarlampung.	2018	30
17.	Riyaningsih, dkk	Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Model Discovery Learning.	2018	30
18.	Sidqo, Muljono, & Probosini	Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tari <i>Dariah</i> .	2018	31
19	Salsabiela, & Utina	Proses Pembelajaran Tari Sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negero 2 Ungaran.	2018	100
20.	Kartika, Hasyimkan, & Wendhaningsih.	Penggunaan Media Audio Visual dalam Kemampuan Siswa Menari piring 12 di	2018	93

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Halaman
		Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Kotaagung.		
21.	Hariani	Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Pendekatan Ekspresi Bebas dalam Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar.	2019	32
22.	Putri, dkk	Seni Tari dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar.	2019	33
23.	Nurhasanah, & Yeni	Gambaran Ekstrakurikuler di TK Telkom School, Padang.	2019	34
24.	Rahmah	Nilai-Nilai Karakter dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Wates.	2019	35
25.	Wisra, & Mayar	Pembelajaran Seni Tari Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.	2020	35
26.	Rini	Nilai Karakter <i>Tigel Tarei</i> dalam Pembelajaran Seni Tari.	2020	35